

HALAMAN JUDUL

TESIS

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN TEMATIK
PADA SUBTEMA ORGAN GERAK HEWAN TERINTEGRASI
DENGAN AYAT-AYAT AL QUR'AN KELAS V SD/MI**



Oleh:

ARI PRIYONO

NIM: 194051026

Tesis Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mendapatkan Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
TAHUN 2022**

PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN TEMATIK PADA SUBTEMA ORGAN GERAK HEWAN TERINTEGRASI DENGAN AYAT-AYAT AL QUR'AN KELAS V SD/MI

Ari Priyono

ABSTRAK (Bahasa Indonesia)

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui tingkat kelayakan modul pembelajaran tematik terintegrasi dengan ayat-ayat Al Qur'an pada subtema organ gerak hewan kelas V SD/MI. (2) Mengetahui tingkat efektifitas modul pembelajaran tematik terintegrasi dengan ayat-ayat Al Qur'an pada subtema organ gerak hewan kelas V SD/MI. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah (1) Bagaimana kelayakan modul pembelajaran tematik terintegrasi dengan ayat-ayat Al Qur'an pada subtema organ gerak hewan kelas V SD/MI? (2) Bagaimana efektifitas modul pembelajaran tematik terintegrasi dengan ayat-ayat Al Qur'an pada subtema organ gerak hewan kelas V SD/MI?. Sasaran dari penelitian ini adalah siswa kelas V SD Muhammadiyah Program Khusus Pracimantoro.

Model pengembangan pada penelitian ini didasarkan pada pengembangan model Borg and Gall. Penelitian ini dilakukan dengan 6 tahapan diantaranya yaitu: (1) Penelitian dan pengumpulan informasi awal, (2) Perencanaan, (3) Pengembangan format produk awal, (4) Uji coba lapangan, (5) Revisi produk akhir, (6) Desiminasi dan implementasi. Instrumen pengumpulan data menggunakan (1) angket ahli materi, (2) angket ahli praktisi pembelajaran, (3) wawancara, (4) observasi, (5) dokumentasi, (6) tes hasil belajar. Data dianalisis dengan mencari prosentase dan uji-t.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Tingkat kelayakan modul diperoleh dari hasil validasi ahli materi sebesar 91%, validasi dari ahli praktisi pembelajaran tematik sebesar 88%, dan validasi dari ahli praktisi pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebesar 94%. (2) Tingkat efektifitas modul diukur dengan uji-t dengan taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05 didapat hasil $t_{hitung} = 4,872$, sedangkan $t_{tabel} = 1,701$. Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai siswa sebelum dan sesudah memakai modul ajar tematik berbasis integrasi al-Qur'an.

Kata kunci: Pengembangan, Modul Pembelajaran, Integrasi Tematik dengan Ayat al-Qur'an

DEVELOPMENT OF THEMATIC LEARNING MODULES IN THE SUB-THEME OF ANIMAL MOVEMENT ORGANS INTEGRATED WITH VERSES OF THE QUR'AN CLASS V SD/MI

Ari Priyono

ABSTRACT

This study aims to (1) Determine the level of feasibility of integrated thematic learning modules with verses of the Qur'an on the animal locomotion sub-theme of class V SD/MI. (2) Changes in the level of effectiveness of integrated thematic learning modules with verses of the Qur'an on the animal locomotion sub-theme of class V SD/MI. The formulation of the problems in this study are (1) What is the feasibility of integrated thematic learning modules with verses of the Qur'an on the sub-theme of animal locomotion for class V SD/MI? (2) How is the effectiveness of integrated thematic learning modules with verses of the Qur'an on the sub-theme of animal locomotion in grade V SD/MI? The target of this research is fifth grade students of SD Muhammadiyah Pracimantoro Special Program.

The development model in this study is based on the development of the Borg and Gall model. This research was conducted in 6 stages including: (1) Research and preliminary information collection, (2) Planning, (3) Development of initial product formats, (4) Field trials, (5) Revision of the final product, (6) Dissemination and implementation. The data collection instrument uses (1) material expert questionnaires, (2) learning practitioner expert questionnaires, (3) interviews, (4) observations, (5) documentation, (6) learning outcomes tests. The data were analyzed by looking for percentages and t-tests.

The results showed: (1) The feasibility level of the module was obtained from the validation results of material experts by 91%, validation by expert practitioners of thematic learning by 88%, and validation by expert practitioners of Islamic Religious Education learning by 94%. (2) The effectiveness level of the module was measured by a t-test with a significance level of 5% or 0.05 obtained a result of $t_{hitung} = 4.872$, while $t_{tabel} = 1.701$. The results of the calculations above show that t_{hitung} greater than t_{tabel} then H_0 rejected and H_1 accepted, so there is a significant difference between students' scores before and after using thematic teaching modules based on the integration of the Qur'an.

Keywords: Development, Learning Modules, Thematic Integration with Verses from the Qur'an

تطوير وحدات التعلم الموضوعي في الموضوع الفرعي لحركة الحيوانات المدمجة مع آيات القرآن لمدرسة الصف الخامس الابتدائي أو مدرسة ابتدائية

آري بريونو

الملخص

تهدف هذه الدراسة إلى (١) تحديد جدوى وحدات تعليمية موضوعية متكاملة مع آيات من القرآن حول الموضوع الفرعي لتنقل الحيوانات في الصف الخامس الابتدائي أو المدرسة الابتدائية. (٢) معرفة مستوى فعالية وحدات التعلم الموضوعية المتكاملة مع آيات من القرآن في الموضوع الفرعي لتنقل الحيوانات في مدارس الصف الخامس الابتدائي أو المدرسة الابتدائية. إن صياغة المشكلات في هذا البحث هي (١) ما جدوى وحدات التعلم الموضوعية المتكاملة مع آيات القرآن في الموضوع الفرعي لتنقل الحيوانات لمدارس الصف الخامس الابتدائية أو المدارس الابتدائية الإسلامية؟ (٢) ما مدى فاعلية وحدات التعلم الموضوعية المتكاملة مع آيات القرآن في الموضوع الفرعي لتنقل الحيوانات في مدارس الصف الخامس الابتدائي أو المدارس الابتدائية الإسلامية؟ الهدف من هذا البحث طلاب الصف الخامس من برنامج المحمدية الابتدائية براكيمانورو.

يعتمد نموذج التطوير في هذه الدراسة على تطوير نموذج Borg و Gall. تم إجراء هذا البحث على ست مراحل تشمل: (١) البحث الأولي وجمع المعلومات ، (٢) التخطيط ، (٣) تطوير تنسيقات المنتج الأولية ، (٤) التجارب الميدانية ، (٥) مراجعة المنتجات النهائية ، (٦) النشر والتنفيذ. أدوات جمع البيانات المستخدمة (١) استبيانات الخبراء المادية ، (٢) استبيانات خبراء ممارس التعلم ، (٣) المقابلات ، (٤) الملاحظة ، (٥) التوثيق ، (٦) اختبارات التحصيل العلمي. تم تحليل البيانات من خلال البحث عن النسب المئوية واختبار t.

تم الحصول على مستوى جدوى الوحدة من نتائج التحقق من صحة خبراء المواد بنسبة ٩١٪ ، والتحقق من صحة من قبل ممارسين خبراء في التعلم المواضيعي بنسبة ٨٨٪ ، والتحقق من صحة من قبل ممارسين خبراء لتعلم التربية الدينية الإسلامية بنسبة ٩٤٪. (٢) يتم قياس مستوى فعالية الوحدة عن طريق اختبار t بمستوى أهمية ٥٪ أو ٠,٠٥ ، والنتيجة هي $t_count = 4.872$ ، بينما $t_table = 1.701$. تظهر نتائج الحساب أعلاه أن t_count أكبر من t_table ، لذلك تم رفض H_0 وتم قبول H_1 ، بحيث يكون هناك فرق كبير بين درجات الطلاب قبل وبعد استخدام وحدات التدريس الموضوعية بناءً على تكامل القرآن.

الكلمات المفتاحية: التطوير ، وحدات التعلم ، التكامل الموضوعي مع الآيات القرآنية

NOTA PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana IAIN Surakarta
di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memberikan bimbingan atas Tesis Saudara:

Nama	: Ari Priyono
NIM	: 194051026
Program Studi	: S2 Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul	: Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Pada Subtema Organ Gerak Hewan Terintegrasi dengan Ayat-ayat Al Qur'an Kelas V SD/MI

Kami menyetujui bahwa tesis tersebut telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang Ujian Tesis.

Demikian persetujuan disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, November 2022
Dosen Pembimbing

Dr. Subar Junanto, S.Pd., M.Pd
NIP. 19820611 200801 1 011

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN

Nama : Ari Priyono
NIM : 194051026
Program Studi : S2 Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Pada Subtema Organ Gerak Hewan Terintegrasi dengan Ayat-ayat Al Qur'an Kelas V SD/MI

NO	NAMA	TANDA TANGAN	TANGGAL
1	Dr. Subar Junanto, S.Pd., M.Pd NIP. 19820611 200801 1 011 Pembimbing		01 Desember 2022
2	Dr. Khuriyah, S.Ag., M.Pd NIP. 19731215 199803 2 002 Ketua Program Studi		01 Desember 2022

Surakarta, 01 Desember 2022

Mengetahui,
Direktur,

Prof. Dr. H. Purwanto, M.Pd
NIP. 1970 09 26 2000 03 1 001

LEMBAR PENGESAHAN TESIS
PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN TEMATIK PADA
SUBTEMA ORGAN GERAK HEWAN TERINTEGRASI DENGAN AYAT-
AYAT AL QUR'AN KELAS V SD/MI

Disusun Oleh:

Ari Priyono
194051026

Telah dipertahankan di depan majelis Penguji Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta. Pada Hari Jum'at Tanggal 16 Bulan Desember Tahun 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

NO	NAMA	TANDA TANGAN	TANGGAL
1	Dr. Subar Junanto, S.Pd., M.Pd NIP. 19820611 200801 1 011 Ketua Sidang/Pembimbing		
2	Dr. Khuriyah, S.Ag., M.Pd NIP. 19731215 199803 2 002 Sekretaris Sidang		
3	Prof. Dr. H. Purwanto, M.Pd NIP. 19700926 200003 1 001 Penguji 1		
4	Dr. Yusup Rohmadi, M.Hum NIP. 19630202 199403 1 003 Penguji 2		

Surakarta, 16 Desember 2022
Direktur,

Prof. Dr. H. Purwanto, M.Pd
NIP. 1970 09 26 2000 03 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Ari Priyono
NIM : 194051026
Program Studi : S2 Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Pada Subtema Organ Gerak Hewan Terintegrasi dengan Ayat-ayat Al Qur'an Kelas V SD/MI

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister dari Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruhnya atau sebagian Tesis ini bukan asli karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian- bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Surakarta, November 2022
Yang Menyatakan,



Ari Priyono
NIM. 194051026

MOTTO

... ذَٰلِكُمْ يُوعَظُ بِهِ مَن كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَن يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ
لَّهُ مَخْرَجًا ۖ وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَن يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ
حَسْبُهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ بَلِغُ أَمْرِهِ ۖ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا ۝۳

Artinya: "... Demikianlah diberi pengajaran dengan itu orang yang beriman kepada Allah dan hari akhirat. Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar. Dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. Dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu." (Q.S. At Talaq: 2-3)

PERSEMBAHAN

Tesis ini kami persembahkan kepada:

1. Keluarga tercinta
2. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan taufik, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul : **PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN TEMATIK PADA SUBTEMA ORGAN GERAK HEWAN TERINTEGRASI DENGAN AYAT-AYAT AL QUR'AN KELAS V SD/MI.**

Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya dari dunia sampai akhirat nanti. Sejak mulai masuk pada Pascasarjana hingga menyelesaikan tugas akhir ini, banyak pihak yang telah membantu kepada penulis. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati yang tulus penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Mudofir, S.Ag., M.Pd selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta
2. Bapak Prof. Dr. Purwanto, M.Pd selaku Direktur Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta
3. Ibu Dr. Khuriyah, M.Pd selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta
4. Bapak Dr. Subar Junanto, S.Pd., M.Pd selaku Pembimbing tesis yang penuh kesabaran dan kearifan telah memberikan bimbingan dan dorongan semangat yang tidak henti-hentinya disela-sela kesibukan dan tugasnya.
5. Dewan penguji yang telah memberikan arahan, saran dan bimbingan dalam memperbaiki tesis ini.
6. Ibu Dr. Retno Wahyuningsih, S.S.i., M.Pd., Ibu Mubarakah, S.Ag., dan Ibu Fitri Rahmawati Nugraha, S.Pd., Gr yang telah berkenan menjadi validator, memberi masukan, dan perbaikan.
7. Seluruh Bapak Ibu Dosen Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta, khususnya dosen yang telah mengasuh mata kuliah, mudah-mudahan ilmu yang diajarkan kepada kami menjadi amal sholeh dan dapat diterima oleh Allah SWT.
8. Seluruh staf karyawan Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah membantu semua kebutuhan yang diperlukan selama proses penyelesaian penulisan tesis ini.
9. Bapak Kepala SD Muhammadiyah Program Khusus Pracimantoro yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.
10. Bapak Manijo dan Ibu Karinem selaku orang tua tercinta yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, menyemangati, membesarkan hati,

menghapus lelahku yang tidak ada henti-hentinya dan dukungan baik secara moril maupun materil dalam menempuh studi hingga perguruan tinggi.

11. Ibu Istingah selaku Ibu mertua yang telah memberikan doa cinta kasih sayang, dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan pendidikan ini.
12. Istriku Erny Robiyaningrum, S.Pd dengan doa dan kasih sayangnya yang senantiasa mengiringi langkahku dalam menggapai cita dan asa.
13. Anak-anakku Raihanah Saudah Khansaa dan Aisyah Ayudia Inara tersayang yang selalu memberikan dukungan dan semangat dikala mulai lelah.
14. Sahabatku serta teman-teman seangkatan Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta yang saling mendukung dan memberi semangat demi terselesainya tesis ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan tesis ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, November 2022
Penulis,

PEDOMAN TRANSLITERASI

Berikut ini adalah Surat keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158 Tahun 1987 - Nomor: 0543 b/u/1997 tentang Transliterasi Arab-Latin yang peneliti gunakan dalam penulisan tesis ini.

A. Konsonan

Arab	Nama	Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ŝa	ŝ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ŝad	ŝ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ďad	Ď	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	ye

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK (Bahasa Indonesia).....	ii
NOTA PEMBIMBING	v
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN.....	vi
LEMBAR PENGESAHAN TESIS	vii
MOTTO.....	ix
PERSEMBAHAN.....	x
KATA PENGANTAR	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Pengembangan	10
F. Manfaat Pengembangan	11
G. Spesifikasi Produk yang Diharapkan	12
BAB II.....	13

KAJIAN PUSTAKA.....	13
A. Kajian Teori	13
B. Kajian Penelitian yang Relevan	80
C. Kerangka Berfikir.....	84
BAB 3	87
METODE PENELITIAN	87
A. Model Pengembangan	87
B. Prosedur Pengembangan	91
C. Uji Coba Produk.....	95
D. Desain Uji Coba	95
E. Subjek Coba	97
F. Jenis Data.....	99
G. Instrumen Pengumpulan Data.....	101
H. Teknik Analisis Data	103
BAB IV	109
HASIL PENGEMBANGAN.....	109
A. Hasil Pengembangan Produk Awal.....	109
B. Hasil Uji Coba Produk	126
C. Revisi Produk.....	147
D. Kajian Produk Akhir	150
E. Keterbatasan Penelitian	159
BAB V.....	161
PENUTUP	161
A. Simpulan.....	161

B. Implikasi	163
C. Saran Pemanfaatan Produk	164
DAFTAR PUSTAKA	166
Lampiran-lampiran	170

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Langkah utama penelitian dan pengembangan Borg & Gall	91
Tabel 3. 2 Kualifikasi Tingkat Kelayakan Berdasar Persentase Rata-rata.....	105
Tabel 4. 1 Analisis materi pembelajaran integrasi dengan ayat Al Qur'an	112
Tabel 4. 2 Bagian buku dan keterangan	117
Tabel 4. 3 Kriteria Pengskoran Angket Validasi.....	127
Tabel 4. 4 Hasil Validasi Ahli Materi.....	127
Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Tingkat Validasi Ahli Materi.....	130
Tabel 4. 6 Kritik dan Saran Ahli Materi	131
Tabel 4. 7 Hasil Validasi Ahli Praktisi Pembelajaran Tematik.....	131
Tabel 4. 8 Distribusi Frekuensi Tingkat Validasi Ahli Pembelajaran	134
Tabel 4. 9 Kritik dan Saran Ahli Materi	135
Tabel 4. 10 Hasil Validasi Ahli Praktisi Pembelajaran PAI	136
Tabel 4. 11 Distribusi Frekuensi Tingkat Validasi Ahli Pembelajaran	139
Tabel 4. 12 Komentar dan Saran Ahli Pembelajaran PAI	140
Tabel 4. 13 Nilai Pretest dan Posttest	141
Tabel 4. 14 Perhitungan uji-t.....	143
Tabel 4. 15 Revisi Berdasar Masukan Ahli Materi	147
Tabel 4. 16 Revisi Berdasar Masukan Ahli Praktisi Pembelajaran.....	149
Tabel 4. 17 Bagian Buku dan Keterangan	151

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Model Terpadu (<i>integrated</i>)	47
Gambar 2. 2 Kerangka Berfikir	84
Gambar 3. 1 Langkah-langkah Pengembangan Borg & Gall.....	90
Gambar 3. 2 Desain eksperimen <i>pretest posttest one group design</i>	96

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Surat Pernyataan Validator
- Lampiran II : Hasil Instrumen Validasi Ahli Materi
- Lampiran III : Hasil Instrumen Validasi Praktisi Pembelajaran Tematik
- Lampiran IV : Hasil Instrumen Validasi Praktisi Pembelajaran PAI
- Lampiran V : Soal *Pretest*
- Lampiran V : Soal *Posttest*
- Lampiran VI : Produk Modul Tematik Integrasi Ayat al-Qur'an

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar merupakan fokus utama kegiatan dalam ranah pendidikan (transfer ilmu) (Chairul Anwar, 2017, p. 13). Pendidikan pada umumnya adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan lingkungan dan proses belajar di mana peserta didik tumbuh dalam kekuatan spiritual, pengendalian diri, akhlak, kecerdasan, dan martabat, serta akhlak mulia dan keterampilan dalam kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara.

Setiap Muslim wajib mencari informasi dengan pengetahuan, seseorang akan memiliki keterampilan dan kemampuan yang relevan untuk mengembangkan dirinya dan orang lain. Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang

yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Dalam ayat di atas bahwa salah satu sifat orang yang berilmu adalah diangkat derajatnya oleh Allah Swt. Keutamaan orang yang memiliki pengetahuan disebutkan dalam perikop itu. Orang yang mencari ilmu dan ilmu diberkahi oleh Allah SWT dengan berbagai keutamaan. Individu akan mendapatkan keuntungan dari keberadaan orang-orang cerdas karena mereka akan menjadi tercerahkan dan bahkan dapat memimpin masyarakat ke arah yang lebih baik sebagai hasil dari pemahaman mereka tentang orang lain di sekitar mereka. Kegiatan belajar termasuk dalam proses mencari ilmu.

Pada proses pendidikan yang memfokuskan kegiatan proses pembelajaran kepada peserta didik menjadi wahana bagi peserta didik untuk dapat mengembangkan dan meningkatkan diri, baik dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai bekal kehidupan peserta didik dalam bermasyarakat dan berbangsa serta ikut berperan aktif dalam upaya meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat. Sehingga proses pendidikan difokuskan untuk menggali dan memberdayakan segala potensi peserta didik untuk menjadi kompetensi yang handal di masa yang akan datang (Hidayah, 2015, p. 34–35).

Pembelajaran merupakan proses yang dilakukan manusia sepanjang hayat. Seorang guru harus dapat mendesain sebuah pembelajaran dengan baik, dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, metode

pembelajaran yang digunakan, termasuk menyajikan materi pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik. Sehingga diharapkan proses pembelajaran berjalan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Ketersediaan bahan ajar yang representatif baik dalam bentuk tertulis maupun tidak tertulis merupakan salah satu faktor yang meningkatkan keefektifan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. (Majid, 2020, p. 173). Bahan ajar adalah kumpulan bahan pembelajaran yang disusun secara strategis yang menonjolkan kompetensi yang akan dikuasai siswa selama pendidikannya. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, bahan ajar seringkali memuat pesan, informasi, dan ilustrasi berupa fakta, konsep, prinsip, dan proses yang berkaitan dengan pengetahuan, nilai, sikap, tindakan, dan kemampuan dalam disiplin ilmu tertentu.

Kurikulum, tujuan, dan pemecahan masalah semuanya dapat digunakan untuk membuat bahan ajar. Guru dapat membuat bahan ajar sendiri berdasarkan kebutuhan dan tujuan pembelajaran siswanya. Modul merupakan salah satu jenis bahan ajar yang dapat dibuat. Modul secara keseluruhan dan sebagai sumber ajar yang menyediakan rangkaian materi pembelajaran bagi siswa yang dapat membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, dan evaluasi semuanya tercakup dalam isi modul (Daryanto Daryanto, 2013, p. 9).

Modul didesain sebagai bahan pembelajaran mandiri yang bersifat *self contained* dan *self instruction*. Peserta didik diberi kesempatan dan diharapkan dapat mengatur sendiri waktu belajarnya serta dapat mempelajari dan memahami materi pelajaran secara mandiri (Hernawan et al., 2012, p. 11). Isi modul dapat dihasilkan dengan menggabungkan satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lain yang saling terhubung satu sama lain untuk membuat modul dengan beberapa mata pelajaran. Modul pembelajaran dapat dibangun dan dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam rangka memenuhi tujuan pembelajaran guru dan satuan pendidikan.

Salah satu bentuk modul pembelajaran yang dikembangkan adalah integrasi antara mata pelajaran umum dengan agama. Dalam hal ini untuk jenjang Sekolah Dasar (SD) yakni integrasi pembelajaran tematik (ilmu pengetahuan umum) dengan ayat-ayat Al Qur'an. Yakni mengaitkan satu topik pembelajaran tematik tertentu kepada ayat-ayat Al Qur'an. Hal ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar peserta didik bahwasanya ilmu pengetahuan umum dan agama saling terhubung satu sama lain dan tidak terpisah. Segala ilmu pengetahuan umum (dunia) itu merupakan ayat-ayat *kauniyah* Allah yang termaktub baik secara tersurat maupun tersirat dalam ayat-ayat *qouliyah*-Nya.

Menggunakan metode saintifik, proses pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013. Dalam pembelajaran tematik menyatukan berbagai bidang muatan pelajaran yang berbeda menjadi satu kesatuan

makna yang disusun sedemikian rupa dengan rancangan belajar dan pembelajaran yang substansial (E Mulyasa, 2018, p. 7). Dengan menggunakan metode ilmiah, tema yang dikembangkan dapat menghubungkan kegiatan pendidikan dalam berbagai bidang maupun lintas mata pelajaran. Siswa diharapkan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan mekanis mereka melalui studi ini.

Tujuan pelaksanaan kurikulum 2013 terjabarkan dalam empat Kompetensi Inti yakni sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Dari keempat kompetensi inti tersebut kurikulum 2013 menginginkan terwujudnya peserta didik yang dapat mengembangkan secara seimbang sikap spiritual, sosial, maupun intelektual sehingga dapat diterapkan dalam berbagai situasi di lingkungan sekolah dan masyarakat. Dalam hal ini juga sejalan dengan visi dari sekolah untuk mewujudkan peserta didik yang berkarakter dan cerdas (Silviana Nur Faizah, 2018, p. 3).

Berdasarkan hasil pra penelitian di Kelas 5 SD Muhammadiyah Program Khusus Pracimantoro yang terletak di Jl. Taruna Hardo Semeru KM. 0,3 Pracimantoro Wonogiri. Dengan jumlah peserta didik kelas 5 berjumlah 60 yang dibagi ke dalam 2 rombel dengan masing-masing satu guru kelas, sudah menerapkan kurikulum 2013. Mereka telah menggunakan buku teks sebagai bahan ajar, yang didalamnya memuat muatan pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, PJOK, dan SBDP.

SD Muhammadiyah Program Khusus Pracimantoro memiliki visi ‘Berkarakter dan Cerdas’, untuk mencapai visi tersebut sekolah melakukan suatu program kegiatan dan pembiasaan Islami yang sudah diterapkan kepada peserta didik, seperti shalat dhuha, shalat dhuhur berjamaah, tahfidz, bimbingan membaca Al Quran, pembelajaran adab, dan hafalan doa sehari-hari. Alangkah lebih baiknya lagi jika dalam pembelajarannya mengintegrasikan antara ilmu pengetahuan umum dengan agama. Oleh karena itu, peneliti sebagai salah satu guru di sekolah tersebut ingin membuat suatu modul yang mengintegrasikan materi pengetahuan umum (pembelajaran tematik) dengan ayat-ayat Al Qur’an. Hal ini diharapkan peserta didik mengetahui bahwa ilmu pengetahuan umum tidak bisa dipisahkan dengan agama. dan siswa lebih termotivasi dalam proses belajar mengajar dan memantapkan keimanan kepada Allah SWT.

Dalam perbincangan yang peneliti lakukan kepada Bapak Tri Istanto, S.E selaku kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa apa yang peneliti hendak lakukan sangat baik dan sangat mendukung untuk melakukan penelitian dan pengembangan modul tematik yang terintegrasi dengan ayat Al Qur’an, hal ini karena sangat relevan digunakan di sekolah kita yang notabene berbasis Islami sehingga peserta didik akan mendapatkan pengalaman belajar yang lengkap, bahkan nantinya tidak menutup kemungkinan jika pengembangan modul ini sudah jadi dapat digunakan sebagai salah satu media belajar utama siswa di sekolah ini.

Senada juga yang disampaikan oleh salah satu guru kelas V yakni Ustadz Didit Rhoy Darmanto, S.Pd sangat mendukung dan siap membantu peneliti untuk mengembangkan modul tematik yang terintegrasi dengan Al Qur'an tersebut, bahkan beliau mengatakan ini adalah sesuatu yang unik bahwa semua materi pengetahuan umum ternyata ada di dalam ayat Al Qur'an yang dapat meningkatkan religiusitas dan membuktikan Al Qur'an sebagai mukjizat terbesar Nabi Muhammad Saw.

Pembelajaran tematik yang selama ini disampaikan di SD Muhammadiyah Program Khusus Pracimantoro masih hanya materi pengetahuan umum saja dan belum terintegrasi dengan ayat-ayat Al Qur'an. Selain itu, tidak ada modul pembelajaran atau bahan ajar termasuk ayat Al-Qur'an yang pernah dibuat oleh pendidik. Khususnya dalam pembelajaran tema, di mana beberapa konten mungkin terkait dengan ayat-ayat Al-Qur'an. Agar pembelajaran dapat diterapkan, peran pendidik dalam kegiatan pembelajaran harus lebih penting dari pada peran siswa. Diharapkan sistem pembelajaran yang menerapkan integrasi ilmu pengetahuan umum dengan ayat Al Qur'an dapat membuka wawasan baru bahwa ilmu pengetahuan umum juga dapat dikaitkan dengan agama atau dalam hal ini adalah ayat Al Qur'an (Qiftiyah, 2018, p. 8).

Keunggulan sekolah dapat ditandai dengan penggunaan pembelajaran terpadu. Untuk memenuhi tujuan madrasah atau sekolah Islam yang ingin membantu siswanya mengembangkan kepribadian Islami, modul pengajaran di sekolah Islam harus berbeda dengan sekolah biasa.

Modul pengajaran ini harus dibangun dengan kehalusan keislaman. Untuk memberikan modul ajar yang digunakan di sekolah-sekolah dengan ciri-ciri keislaman yang unik dibandingkan dengan sekolah pada umumnya, maka peneliti sangat tertarik untuk membuat modul ajar tematik dengan kehalusan keislaman.

Modul pembelajaran tematik untuk siswa dan guru telah terintegrasi dan merupakan alat pengajaran yang penting bagi siswa di kelas. Tujuannya adalah untuk meyakinkan siswa bahwa pengetahuan agama dan sains tidak saling eksklusif tetapi saling terkait. Selanjutnya, dalam rangka menanamkan rasa takwa pada anak, agar mereka mengingat Sang Pencipta dan mengungkapkan rasa syukur atas apa yang mereka miliki.

Hal ini dimaksudkan agar dengan menerapkan sistem pendidikan ilmu pengetahuan umum dan agama yang terintegrasi baik secara konseptual maupun praksis, peserta didik akan mengembangkan pola pikir yang sejalan dengan prinsip-prinsip Islam. Karena Allah SWT adalah satu-satunya sumber dari semua pengetahuan, tidak ada perbedaan praktis antara pengetahuan agama dan pengetahuan umum. Materi yang disampaikan selama ini hanyalah materi pelajaran; pelajaran tema belum menyatu dengan muatan agama. Kondisi seperti ini menyebabkan pembelajaran tema menjadi rendah kualitas dan bobotnya, serta ajaran yang diajarkan memiliki nilai spiritual yang rendah. Padahal ilmu agama, khususnya cita-cita tauhid, idealnya cocok dengan topik di luar kajian agama, seperti ajaran akidah.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti menyampaikan gagasan yang diwujudkan dalam bentuk penelitian dengan judul **“Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik pada Subtema Organ Gerak Hewan Terintegrasi dengan Ayat-ayat Al Qur’an Kelas V MI/SD”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Adanya paradigma pemisahan ilmu-ilmu umum dengan agama Islam
2. Belum adanya suatu sarana pendukung untuk mewujudkan visi ‘Berakarakter dan Cerdas’ di SD Muhammadiyah Program Khusus Pracimantoro, sebagai sekolah yang bernuansa Islami untuk mengantarkan peserta didik menjadi generasi yang berakhlakul karimah dan berwawasan luas.
3. Buku pembelajaran tematik yang digunakan belum terintegrasi dengan ayat-ayat Al Qur’an.
4. Guru belum membuat sendiri modul pembelajaran atau bentuk bahan ajar lainnya.

C. Pembatasan Masalah

Keterbatasan pengembangan modul ini adalah:

- a. Penelitian ini dibatasi pada modul pembelajaran tematik integrasi ayat-ayat Al Qur'an pada subtema organ gerak hewan kelas V SD/MI.
- b. Belum tersedia format perangkat lunak lain untuk modul pembelajaran integrasi tematik ayat-ayat Al-Qur'an ini.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan oleh peneliti, dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagaimana kelayakan modul pembelajaran tematik kelas V SD/MI terintegrasi dengan ayat al-Qur'an pada subtema organ gerak hewan?
2. Bagaimana efektifitas modul pembelajaran tematik terintegrasi dengan ayat-ayat Al Qur'an pada subtema organ gerak hewan kelas V SD/MI?

E. Tujuan Pengembangan

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut mengingat masalah yang diangkat di atas:

1. Mengetahui tingkat kelayakan materi pendidikan tematik yang memasukkan ayat-ayat Al Qur'an. pada subtema organ gerak hewan kelas V SD/MI.

2. Mengetahui tingkat efektifitas modul pembelajaran tematik terintegrasi dengan ayat-ayat Al Qur'an pada subtema organ gerak hewan kelas V SD/MI.

F. Manfaat Pengembangan

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan penelitian ini akan memberikan pengetahuan baru dan penciptaan bahan ajar berkualitas tinggi untuk digunakan di kelas, oleh orang tua, guru, dan anggota masyarakat lainnya akan mendorong siswa untuk bekerja lebih keras.
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi pedoman bagi kajian atau kajian yang akan datang yang penting bagi pertumbuhan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

- a. Digunakan oleh pendidik sebagai sumber belajar untuk membantu peserta didik memahami pembelajaran tematik terpadu ayat-ayat Al-Qur'an dan untuk mendukung penciptaan materi pembelajaran yang kreatif, integratif, dan menarik.
- b. Bagi siswa sebagai sarana dan sumber dalam belajar untuk memahami pembelajaran tematik yang terintegrasi ayat Al Qur'an.

- c. Bagi peneliti sebagai sarana mengembangkan kemampuan peneliti berkaitan dengan menghasilkan media pembelajaran integratif yang baik.
- d. Bagi sekolah agar dijadikan sebagai sumber inspirasi pembuatan modul pembelajaran terpadu berwawasan ayat-ayat Alquran, khususnya dalam konteks pembelajaran tematik dan sebagai sumber saat merumuskan pedoman pembuatan bahan ajar tematik sesuai dengan kurikulum yang ada. digunakan di sekolah.

G. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang dikembangkan pada penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Alat gerak hewan merupakan tema dan subtema pertama di kelas V Kurikulum KI dan KD 2013.
2. Modul pembelajaran yang disusun berisi materi ajar berbasis integrasi ilmu pengetahuan umum dan ayat Al Quran
3. Modul disusun berdasarkan kesesuaian penyajian, bahasa, isi, dan grafik.
4. Secara umum komponen modul terdiri dari: nama modul, petunjuk penggunaan, tujuan pembelajaran, rekomendasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran, bahan bacaan., bahan diskusi, bahan menulis atau berkreasi, dan evaluasi formatif.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Modul Pembelajaran

a. Pengertian modul

Modul adalah alat bantu belajar tercetak yang disusun secara sistematis yang terdiri dari sumber belajar, metodologi, dan tujuan pembelajaran berdasarkan keterampilan dasar atau indikasi pendukung, keterampilan untuk merangsang kegiatan belajar mandiri, dan kesempatan bagi siswa untuk menguji diri dengan melakukan latihan yang ada dalam modul (Basri, 2015, p. 145). Modul membantu dan mendorong pembaca untuk dapat belajar sendiri (*self instructional*) dan penggunaannya tidak bergantung pada cara lain (*self alone*).

Modul adalah alat atau media pembelajaran yang berisi informasi dasar dan alat yang disusun secara sistematis dan menarik untuk mencapai kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tingkat kesulitannya. Modul adalah materi pembelajaran yang terorganisir dan menarik yang melibatkan materi teknik serta item yang dapat digunakan sendiri (Hanum, 2016, p. 50). Berdasarkan kuantitas refleksi siswa, modul bahasa telah disederhanakan.

Modul juga dapat digunakan sendiri untuk membantu siswa belajar lebih efisien dan efektif dengan kecepatan mereka sendiri.

Modul adalah seperangkat bahan ajar yang disusun sedemikian rupa sehingga dapat dipahami oleh siswa sesuai dengan tingkat pemahaman dan usianya, sehingga dapat belajar secara mandiri dengan sedikit bantuan atau bimbingan dari guru (Prastowo, 2015, p. 106). Siswa dapat belajar secara individu dan dengan kecepatan mereka sendiri menggunakan modul sebagai sumber belajar mandiri.

Modul adalah bahan ajar yang dibuat dengan tujuan agar siswa dapat belajar secara mandiri, baik dengan atau tanpa bimbingan guru. Akibatnya, setiap modul harus memuat tujuan pembelajaran, kompetensi yang harus dipenuhi, isi materi pelajaran, data pendukung, soal latihan, petunjuk kerja, evaluasi, dan pengembalian hasil evaluasi. (Eriyadi, 2008, p. 1).

Menurut Mulyasa, ada beberapa keunggulan dari bahan ajar berupa modul, sebagai berikut.

- 1) Berfokus pada kemampuan individual peserta didik, karena pada hakikatnya peserta didik memiliki

kemampuan untuk bekerja sendiri dan lebih bertanggung jawab atas tindakan-tindakannya.

- 2) Adanya kontrol terhadap hasil belajar mengenai penggunaan standar kompetensi dalam setiap modul yang harus dicapai oleh peserta didik.
- 3) Relevansi kurikulum ditunjukkan dengan adanya tujuan dan cara pencapaiannya, sehingga peserta didik dapat mengetahui keterkaitan antara pembelajaran dan hasil yang akan diperolehnya.

Sedangkan keterbatasan dari penggunaan modul, sebagai berikut.

- 1) Penyusunan modul yang baik membutuhkan keahlian tertentu.
- 2) Sulit menentukan proses penjadwalan dan kelulusan, serta membutuhkan manajemen pendidikan yang sangat berbeda dari pembelajaran konvensional, karena setiap peserta didik menyelesaikan modul dalam waktu yang berbeda-beda, bergantung pada kecepatan dan kemampuan masing-masing.
- 3) Dukungan pembelajaran berupa sumber belajar, pada umumnya cukup mahal, karena setiap peserta didik harus mencarinya sendiri (Enco Mulyasa, 2002, p. 46–47).

b. Karakteristik modul

Karakteristik modul adalah:

1) *Self instruction*, Pada karakteristik ini, pelajar dituntut untuk belajar secara mandiri, tanpa bantuan dari seorang pengajar. Sehingga modul dirancang sedemikian rupa agar pelajar mudah dalam mencerna isi materi modul tersebut. Ciri-ciri modul pembelajaran dianggap *self instructional* adalah:

- a) Memuat tujuan pembelajaran dengan jelas dan menggambarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- b) Memuat materi pembelajaran yang dikemas secara spesifik sehingga memudahkan peserta didik mempelajarinya secara tuntas.
- c) Terdapat contoh dan ilustrasi yang mendukung kejelasan dalam memaparkan materi pembelajaran.
- d) Terdapat soal-soal latihan, tugas dan sejenisnya yang dapat digunakan untuk mengukur penguasaan materi pembacanya.
- e) Kontekstual, yaitu materi yang disajikan terkait dengan suasana, tugas dan lingkungan peserta didik.

- f) Penggunaan bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami dan komunikatif.
- g) Terdapat rangkuman materi pembelajaran.
- h) Terdapat instrumen penilaian, sehingga peserta didik dapat melakukan penilaian sendiri.
- i) Terdapat umpan balik terhadap penilaian peserta didik untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik.
- j) Terdapat informasi tentang rujukan, pengayaan, dan referensi yang mendukung materi pembelajaran yang dimaksud (Nasional, 2008, p. 36).

2) *Self contained*, semua materi pembelajaran untuk suatu kompetensi atau sub kompetensi terdapat di dalam satu bahan ajar secara utuh. Tujuan konsep ini adalah memberikan kesempatan peserta didik untuk mempelajari materi pembelajaran secara tuntas, karena materi dikemas ke dalam satu kesatuan yang utuh.

3) Berdiri sendiri (*stand alone*), modul tidak tergantung pada bahan ajar lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar lain. Peserta didik

tidak perlu bahan ajar yang lain untuk mempelajari atau mengerjakan tugas pada bahan ajar tersebut. Jika peserta didik masih menggunakan dan bergantung pada bahan ajar lain selain bahan ajar yang digunakan, maka modul tersebut tidak dikategorikan sebagai bahan ajar yang berdiri sendiri.

- 4) *Adaptable*, modul hendaknya memiliki daya adaptif yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi. Dikatakan adaptif jika bahan ajar tersebut dapat menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, fleksibel digunakan. Dengan memperhatikan percepatan perkembangan ilmu dan teknologi pengembangan modul multimedia hendaknya tetap *up to date*, serta isi materi pembelajaran dan perangkat lunaknya dapat digunakan sampai kurun waktu tertentu.
- 5) *User friendly*, modul hendaknya juga memenuhi kaidah user friendly atau bersahabat dengan pemakaiannya. Setiap instruksi dan paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon dan

mengakses sesuai dengan keinginan. Penggunaan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, serta menggunakan istilah yang umum digunakan merupakan salah satu bentuk *user friendly* (Widodo & Jasmadi, 2008, p. 50).

c. Unsur-unsur pembuatan modul

Untuk menuangkan apa-apa saja yang harus disajikan dalam modul maka perlu ada komponen-komponen yang menyusun atau membangun modul menjadi suatu kesatuan struktur bahan ajar yang baik. Garis-garis besar yang diperlukan dalam modul juga disajikan dalam komponen-komponen penyusun modul. (Rivai & Sudjana, 2007, p. 134) menyebutkan bahwa secara rinci unsur-unsur yang harus ada dalam modul antara lain adalah:

- 1) Pedoman Guru, berisi petunjuk-petunjuk agar guru mengajar secara efisien serta memberikan penjelasan tentang jenis-jenis kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa, waktu penyelesaian atau penggunaan modul, alat-alat pelajaran, yang harus dipergunakan, hingga petunjuk untuk evaluasi.
- 2) Lembaran Kegiatan Siswa, memuat pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa. Susunan materi sesuai dengan tujuan instruksional yang akan dicapai,

disusun langkah demi langkah sehingga mempermudah siswa belajar. Dalam lembaran kegiatan tercantum kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa.

- 3) Lembaran Kerja, menyertai lembaran kegiatan siswa yang dipakai untuk menjawab atau mengerjakan soal-soal tugas atau masalah-masalah yang harus dipecahkan.
- 4) Kunci Lembaran Kerja, berfungsi untuk mengevaluasi atau mengoreksi sendiri hasil pekerjaan siswa. Bila terdapat kekeliruan dalam pekerjaannya, siswa dapat meninjau kembali pekerjaannya.
- 5) Lembaran Tes, merupakan alat evaluasi untuk mengukur keberhasilan tujuan yang telah dirumuskan dalam modul.
- 6) Kunci Lembaran Tes, merupakan alat koreksi terhadap penilaian yang dilaksanakan oleh para siswa sendiri.

d. Komponen modul

Komponen modul menurut (Marwarnard, 2011, p. 4) terdiri dari tiga bagian yaitu bagian pembuka, inti, dan penutup dengan penjelasan sebagai berikut:

1) Bagian pembuka

Pada bagian pembuka memuat komponen sebagai berikut:

a) Judul modul

Judul modul perlu dibuat menarik dan memberi gambaran tentang materi yang dibahas.

b) Daftar isi

Daftar isi menyajikan topik-topik yang dibahas. Topik-topik tersebut diurutkan berdasarkan urutan kemunculan dalam modul. Pembelajar dapat melihat secara keseluruhan, topik-topik apa saja yang tersedia dalam modul. Daftar isi juga mencantumkan nomor halaman untuk memudahkan pembelajar menemukan topik.

c) Peta informasi modul

Modul perlu menyertakan peta informasi. Pada daftar isi akan terlihat materi yang dipelajari, tetapi tidak terlihat kaitan antar materi tersebut. Pada peta informasi akan diperlihatkan kaitan antar materi dalam modul. Peta informasi yang disajikan dalam

modul dapat menggunakan diagram isi yang sesuai dengan bahan ajar yang telah dipelajari sebelumnya.

d) Daftar tujuan kompetensi umum

Penulisan dalam tujuan kompetensi membantu siswa dalam pembelajaran untuk mengetahui pengetahuan, sikap, atau ketrampilan apa yang dapat dikuasai oleh siswa setelah menyelesaikan pelajaran.

e) Tes awal

Pembelajar perlu diberi tahu keterampilan atau pengetahuan awal apa saja yang diperlukan untuk dapat menguasai materi dalam modul. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan pre-tes bertujuan untuk memeriksa apakah pembelajar telah menguasai materi prasyarat untuk mempelajari materi modul.

2) Bagian inti

Bagian inti atau kegiatan belajar memuat materi yang harus dikuasai siswa. Bagian ini terbagi menjadi beberapa sub bagian yang disebut kegiatan

belajar. Bagian inti atau kegiatan belajar terdiri dari beberapa komponen, yaitu:

a) Pendahuluan/tinjauan umum materi.

Pendahuluan pada suatu modul berfungsi untuk: (1) Memberikan gambaran secara luas dan umum mengenai isi modul, (2) Meyakinkan pembelajaran bahwa materi yang akan dipelajari oleh siswa dan dapat bermanfaat bagi mereka, (3) Meluruskan keinginan siswa mengenal materi yang akan dipelajari, (4) Mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari, (5) Memberikan petunjuk bagaimana materi yang akan disajikan. Dalam pendahuluan dapat apa yang disajikan dalam peta informasi mengenai materi yang akan dibahas atau dipelajari dan daftar tujuan kompetensi yang akan dicapai oleh siswa yang setelah mempelajari modul.

b) Hubungan dengan materi atau pelajaran yang lain. Materi pada modul sebaiknya lengkap, dalam arti semua materi perlu dipelajari tersedia di dalam modul. Bila materi tersebut

tersedia pada buku teks maka arahan tersebut dapat diberikan dengan menuliskan judul dan pengarang buku teks tersebut.

- c) Uraian materi. Uraian materi merupakan penjelasan materi secara terperinci tentang materi pembelajaran yang terdapat dalam modul dan yang disampaikan dalam modul tersebut. Isi pembelajaran yang terdapat dalam modul dengan urutan dan susunan yang sistematis, sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran yang dipelajari. Apabila materi yang dituangkan cukup luas, maka akan dapat dikembangkan ke dalam kegiatan dalam proses pembelajaran. Kegiatan proses pembelajaran memuat uraian materi, penugasan, dan rangkuman materi.
- d) Penugasan. Penugasan yang terdapat di dalam modul pembelajaran perlu untuk menjelaskan kompetensi apa yang diharapkan dapat tersampaikan dengan baik yang akan dicapai oleh peserta didik setelah mempelajari modul. Penugasan juga

menunjukkan kepada siswa bagian mana dalam modul yang merupakan bagian isi yang terpenting sehingga siswa dapat menyelesaikan penugasan dalam isi modul secara tepat.

- e) Rangkuman. Rangkuman merupakan bagian dalam modul yang menelaah hal-hal pokok isi materi yang terdapat di dalam modul yang telah dibahas atau yang telah dipelajari oleh siswa. Rangkuman diletakan pada bagian dalam modul yang terdapat pada akhir pembahasan materi dalam modul.

3) Bagian penutup

Bagian penutup terdiri dari beberapa komponen, yaitu:

- a) Glosarium atau daftar istilah. Glosarium berisikan definisi-definisi konsep yang dibahas dalam modul.
- b) Tes akhir. Tes akhir merupakan latihan yang dapat di akhir atau evaluasi untuk siswa kerjakan setelah mempelajari suatu bagian ulangan harian yang terdapat dalam modul. Aturan umum untuk tes akhir ialah bahwa tes

tersebut dapat dikerjakan oleh siswa dan siswa dapat mengerjakan tes akhir secara tuntas.

- c) Indeks. Indeks merupakan istilah-istilah penting yang termuat dalam modul serta halaman dimana istilah tersebut ditemukan. Indeks perlu diberikan dalam modul supaya siswa dapat dengan mudah menemukan topik pembelajaran yang ingin dipelajari. Indeks perlu mengandung kata kunci yang memungkinkan siswa dapat dengan mudah untuk mencarinya.

e. Langkah-langkah penyusunan modul

Penulisan modul dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut (Nasional, 2008, p. 12–16)

1) Tahap persiapan

Langkah pertama dalam kegiatan penyusunan modul adalah menganalisis kebutuhan modul. Analisis kebutuhan modul merupakan kegiatan menganalisis kompetensi untuk menentukan jumlah dan judul modul yang dibutuhkan dalam mencapai suatu kompetensi tertentu. Berikut ini langkah-langkah dalam menganalisis kebutuhan modul yaitu;

- a) Menetapkan terlebih dahulu kompetensi yang terdapat di dalam garis-garis besar program pembelajaran yang akan dikembangkan menjadi modul.
- b) Mengidentifikasi dan menentukan ruang lingkup unit dan kompetensi yang akan dicapai.
- c) Mengidentifikasi dan menentukan pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang disyaratkan.
- d) Menentukan judul modul yang akan dikembangkan.

2) Tahap penyusunan draft

Penyusunan draf merupakan proses pengorganisasian materi pembelajaran dari satu kompetensi atau sub kompetensi ke dalam satu kesatuan yang sistematis. Penyusunan draf ini dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut;

- a) Menetapkan judul modul.
- b) Menetapkan tujuan akhir yang akan dicapai peserta didik setelah selesai mempelajari modul.

- c) Menetapkan kemampuan yang spesifik yang menunjang tujuan akhir.
- d) Menetapkan *outline* (garis besar) modul.
- e) Mengembangkan materi pada garis-garis besar.
- f) Memeriksa ulang draf modul yang dihasilkan.
- g) Menghasilkan draf modul I

Hasil akhir dari tahap ini adalah menghasilkan draf modul yang sekurang-kurangnya mencakup: judul modul, kompetensi atau sub kompetensi yang akan dicapai, tujuan peserta didik mempelajari modul, materi, prosedur, soal-soal, evaluasi atau penilaian, dan kunci jawaban dari latihan soal.

3) Tahap validasi dan penyempurnaan

Validasi adalah proses permintaan persetujuan pengesahan terhadap kelayakan modul. Validasi ini dilakukan oleh dosen ahli materi, ahli media, dan pendidik yang ahli dibidang konten modul. Tujuan dilakukannya validasi adalah mengetahui kelayakan terhadap modul yang telah dibuat.

4) Uji coba modul

Uji coba modul dilakukan setelah draf modul selesai direvisi dengan masukan dari validator (dosen ahli materi, dosen ahli media, dan pendidik ahli). Tujuan dari tahap ini adalah memperoleh masukan dari peserta didik untuk menyempurnakan modul.

5) Revisi

Revisi atau perbaikan adalah proses perbaikan modul setelah mendapat masukan dari ahli materi, ahli media, pendidik ahli, dan peserta didik. Perbaikan modul mencakup aspek penting penyusunan modul yaitu: pengorganisasian materi pembelajaran, penggunaan metode intruksional, penggunaan bahasa dan pengorganisasian tata tulis.

f. Bahasa dalam penulisan modul

Proses pembelajaran yang baik perlu diperhatikan penggunaan bahasa yang baik dan benar serta mudah dipahami peserta didik. Oleh karena itu dalam penulisan modul penggunaan bahasa perlu diperhatikan. sebagaimana telah dijelaskan oleh (Sukiman, 2012, p. 140–141) bahwa modul sebagai bahan ajar untuk belajar mandiri, maka bahasa yang digunakan sebaiknya :

- 1) Bahasa yang digunakan dalam modul harus menggunakan bahasa yang baik dan benar.

- 2) Setiap paragraf hanya terdiri atas satu ide pokok atau gagasan pikiran. Ide pokok tertuang dalam kalimat utama.
- 3) Modul ditulis menggunakan bahasa percakapan bersahabat, komunikatif.
- 4) Gunakan sapaan akrab yang menyentuh secara pribadi, sehingga pesan-pesan dalam modul dapat mudah dimengerti oleh siswa.
- 5) Pilih kalimat sederhana, pendek, tidak beranak cucu
- 6) Hindari kalimat pasif dan negatif ganda.

Sedangkan menurut (Daryanto Daryanto, 2013, p. 47–48) bahasa dalam penulisan modul harus memperhatikan hal-hal berikut :

- 1) Gaya bahasa percakapan: Gaya bahasa yang digunakan dalam penulisan modul, gunakanlah gaya bahasa percakapan.
- 2) Tata bahasa sederhana: Gunakan kalimat-kalimat sederhana, kalimat tunggal, pendek-pendek tidak beranak cucu, namun dalam konteks tertentu kalimat panjang tetap diperlukan, yang terpenting kalimat-kalimat yang digunakan harus dirakit secara logis, teratur, dan mencerminkan pikiran yang teratur.

- 3) Penyusunan paragraf-paragraf yang ditulis, hendaknya mengarah pada suatu uraian, menuju pada suatu pokok pikiran yang dikandung oleh kalimat utama atau kalimat inti pada suatu paragraf, dan mengandung kunci gagasan atau ide.

Berdasarkan pendapat tentang bahasa penulisan dalam modul tersebut dapat disimpulkan bahwa bahasa penulisan dalam modul harus memenuhi hal-hal sebagai berikut :

- 1) Bahasa yang digunakan dalam modul harus menggunakan bahasa yang baik dan benar.
- 2) Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat intelektual siswa.
- 3) Setiap paragraf hanya terdiri atas satu ide pokok atau gagasan pikiran. Ide pokok tertuang dalam kalimat utama.
- 4) Modul ditulis menggunakan bahasa percakapan bersahabat, komunikatif.
- 5) Gunakan sapaan akrab yang menyentuh secara pribadi. Sehingga pesan-pesan dalam modul dapat mudah dimengerti oleh siswa.
- 6) Pilih kalimat sederhana, pendek, tidak beranak cucu.

Berdasarkan kajian tentang modul, secara garis besar dapat disimpulkan bahwa modul adalah salah satu bentuk

bahan ajar yang dikemas secara sistematis mengacu pada tujuan pembelajaran atau kompetensi yang jelas dan terukur, sehingga dapat dipelajari oleh peserta didik secara mandiri.

2. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian pembelajaran tematik

Pembelajaran berbasis mata pelajaran adalah metode pembelajaran yang mengintegrasikan keterampilan yang berbeda dari mata pelajaran yang berbeda ke dalam topik yang berbeda (Prastowo, 2015, p. 223). Senada dengan komentar Rusman, Mamat S.B. dkk menjelaskan pembelajaran tematik sebagai pembelajaran integratif suatu manajemen pembelajaran yang mengintegrasikan materi dari beberapa topik ke dalam satu topik percakapan yaitu topik. Pandangan ini dilengkapi oleh Andi Prastowo dalam pengembangan bahan ajar tematik dimana pembelajaran mata pelajaran terpadu adalah suatu metode pembelajaran yang menggabungkan keterampilan yang berbeda dari sejumlah mata pelajaran dalam topik yang berbeda topik yang berbeda. Integrasi terjadi melalui pendekatan intradisipliner, multidisiplin, interdisipliner dan transdisipliner (Prastowo, 2015, p. 188).

Pembelajaran tematik atau pembelajaran terpadu merupakan konsep pembelajaran yang melibatkan berbagai

disiplin ilmu dan memberikan pengalaman yang bermakna bagi anak. Dalam model ini, guru juga harus mampu mengkonstruksi bagian yang kohesif melalui sebuah tema. Pembelajaran mata pelajaran memang membutuhkan kreativitas guru dalam memilih dan mengembangkan mata pelajaran pembelajaran. Tema yang dipilih sebaiknya diambil dari lingkungan tempat tinggal siswa agar pembelajaran menjadi hidup dan tidak kaku (Hidayah, 2015, p. 35).

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada partisipasi siswa dalam proses pembelajaran sehingga mereka dapat memperoleh pengalaman langsung dan menjadi siap untuk meneliti berbagai topik yang mereka pelajari sendiri. Siswa akan memahami prinsip-prinsip yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep yang telah mereka kuasai melalui pengalaman langsung. Pembelajaran psikologi juga diperlukan karena memberikan kontribusi pada pembelajaran tematik, yang berkaitan dengan psikologi perkembangan karena substansi materi didasarkan pada tahap perkembangan siswa (Syarifuddin, 2017, p. 140-141).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan salah satu model

pembelajaran terpadu (*integrated teaching*) yang dirancang berdasarkan tema, yaitu mengaitkan beberapa aspek di dalam dan antar disiplin ilmu, serta merupakan suatu sistem pembelajaran agar siswa mampu menyendiri dan aktif dalam kelompok.

b. Karakteristik pembelajaran tematik

Sebagai model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

- 1) Fokus pada siswa. Pembelajaran mata pelajaran berpusat pada siswa. Melalui penggunaan metode pembelajaran modern, siswa dianggap sebagai objek belajar, dan guru digunakan sebagai fasilitator untuk memberikan kenyamanan kepada siswa dalam kegiatan belajar.
- 2) Memberikan pengalaman praktis. Pembelajaran mata pelajaran dapat memberikan siswa pengalaman langsung (*direct experience*). Siswa menghadapi hal-hal nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang abstrak.
- 3) Pembagian disiplin ilmu tidak begitu jelas. Dalam pembelajaran mata pelajaran, pembelajaran antar mata pelajaran tidak begitu jelas, karena fokus pembelajaran

adalah membahas topik-topik yang paling dekat dengan kehidupan siswa.

4) Mendemonstrasikan konsep dari berbagai disiplin ilmu.

Dalam pembelajaran mata pelajaran disajikan konsep-konsep dari setiap mata pelajaran dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa dapat memahami konsep-konsep secara utuh tidak parsial (sepotong-potong).

5) Fleksibel. Pembelajaran mata pelajaran mudah

beradaptasi (fleksibel), dan guru dapat mengaitkan buku teks satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya, bahkan dengan kondisi kehidupan siswa dan lingkungan sekolah dan rumah.

6) Hasil belajar sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

7) Gunakan prinsip bermain dan belajar (Daryanto Daryanto, 2013, p. 6).

Uraian karakteristik pembelajaran tematik di atas menjadi pedoman bagi pengembangan modul pembelajaran tematik, yang menjadikan aktivitas siswa sebagai pusat dan individualitas sebagai pusat pembelajaran yang dipersonalisasi, menyajikan berbagai disiplin ilmu, dan secara fleksibel membawa dan belajar berkreasi. pembelajaran yang menarik.

c. Jenis-jenis pembelajaran tematik

Menurut (Rusman, 2011, p. 258–259) pembelajaran tematik merupakan bentuk pembelajaran terpadu yang memiliki sepuluh model, yaitu *fragmented* (penggalan), *connected* (keterhubungan), *nested* (sarang), *sequenced* (pengurutan), *shared* (irisan), *webbed* (jaring laba-laba), *threaded* (bergalur), *integrated* (terpadu), *immersed* (terbenam), dan *networked* (jaringan kerja). Adapun penjelasan dari sepuluh model pembelajaran tematik tersebut adalah sebagai berikut:

1) *Fragmented* (Penggalan)

Model *Fragmented* adalah model pembelajaran konvensional yang terpisah secara mata pelajaran. Hal ini dipelajari siswa tanpa menghubungkan kebermaknaan dan keterkaitan antara satu pelajaran dengan pelajaran lainnya. Setiap mata pelajaran diajarkan oleh guru yang berbeda dan mungkin pula ruang yang berbeda. Setiap mata pelajaran memiliki ranahnya tersendiri dan tidak ada usaha untuk mempersatukannya.

2) *Connected* (Keterhubungan)

Model *Connected* adalah model pembelajaran terpadu yang secara sengaja diusahakan untuk menghubungkan satu konsep dengan konsep yang

lain, satu topik dengan topik yang lain, satu keterampilan dengan keterampilan yang lain, tugas yang dilakukan dalam satu hari dengan tugas yang dilakukan pada hari berikutnya, bahkan ide-ide yang dipelajari pada satu semester berikutnya dalam satu bidang studi.

3) *Nested* (Sarang)

Model Nested adalah model pembelajaran terpadu yang target utamanya adalah materi pelajaran yang dikaitkan dengan keterampilan berfikir dan keterampilan mengorganisasi. Artinya memadukan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik serta memadukan keterampilan proses, sikap dan komunikasi. Model ini masih memfokuskan keterpaduan beberapa aspek pada satu mata pelajaran saja. Tetapi materi pelajaran masih ditempatkan pada prioritas utama yang kemudian dilengkapi dengan aspek keterampilan lain.

4) *Sequenced* (Pengurutan)

Model Sequenced adalah model pembelajaran yang topik atau unit yang disusun kembali dan diurutkan sehingga bertepatan pembahasannya satu dengan yang lainnya. Misalnya dua mata pelajaran yang

berhubungan diurutkan sehingga materi pelajaran dari keduanya dapat diajarkan secara paralel. Dengan mengurutkan urutan topik-topik yang diajarkan, tiap kegiatan akan dapat saling mengutamakan karena tiap subyek saling mendukung.

5) *Shared* (Irisan)

Model *shared* adalah model pembelajaran terpadu yang merupakan gabungan atau keterpaduan antara dua mata pelajaran yang saling melengkapi dan di dalam perencanaan atau pengajarannya menciptakan satu fokus pada konsep, keterampilan serta sikap. Penggabungan antara konsep pelajaran, keterampilan dan sikap yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya dipayungi dalam satu tema.

6) *Webbed* (Jaring Laba-laba)

Model *webbed* adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik. Pendekatan ini pengembangannya dimulai dengan menentukan tema tertentu. Setelah tema disepakati, maka dikembangkan menjadi sub tema dengan memperlihatkan keterkaitan dengan bidang studi

lain. Setelah itu dikembangkan berbagai aktivitas pembelajaran yang mendukung.

7) *Threaded* (Bergalur)

Model Threaded adalah model pembelajaran yang memfokuskan pada meta kurikulum yang menggantikan atau yang berpotongan dengan inti subyek materi. Misalnya untuk melatih keterampilan berfikir (*problem solving*) dari beberapa mata pelajaran dicari bagian materi yang merupakan bagian dari *problem solving*. Keterampilan yang digunakan dalam model ini disesuaikan pula dengan perkembangan usia siswa sehingga tidak tumpang tindih.

8) *Integrated* (Keterpaduan)

Konsep dari beberapa mata pelajaran, selanjutnya dikaitkan dalam satu tema untuk memayungi beberapa mata pelajaran, dalam satu paket pembelajaran bertema. Keunggulan model ini adalah siswa merasa senang dengan adanya keterkaitan dan hubungan timbal balik antar berbagai disiplin ilmu, memperluas wawasan dan apresiasi guru, jika dapat diterapkan dengan baik maka dapat dijadikan model

pembelajaran yang ideal di lingkungan sekolah *integrated day*.

9) *Immersed* (Terbenam)

Model immersed adalah model pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran dalam satu proyek. Misalnya seorang mahasiswa yang memperdalam ilmu kedokteran maka selain Biologi, Kimia, Komputer, juga harus mempelajari fisika dan setiap mata pelajaran tersebut ada kesatuannya. Model ini dapat pula diterapkan pada siswa SD, SMP, maupun SMA dalam bentuk proyek di akhir semester.

10) *Networked* (Jaringan Kerja)

Model networked adalah model pembelajaran berupa kerjasama antara siswa dengan seorang ahli dalam mencari data, keterangan, atau lainnya sehubungan dengan mata pelajaran yang disukainya atau yang diminatinya sehingga siswa secara tidak langsung mencari tahu dari berbagai sumber. Sumber dapat berupa buku bacaan, internet, saluran radio, TV, atau teman, kakak, orangtua atau guru yang dianggap ahli olehnya. Siswa memperluas wawasan belajarnya sendiri artinya siswa

termotivasi belajar karena rasa ingin tahunnya yang besar dalam dirinya.

d. Langkah-langkah pembelajaran tematik

Pembelajaran tematik memiliki beberapa langkah atau tahapan yaitu: pertama, guru harus mengacu pada tema sebagai pemersatu berbagai mata pelajaran untuk satu tahun. Kedua, guru melakukan analisis standar kompetensi lulusan, kompetensi inti, kompetensi dasar dan membuat indikator dengan tetap memperhatikan muatan materi dari standar isi. Ketiga, membuat hubungan antara kompetensi dasar, indikator dengan tema. Keempat, membuat jaringan KD dan indikator. Kelima, menyusun silabus tematik dan keenam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran tematik dengan mengkondisikan pembelajaran yang menggunakan pendekatan *scientific* (Muchlisin Riadi, 2020, p. 1).

Proses pembelajaran tematik dapat dilakukan dengan pendekatan *scientific* atau pendekatan ilmiah, yaitu pendekatan yang menonjolkan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan.

1) Mengamati

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan siswa untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan melihat, menyimak, mendengar dan mencoba. Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca dan mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek.

2) Menanya

Dalam kegiatan menanya, guru membuka kesempatan secara luas kepada siswa untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca atau dilihat. Guru perlu membimbing siswa untuk dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang hasil pengamatan objek yang konkret sampai kepada yang abstrak berkenaan dengan fakta, konsep, prosedur atau pun hal lain yang lebih abstrak.

3) Mengumpulkan informasi/eksperimen

Tindak lanjut dari bertanya adalah menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu siswa dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan

fenomena atau objek yang lebih teliti atau bahkan melakukan eksperimen. Dari kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi. Siswa perlu dibiasakan untuk menghubungkan antara informasi satu dengan yang lain untuk mengambil kesimpulan.

4) Mengasosiasi/mengolah informasi

Informasi menjadi dasar bagi kegiatan berikutnya yaitu memproses informasi untuk menemukan pola dari keterkaitan informasi bahkan mengambil berbagai kesimpulan dari pola yang ditemukan kepada yang bertentangan.

5) Mengkomunikasikan

Kegiatan berikutnya adalah menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar siswa atau kelompok siswa tersebut (Muchlisin Riadi, 2020, p. 1).

e. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran tematik

Pendekatan pembelajaran tematik memiliki beberapa kelebihan dibandingkan pendekatan pembelajaran terpisah.

Menurut (Trianto, 2010, p. 89–90) Pembelajaran tematik memiliki beberapa keuntungan bagi guru, diantaranya:

- 1) Materi pelajaran tidak dibatasi oleh jam pelajaran, melainkan dapat dilanjutkan sepanjang hari, mencakup berbagai mata pelajaran.
- 2) Hubungan antar mata pelajaran dan topik dapat diajarkan secara logis dan alami.
- 3) Dapat ditunjukkan bahwa belajar merupakan kegiatan yang kontinu, tidak terbatas pada buku paket, jam pelajaran, atau bahkan empat dinding kelas. Guru dapat membantu siswa memperluas kesempatan belajar berbagai aspek kehidupan.
- 4) Guru bebas membantu siswa melihat masalah, situasi, atau topik dari berbagai sudut pandang.
- 5) Pengembangan masyarakat belajar terfasilitasi. Penekanan pada kompetisi bisa dikurangi dan diganti dengan kerja sama dan kolaborasi.

Sedangkan keuntungan pembelajaran tematik bagi siswa diantaranya sebagai berikut:

- 1) Dapat lebih memfokuskan diri pada proses belajar, daripada hasil belajar.

- 2) Menghilangkan batas semu antar bagian kurikulum dan menyediakan pendekatan proses belajar yang integrative.
- 3) Menyediakan kurikulum yang berpusat pada siswa yang dikaitkan dengan minat, kebutuhan, dan kecerdasan; mereka didorong untuk membuat keputusan sendiri dan bertanggung jawab pada keberhasilan belajar.
- 4) Merangsang penemuan dan penyelidikan mandiri di dalam dan di luar kelas.
- 5) Membantu siswa membangun hubungan antar konsep dan ide, sehingga meningkatkan apresiasi dan pemahaman.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat kelebihan yang dimiliki, pembelajaran tematik juga memiliki keterbatasan, terutama dalam pelaksanaannya, yaitu pada perencanaan dan pelaksanaan evaluasi yang lebih banyak menuntut guru untuk melakukan evaluasi proses, dan tidak hanya evaluasi dampak pembelajaran langsung saja.

Kelemahan atau kekurangan pembelajaran tematik adalah sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran tematik, mengharapkan guru memiliki wawasan luas, kreativitas tinggi, percaya diri, dan kemampuan handal menggali informasi dan pengetahuan terkait materi. Tanpa kemampuan guru yang mumpuni, pembelajaran tematik akan sulit diterapkan.
- 2) Pembelajaran tematik mengharapkan siswa memiliki kemampuan akademik dan kreativitas, sehingga keterampilan-keterampilan siswa dapat terbentuk ketika pembelajaran ini dilaksanakan.
- 3) Pembelajaran tematik memerlukan sarana dan sumber pembelajaran yang bervariasi.
- 4) Pembelajaran tematik memerlukan dasar kurikulum yang luwes atau fleksibel.
- 5) Pembelajaran tematik membutuhkan cara penilaian yang menyeluruh atau komprehensif (Muchlisin Riadi, 2020, p. 1)

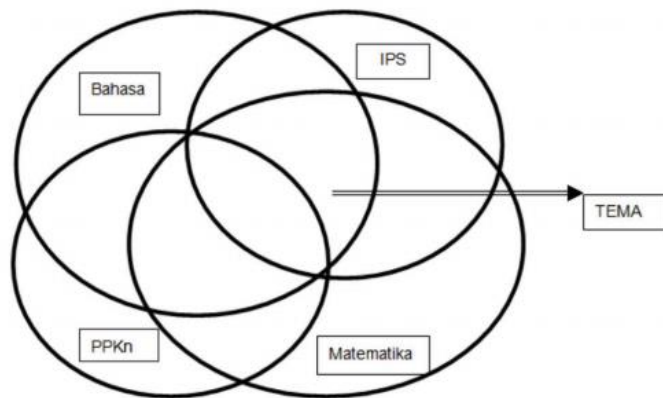
f. Model pembelajaran tematik terpadu (*integrated*)

Model terpadu (*integrated*) menggunakan pendekatan antar mata pelajaran. Model ini memandang kurikulum sebagai kaleidoskop bahwa interdisiplin topik disusun meliputi konsep-konsep yang tumpang tindih dan desain-desain dan pola-pola yang muncul. Pendekatan

keterpaduan antar topik memadukan konsep-konsep dalam matematika, sains, bahasa dan seni serta pengetahuan sosial.

Model terpadu (*integrated*) dilaksanakan dengan menggabungkan mapel (interdisipliner), menetapkan prioritas materi pelajaran, keterampilan, konsep dan sikap yang saling berkaitan di dalam beberapa mata pelajaran. Untuk membuat tema, guru harus menyeleksi terlebih dahulu konsep dari beberapa mata pelajaran, selanjutnya dikaitkan dalam satu tema untuk memayungi beberapa mata pelajaran, dalam satu paket pembelajaran bertema (Aina Mulyana, 2021, p. 1).

Gambar 2. 1 Model Terpadu (*integrated*)



Pembelajaran tematik terpadu menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran yang terdapat pada Kompetensi Dasar (KD) KI 3 dan juga keterampilan yang tergambar pada KD KI 4 dalam suatu proses pembelajaran. Implementasi KD-KD KI 3 dan KI 4 diharapkan akan

mengembangkan berbagai sikap yang merupakan cerminan dari KI1 dan KI 2. Melalui pemahaman konsep dan keterampilan secara utuh akan membantu peserta didik dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

g. Prinsip-prinsip pembelajaran tematik terpadu

Pembelajaran tematik terpadu merupakan konsep dasar dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada kurikulum 2013 di jenjang SD yang sudah diatur dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses. Pembelajaran Tematik Terpadu dilaksanakan dengan menggunakan prinsip pembelajaran terpadu. Adapun prinsip-prinsip Pembelajaran Tematik Terpadu adalah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik mencari tahu, bukan diberi tahu.
- 2) Pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu nampak. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan kompetensi melalui tema-tema yang paling dekat dengan kehidupan peserta didik.
- 3) Terdapat tema yang menjadi pemersatu sejumlah kompetensi dasar yang berkaitan dengan berbagai konsep, keterampilan dan sikap.
- 4) Sumber belajar tidak terbatas pada buku.

- 5) Peserta didik dapat bekerja secara mandiri maupun berkelompok sesuai dengan karakteristik kegiatan yang dilakukan.
- 6) Guru harus merencanakan dan melaksanakan pembelajaran agar dapat mengakomodasi peserta didik yang memiliki perbedaan tingkat kecerdasan, pengalaman, dan ketertarikan terhadap suatu topik.
- 7) Kompetensi Dasar mata pelajaran yang tidak dapat dipadukan dapat diajarkan tersendiri.
- 8) Memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik (direct experiences) dari hal-hal yang konkret menuju ke abstrak (Dasar, 2019, p. 1)

h. Implikasi pembelajaran tematik integratif

Penggunaan model pembelajaran tematik integratif membawa implikasi pada berbagai aspek yaitu aspek guru, siswa, buku ajar, sarana dan prasarana penunjang belajar, sumber belajar, dan media.

1) Aspek guru

Guru yakni sebagai pihak yang bertanggung jawab terhadap berhasilnya pelaksanaan pembelajaran tematik integratif, guru dituntut untuk kreatif dan memiliki jiwa inovatif. hal yang pertama yang harus dilaksanakan guru adalah memahami model

pembelajaran tematik, baik secara konseptual dan praktikal.

2) Aspek siswa

Siswa yakni sebagai objek dan subjek belajar yang merupakan faktor utama keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar. Siswa sendiri perlu menyadari akan pentingnya pengaitan materi atau isi kurikulum pada masing-masing mata pelajaran agar pembelajaran lebih bermakna bagi kehidupannya sehari-hari.

3) Aspek buku ajar

Dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar menuntut tersedianya bahan ajar, terutama buku ajar yang dapat memadai dan memenuhi dalam proses pembelajaran yang terintegrasi antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya, bahkan dengan kehidupan.

4) Aspek sarana dan prasarana, sumber belajar dan media pembelajaran

Dalam penerapan pembelajaran tematik merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk aktif, mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara

holistik dan autentik. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran tematik ini sangat berimplikasi terhadap ketersediaan berbagai sarana dan prasarana belajar yang memadai dengan manajemen yang baik. Sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran tematik yaitu tersedianya sumber belajar yang lengkap, sumber belajar yang sifatnya didesain secara khusus untuk keperluan pelaksanaan pembelajaran tematik (*by desain*), maupun sumber belajar yang tersedia di lingkungan yang tidak didesain untuk kepentingan pembelajaran yang dapat dimanfaatkan (*by utilization*) (Daryanto & Dwicahyo, 2014, p. 6)

i. Evaluasi pembelajaran

Salah satu komponen dalam modul yakni adanya seperangkat lembar kerja peserta didik sebagai evaluasi dari kegiatan pembelajaran. Di dalam dunia pendidikan, kegiatan evaluasi selalu dilaksanakan sebagai acuan untuk melihat hasil dari sebuah kegiatan (Subar Junanto, 2018, p. 5). Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tujuan dari pendidikan yang direncanakan sudah sesuai atau belum. Sedangkan yang melaksanakan evaluasi yakni seorang pendidik.

Kemampuan mengevaluasi proses dan hasil elajar guru merupakan agian dari kompetensi pedagogik. Oleh karena itu guru harus mampu melakukan penilaian. Ruang lingkup penilaian dalam pendidikan pada umumnya adalah penilaian terhadap program akademik proses pembelajaran dan hasil elajar siswa (Junanto & Kusna, 2018, p. 181).

3. Tema Organ Gerak Hewan dan Manusia Kelas V SD/MI Terintegrasi dengan Ayat-ayat Al Qur'an

a. Organ gerak hewan

Gerak merupakan salah satu ciri makhluk hidup. Secara umum gerakan dapat dijelaskan dengan mengubah tempat atau mengubah posisi sebagian atau seluruh tubuh. Organisme hidup bergerak bila ada rangsangan yang mempengaruhi salah satu atau seluruh bagian tubuh.

Pergerakan pada manusia dan hewan menggunakan organ motorik yang tersusun dalam sistem lokomotor. Perangkat gerak berguna untuk berjalan, berlari, melompat, menangkap, menggali, memanjat, berenang dan lain-lain.

Organ lokomotor pada hewan dan manusia memiliki kesamaan. Ada dua jenis alat gerak yang digunakan pada manusia dan hewan yaitu alat gerak pasif berupa tulang dan alat gerak aktif berupa otot. Kedua alat lokomotif ini akan bekerja sama untuk mencapai gerak. Kerja sama antara

kedua alat gerak tersebut membentuk suatu sistem yang disebut sistem gerak.

Tulang disebut alat gerak pasif karena tulang tidak dapat bergerak sendiri. Tanpa aktivitas motorik yang mempengaruhi tulang pada manusia dan hewan, maka akan berhenti bergerak dan tidak dapat membentuk gerakan nyata. Meskipun tulang adalah alat pasif untuk bergerak, tulang memainkan peran penting dalam sistem lokomotor manusia dan hewan. Otot disebut alat gerak aktif karena mengandung senyawa kimia yang menyebabkannya bergerak. Ketika otot-otot yang melekat pada tulang bergerak mereka membuat tulang bergerak (Maryanto, 2017, p. 3)

Allah swt berfirman tentang penciptaan hewan dalam surat An Nur: 45:

وَاللَّهُ خَلَقَ كُلَّ دَابَّةٍ مِّن مَّاءٍ فَمِنْهُمْ مَّن يَمْشِي عَلَى بَطْنِهِ
وَمِنْهُمْ مَّن يَمْشِي عَلَى بَطْنِهِ وَمِنْهُمْ مَّن يَمْشِي عَلَى رِجْلَيْنِ
وَمِنْهُمْ مَّن يَمْشِي عَلَى اِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: “Dan Allah telah menciptakan semua jenis hewan dari air, maka sebagian dari hewan itu ada yang berjalan di atas perutnya dan sebagian berjalan dengan dua kaki sedang sebagian (yang lain) berjalan dengan empat kaki. Allah

menciptakan apa yang dikehendaki-Nya, sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.”

Pada ayat ini Allah mengarahkan perhatian manusia supaya memperhatikan hewan-hewan yang bermacam-macam jenis dan bentuknya. Dia telah menciptakan semua jenis hewan itu dari air. Ternyata memang air itulah yang menjadi pokok kehidupan hewan karena sebagian besar dari unsur-unsur yang terkandung dalam tubuhnya adalah air. Hewan tidak dapat bertahan hidup tanpa air.

Di antara binatang-binatang itu ada yang melata, bergerak dan berjalan dengan perutnya seperti ular. Di antaranya ada yang berjalan dengan dua kaki dan ada pula yang berjalan dengan empat kaki, bahkan kita lihat pula di antara binatang-binatang itu yang banyak kakinya, tetapi tidak disebutkan dalam ayat ini karena Allah menerangkan bahwa Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya bukan saja binatang-binatang yang berkaki banyak tetapi mencakup semua binatang dengan berbagai macam bentuk.

Masing-masing binatang itu diberinya naluri, anggota tubuh, dan alat-alat pertahanan agar ia dapat menjaga kelestarian hidupnya. Ahli-ahli ilmu hewan merasa kagum memperhatikan susunan anggota tubuh masing-masing hewan itu sehingga ia dapat bertahan atau menghindarkan diri dari musuhnya yang hendak

membinasakannya. Hal itu semua menunjukkan kekuasaan Allah, ketelitian dan kekukuhan ciptaan-Nya (Muslim, n.d., p. 1).

Kemudian mengenai hewan melata disebutkan dalam surat Asy Syura ayat 29:

وَمِنْ ءَايَاتِهِ خَلْقُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَثَّ فِيهِمَا مِنْ دَابَّةٍ
وَهُوَ عَلَىٰ جَمْعِهِمْ إِذَا يَشَاءُ قَدِيرٌ

Artinya: “Di antara (ayat-ayat) tanda-tanda-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan makhluk-makhluk yang melata Yang Dia sebarkan pada keduanya. Dan Dia Maha Kuasa mengumpulkan semuanya apabila dikehendaki-Nya.”

Katak disebut sebagai salah satu dari rangkaian mukjizat yang Allah berikan kepada Nabi Musa. Allah berfirman dalam Q.S. Al A’raf ayat 133:

فَأَرْسَلْنَا عَلَيْهِمُ الطُّوفَانَ وَالْجُرَادَ وَالْقُمَّلَ وَالضَّفَادِعَ وَالْدَّمَ
ءَايَاتٍ مُّفَصَّلَاتٍ فَاسْتَكْبَرُوا وَكَانُوا قَوْمًا مُّجْرِمِينَ

Artinya: “Maka Kami kirimkan kepada mereka taufan, belalang, kutu, katak dan darah sebagai bukti yang jelas, tetapi mereka tetap menyombongkan diri dan mereka adalah kaum yang berdosa.”

Al-Qur'an selalu menyebut katak dalam kata *ad'-d'afādi* (al-A'rāf/7: 133), bentuk plural (jamak) dari *ad'-d'ifda*. Kata ini diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris

menjadi “*frog*”. Kelompok ini dibedakan dari kodok atau bangkong yang biasa disebut “*toad*”. Dua istilah ini kadang dipertukarkan penggunaannya, padahal keduanya memiliki perbedaan mendasar. Katak bertubuh pendek, gempal atau kurus, dengan punggung agak bungkuk dan kaki belakang panjang, sedangkan kodok lebih gempal penampilannya, dengan kaki belakang yang relatif lebih pendek.

Anatomi kodok yang demikian ini merupakan bentuk adaptasinya terhadap lingkungan hidupnya, yakni daratan. Perbedaan berikutnya adalah bentuk kulit. Katak pada umumnya berkulit halus dan lembap. Sebaliknya, kodok atau bangkong berkulit kasar berbintil-bintil kecil sampai berbingkul-bingkul besar, dan kerap kali kering (Al-Qur'an, 2012, p. 51).

Penyebutan burung cukup banyak ditemukan dalam Al-Qur'an, setidaknya sebanyak 11 kali. Dalam dua ayat berikut Allah menampakkan kekuasaan-Nya yang berkaitan dengan burung.

أَلَمْ يَرَوْا إِلَى الطَّيْرِ مُسَخَّرَاتٍ فِي جَوِّ السَّمَاءِ مَا يُمْسِكُهُنَّ إِلَّا
 اللَّهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya: “Tidakkah mereka memperhatikan burung-burung yang dimudahkan terbang diangkasa bebas. Tidak ada yang menahannya selain daripada Allah. Sesungguhnya pada

yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang beriman.” (Q.S. An Nahl: 79)

أَو لَمْ يَرَوْا إِلَى الطَّيْرِ فَوْقَهُمْ صَفَّتٍ وَيَقْبِضْنَ مَا يُمَسِّكُهُنَّ إِلَّا
الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ إِنَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ بَصِيرٌ

Artinya: “Dan apakah mereka tidak memperhatikan burung-burung yang mengembangkan dan mengatupkan sayapnya di atas mereka? Tidak ada yang menahannya (di udara) selain Yang Maha Pemurah. Sesungguhnya Dia Maha Melihat segala sesuatu.” (Q.S. Al Mulk: 19)

Bagaimana burung terbang dengan sangat efisien, adalah suatu mukjizat yang nyata. Untuk dapat terbang, sebuah subjek haruslah ringan, dan di saat yang lain harus tangguh dan kuat. Untuk dapat lepas landas dan memulai terbang dengan sempurna, burung haruslah berbobot ringan. Untuk dapat bertahan di udara dengan semua manuvernya, serta dapat turun dan hinggap dengan baik, burung harus memiliki otot-otot yang kuat. Berbekal dua kualitas ini ringan dan tangguh, burung diciptakan Allah (Al-Qur'an, 2012, p. 192).

Al-Qur'an menyebut ikan secara tersurat maupun tersirat, baik dalam sebagai perumpamaan maupun tidak. Ikan biasa disebut terkait hukum halal haram makanan serta terkait beberapa kisah nabi, seperti Nabi Musa dan

Nabi Yunus. Ayat yang menyebut mengenai halalnya ikan diantaranya surat al Baqarah ayat 173:

إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَلَحْمَ الْخِنْزِيرِ وَمَا أُهْلَ بِهِ
لِغَيْرِ اللَّهِ فَمَنِ اضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ إِنَّ اللَّهَ
غَفُورٌ رَّحِيمٌ

Artinya: “Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan bagimu bangkai, darah, daging babi, dan binatang yang (ketika disembelih) disebut (nama) selain Allah. Tetapi barangsiapa dalam keadaan terpaksa (memakannya) sedang dia tidak menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, maka tidak ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”

Ayat di atas menegaskan bahwa bangkai, yakni hewan yang mati secara alami atau oleh sebab-sebab lain selain disembelih dengan tata cara yang sah, adalah makanan yang diharamkan. Bangkai meliputi hewan yang mati tua, mati karena kecelakaan, diterkam binatang buas, tenggelam, atau disembelih tidak atas nama Allah. Secara umum bangkai hukumnya haram, kecuali ikan dan belalang yang dikecualikan hukumnya berdasarkan hadis Rasulullah. Ikan yang mati dengan cara apapun halal dimakan, demikian juga belalang. Hukum ini tentu saja hanya berlaku selama keduanya belum membusuk,

karena setiap hal yang menjijikkan menurut ftrah manusia normal hukumnya haram (Al-Qur'an, 2012, p. 291).

Ayat lain yang juga menjelaskan halalnya ikan dikonsumsi adalah firman Allah dalam surat Al Maidah ayat 96:

أُحِلَّ لَكُمْ صَيْدُ الْبَحْرِ وَطَعَامُهُ مَتَاعًا لَّكُمْ وَلِلسَّيَّارَةِ وَحُرِّمَ عَلَيْكُمْ صَيْدُ الْبَرِّ مَا دُمْتُمْ حُرُمًا وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي إِلَيْهِ تُحْشَرُونَ

Artinya: “Dihalalkan bagimu binatang buruan laut dan makanan (yang berasal) dari laut sebagai makanan yang lezat bagimu, dan bagi orang-orang yang dalam perjalanan; dan diharamkan atasmu (menangkap) binatang buruan darat, selama kamu dalam ihram. Dan bertakwalah kepada Allah Yang kepada-Nya-lah kamu akan dikumpulkan.”

Yang dimaksud hewan buruan laut pada ayat ini adalah semua jenis hewan laut yang diperoleh dengan cara berburu, seperti memancing, memukat, dan teknik-teknik lainnya. Pengertian “laut” pada ayat ini tidaklah terbatas pada pengertian laut dalam bahasa Indonesia, yakni kumpulan air asin dalam jumlah yang banyak dan luas, yang menggenangi dan membagi daratan menjadi benua dan pulau-pulau.

Kata laut merupakan terjemah dari kata bahasa Arab *albahâr*, suatu kata yang pada dasarnya mengandung pengertian lebih luas daripada pengertian yang dikandung oleh kata laut dalam bahasa Indoensia. Para ulama sepakat tidak membatasi pengertian kata *al-bahâr* menjadi laut saja, namun ia juga memuat badan air lainnya, seperti sungai, danau, kolam, dan sejenisnya. Dengan demikian, aturan pada ayat ini juga mencakup ikan air tawar (Al-Qur'an, 2012, p. 292).

Ikan adalah hewan bertulang belakang yang hidup di air dan bernafas dengan insang. Istilah ikan dalam bahasa Indonesia tidak saja menunjuk mereka yang bernafas dengan insang, tapi juga memasukkan mamalia laut yang bernafas dengan paru-paru, seperti ikan paus. Bentuk ikan beraneka ragam, mulai yang mempunyai bentuk “baku” ikan hingga yang berbentuk “aneh” seperti kuda laut. Ikan laut terbesar adalah hiu paus (*whale shark*) dari jenis *Rhincodon typus*. Hiu paus termasuk ikan dalam arti sebenarnya karena ia bernafas dengan insang, berbeda dari ikan besar lainnya, “ikan” paus, mamalia yang bernafas dengan paru-paru (Al-Qur'an, 2012, p. 296).

Materi lain yang dapat dikaitkan dengan ayat Al Quran terdapat pada muatan pelajaran PPKn pada materi

Pancasila sebagai dasar negara Indonesia. Dari zaman dahulu, nilai-nilai Pancasila memang sudah terkandung dalam kehidupan sosial budaya masyarakat kita. Nilai-nilai tersebut telah meliputi berbagai aspek kehidupan dan masih tetap dipelihara sampai saat ini.

Kaitannya dengan Al Qur'an, Pancasila tidak sama sekali bertentangan dengan Islam. Di dalam Al-Qur'an ada ayat-ayat yang esensi maknanya sama dengan kandungan lima sila Pancasila. Sebagai berikut;

Sila pertama, Ketuhanan Yang Maha Esa. Sila ini selaras dengan esensi ayat Al-Qur'an di bawah ini. Allah Ta'ala berfirman:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ۝

Artinya: Katakanlah: "Dialah Allah, Yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan, dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia".(Q.S. Al Ikhlas: 1-4)

Dijelaskan lebih lanjut oleh Ibnu Katsir bahwa Allah yang pertama dan Esa, tidak ada tandingan dan pembantu, tidak ada yang setara dan tidak ada yang menyerupaiNya dan tidak ada yang sebanding denganNya. Kata Esa ini tidak

digunakan untuk menetapkan pada siapapun selain pada Allah, karena Dia Maha Sempurna dalam seluruh sifat-sifatNya dan perbuatan-perbuatanNya.

Sila kedua, Kemanusiaan yang adil dan beradab. Dalam sila kedua ini, Pancasila membawa konsep manusia yang beradab untuk membangun peradaban dan menghapuskan kebiadaban. Hal ini juga sepaham dengan ajaran agama Islam yang senantiasa mencerahkan peradaban manusia. Allah Ta'ala berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.” (Q.S. al-Hujurat: 13)

Salim Bahreisy menjelaskan bahwa menurut konsepsi Qur’ani, perbedaan warna kulit, suku dan bangsa adalah berguna untuk saling kenal mengenal. Perbedaan itu tidak dimaksudkan untuk pertentangan saling

mengunggulkan satu dengan yang lain. Namun, perbedaan itu justru dimaksudkan untuk saling tolong-menolong dan saling gotong-royong di dalam melaksanakan kepentingan bersama. Ayat-ayat Pancasila dalam Al-Quran memuat nilai ini. Perbedaan apapun bentuknya, di hadapannya tidak berharga sama sekali. Oleh sebab itu, Allah menilai kehormatan dan kemuliaan seseorang hanya berdasar amal perbuatan yang namanya takwa (Naria, 2020, p. 1)

Sila ketiga Persatuan Indonesia. Dalam sila ketiga ini, Pancasila membawa konsep bangsa Indonesia yang menjaga persatuan dan kesatuan apapun kondisinya. Hal ini juga selaras dengan ajaran agama Islam, yakni menjaga dan mempererat ukhuwah. Allah Ta'ala berfirman:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ
لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: “Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.” (Q.S. al Hujurat: 10)

Dalam tafsir Hidayatul Insan bi Tafsiril Qur'an dijelaskan bahwa ayat ini menjelaskan perlunya melakukan perdamaian antara dua kelompok orang mukmin yang berperang. Hal itu perlu dilakukan sebab sesungguhnya

orang-orang mukmin itu bersaudara. Itu untuk yang berperang, apalagi untuk kita yang tidak berperang, lebih wajib untuk menjaga ukhuwah.

Sila keempat, Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan. Dalam sila keempat ini, Pancasila membawa konsep musyawarah dalam setiap kondisi untuk menyelesaikan permasalahan. Hal ini juga sejalan dengan ajaran agama Islam yang mengedepankan musyawarah dibanding perdebatan. Allah Ta'ala berfirman:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ
لَأَنْفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي
الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.” (Q.S. ali-Imran: 159)

Dalam tafsir as-Sa'di dijelaskan bahwa sarana dakwah yang ampuh dapat menarik manusia ke dalam agama Allah adalah akhlak mulia. Oleh karena itu, Nabi Muhammad menggabungkan antara sikap memaafkan dan ihsan. Maksudnya dalam setiap urusan membutuhkan adanya musyawarah, pemikiran yang matang dan pandangan yang tajam.

Sila kelima, Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Dalam sila kelima ini, Pancasila membawa keadilan dan persamaan dalam seluruh lini bagi segenap bangsa Indonesia. Hal ini juga pasti senada dengan ajaran agama Islam yang begitu menekankan prinsip keadilan dan equality dalam kehidupan. Sila ini esensinya sejalan dengan ayat Al-Qur'an di bawah ini:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ
شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ

اللَّهُ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah

Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.” (Q.S. al-Hujurat: 13)

Semua uraian tentang ayat-ayat Pancasila di atas begitu membuktikan bahwa Pancasila tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Setiap esensi nilai Pancasila juga tergambar pada esensi ajaran Islam. Keduanya memiliki lima esensi ajaran yang sama, yaitu tauhid, kemanusiaan, persatuan, musyawarah, dan keadilan sosial (Lufaei, 2021, p. 2).

b. Manusia dan lingkungan

Organ gerak pada hewan dan manusia memiliki kesamaan. Alat-alat gerak yang digunakan pada manusia dan hewan ada dua macam yaitu alat gerak pasif berupa tulang dan alat gerak aktif berupa otot. Kedua alat gerak ini akan bekerja sama dalam melakukan pergerakan sehingga membentuk suatu sistem yang disebut sistem gerak (Maryanto, 2017, p. 64)

Materi yang dapat dikaitkan dengan Al Qur'an antara lain materi IPA tentang penciptaan tulang dan otot sebagai organ gerak manusia yakni pada surat Al Mukminun: 14 (Al-Quran, 2016, p. 104)

Allah swt berfirman dalam Al Qur'an tentang pembentukan tulang dan otot pada manusia:

ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ
عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ فَتَبَارَكَ
اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ

Artinya: “Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta Yang Paling Baik.”

Pada ayat tersebut dijelaskan bahwa ketika telah berada dalam rahim seorang perempuan, dalam waktu tertentu (40 hari), nuthfah tersebut berkembang menjadi 'alaqah (segumpal darah), kemudian dalam kurun waktu tertentu pula (40 hari), 'alaqah tersebut berubah menjadi mudghah (segumpal daging), lalu selama kurun waktu tertentu (40 hari), mudghah tersebut berubah menjadi tulang-belulang yang terbungkus daging, dan akhirnya tumbuh dan berkembang menjadi anak manusia, sebagaimana telah disebutkan juga dalam ayat tersebut ('kemudian Kami menjadikan dia makhluk yang berbentuk lain).

Penduduk Indonesia terdiri atas berbagai suku, adat-istiadat, bahasa, dan agama. Meskipun berbeda-beda masyarakat Indonesia disatukan oleh Negara Kesatuan Republik Indonesia, oleh karena itu adanya perbedaan jangan dijadikan sebagai alat perpecahan tetapi justru perbedaan adalah suatu anugerah dan sunnatullah. Dalam Q.S. Al Hujurat ayat 13 Allah SWT memerintahkan agar kita saling kenal-mengenal di antara sesama agar tercipta persatuan dan kesatuan.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ
شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ
اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”

Ayat ini menjelaskan tata krama dalam hubungan antara manusia pada umumnya. Karena itu panggilan ditujukan kepada manusia pada umumnya. Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-

laki dan seorang perempuan, yakni berasal dari keturunan yang sama yaitu Adam dan Hawa. Semua manusia sama saja derajat kemanusiaannya, tidak ada perbedaan antara satu suku dengan suku lainnya.

Kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal dan dengan demikian saling membantu satu sama lain, bukan saling mengolok-olok dan saling memusuhi antara satu kelompok dengan lainnya. Allah tidak menyukai orang yang memperlihatkan kesombongan dengan keturunan, kekayaan atau kepangkatan karena sungguh yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa.

Karena itu berusaha untuk meningkatkan ketakwaan agar menjadi orang yang mulia di sisi Allah. Sungguh, Allah Maha Mengetahui segala sesuatu baik yang lahir maupun yang tersembunyi, Mahateliti sehingga tidak satu pun gerak-gerik dan perbuatan manusia yang luput dari ilmu-Nya (Agama, 2016, p. 21)

Selanjutnya untuk muatan pelajaran IPS tentang materi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/ maritim dan agraris. Indonesia memiliki sumber daya alam baik di daratan maupun perairan yang sangat besar.

Al Qur'an menjelaskan manfaat sumber daya yang terdapat di alam ini, yang beruntungnya sebagian besar sumber daya yang disebutkan dalam al Quran itu terdapat di Indonesia. Salah satunya yang terdapat dalam surah an-Nahl ayat 69:

ثُمَّ كُلِّي مِنْ كُلِّ الشَّجَرَةِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلًّا يَخْرُجُ مِنْ
بُطُونِهَا شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَلِكَ
لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan.”

Dari ayat tersebut kita dapat mengambil pelajaran bahwa Allah memberikan karunia kesuburan tanah sehingga dapat menumbuhkan buah-buahan yang dapat dimanfaatkan, juga mengingatkan agar dalam pemanfaatannya mengikuti cara yang baik dan benar yang tidak merugikan, yaitu “jalan Tuhan-Mu” yang disebutkan dalam ayat tersebut. Selain itu, sumber daya lain yang dapat ditemui dan dimanfaatkan adalah sumber hewani, dalam hal

tersebut yaitu lebah yang dapat menghasilkan madu yang juga bermanfaat bagi manusia.

Sungguh sebenarnya dalam Al Qur'an Allah telah banyak menunjukkan dan memberi tahu manusia bahwa di alam ini terdapat banyak sekali sumber daya, nikmat yang dapat kita manfaatkan untuk kehidupan manusia, baik untuk kebutuhan diri sendiri maupun untuk mencari keuntungan (perdagangan).

Allah pun tidak luput untuk mengingatkan manusia agar memanfaatkan sumber daya tersebut dengan cara yang benar dan memperhatikan ketentuan-ketentuannya, juga menunjukkan akibat yang akan timbul jika manusia tidak mengikuti perintah Allah untuk tetap menjaga kelestarian alam dalam memanfaatkan sumber daya alam yang ada (Atsaury, 2017, p. 1)

c. Lingkungan dan manfaatnya

Islam sebagai agama *rahmatan lil-'alamin* sangat memperhatikan penyelamatan dan pemeliharaan lingkungan serta melarang berbuat kerusakan di muka bumi ini yang akibatnya bisa fatal bagi kehidupan manusia itu sendiri.

Al-Qur'an Surat Shad (38): 27-28 berikut ini yang menerangkan bahwa Allah menciptakan bumi, langit dan di antara keduanya dengan baik. Penciptaan alam semesta ini

telah didesain sedemikian rupa agar manusia dapat memanfaatkan dan menikmatinya secara maksimum. Hanya orang-orang yang *kufur* (mengingkari) nikmat Allah sajalah yang berburuk sangka terhadap apa yang diciptakan oleh Allah sehingga Allah marah dan menyumpah mereka masuk ke dalam neraka. Sementara mereka yang beriman dan beramal saleh atau orang-orang yang bertakwa akan diperlakukan secara berbeda dari mereka yang kufur. Yaitu mereka akan masuk surga yang nyaman, sebagai bentuk ke-Mahaadilan Allah (Swararahima, 2018, p. 1)

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَطْلًا ذَٰلِكَ ظَنُّ الَّذِينَ
كَفَرُوا فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ كَفَرُوا مِنَ النَّارِ أَمْ نجْعَلُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ كَالْمُفْسِدِينَ فِي الْأَرْضِ أَمْ نجْعَلُ الْمُتَّقِينَ
كَالْفَجَّارِ

Artinya: “Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya tanpa hikmah. Yang demikian itu adalah anggapan orang-orang kafir, maka celakalah orang-orang kafir itu karena mereka akan masuk neraka. Patutkah Kami menganggap orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh sama dengan orang-orang yang berbuat kerusakan di muka bumi? Patutkah (pula) Kami menganggap orang-orang yang bertakwa sama dengan orang-orang yang berbuat maksiat?”

Dari ayat tersebut di atas dapat diambil pelajaran bahwa hendaknya kita berbaik sangka, tidak berburuk sangka kepada Allah, atas segala yang diciptakan-Nya di muka bumi ini. Yaitu bahwa Allah telah menciptakan alam ini untuk kenyamanan dan kesejahteraan manusia. Sehingga kita hendaknya beriman kepada Allah dan berbuat baik di muka bumi ini. Berbuat baik disini contohnya adalah dengan menanam pohon, menikmati hasilnya dan tidak rakus mengeksploitasi alam secara berlebihan.

Selain ayat di atas, penekanan tentang larangan berbuat kerusakan di muka bumi dan kepastian bahwa Allah akan memberikan rezeki kepada manusia yang berbuat baik dan bersyukur di muka bumi ini dijelaskan dalam Al Qur'an Surat Al-A'raf (7) ayat 56-58:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ وَهُوَ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيَّحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ^ط حَتَّىٰ إِذَا أَقْلَّتْ سَحَابًا ثِقَالًا سُقْنَاهُ لِبَلَدٍ مَّيِّتٍ فَأَنْزَلْنَا بِهِ الْمَاءَ فَأَخْرَجْنَا بِهِ^ه مِن كُلِّ الثَّمَرَاتِ كَذَٰلِكَ نُخْرِجُ الْمَوْتَىٰ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ يَخْرِجُ نَبَاتُهُ^و بِإِذْنِ

رَبِّهِ ۖ وَالَّذِي خُبْتُ لَا يُخْرِجُ إِلَّا نَكِيدًا كَذَلِكَ نَصْرَفُ الْآيَاتِ

لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik. Dan Dialah yang meniupkan angin sebagai pembawa berita gembira sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan); hingga apabila angin itu telah membawa awan mendung, Kami halau ke suatu daerah yang tandus, lalu Kami turunkan hujan di daerah itu, maka Kami keluarkan dengan sebab hujan itu pelbagai macam buah-buahan. Seperti itulah Kami membangkitkan orang-orang yang telah mati, mudah-mudahan kamu mengambil pelajaran. Dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan seizin Allah; dan tanah yang tidak subur, tanaman-tanamannya hanya tumbuh merana. Demikianlah Kami mengulangi tanda-tanda kebesaran (Kami) bagi orang-orang yang bersyukur.”

Dari ayat tersebut di atas, dapat dipahami bahwa Allah memperhatikan kesejahteraan manusia di muka bumi ini dengan, misalnya diturunkannya hujan, yang memungkinkan pepohonan tumbuh dan menghasilkan buah yang bisa dinikmati manusia. Dengan ini semua, diharapkan manusia dapat bersyukur dan berdoa dengan penuh harap kepada Allah, senantiasa memelihara karunia Allah dan tidak berbuat kerusakan.

Contoh berbuat kerusakan pada masa sekarang, misalnya dengan tidak mematikan listrik ketika tidak menggunakannya (*mubazir*), tidak menutup keran saat keluar dari kamar mandi sehingga kemudian air terbuang begitu saja, padahal untuk mengeluarkan air dari keran itu sendiri membutuhkan energi listrik, mengemas barang dengan terlalu banyak bungkus (*overwrap*) sehingga memperbanyak sampah yang penghancurannya membutuhkan waktu ratusan tahun, memilih menggunakan transportasi pribadi ketika sebenarnya akan lebih menghemat energi dan uang jika menggunakan transportasi umum serta yang lebih besar lagi dampaknya bagi banyak orang yaitu menebang pepohonan di hutan tanpa diimbangi dengan penanamannya kembali atau melakukan pengeboran tanpa memperhatikan dampaknya terhadap masyarakat di sekitarnya (Swararahima, 2018, p. 2).

Karakteristik geografis Indonesia sebagai Negara kepulauan/maritim dan agraris dalam Al Qur'an dan hadits, sebenarnya Allah sudah banyak mengingatkan manusia untuk memanfaatkan sumber daya alamnya yang ada. Baik yang terdapat di daratan, ataupun lautan. Salah satunya yang terdapat dalam surah an-Nahl ayat 14:

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا
 مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا^ط وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَاجِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ
 فَضْلِهِ^{هـ} وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Dialah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur.”

Dalam ayat tersebut secara jelas Allah memberi tahu manusia bahwa di lautan terdapat banyak sumber daya yang dapat dimanfaatkan. Dalam ayat ini dapat diketahui manfaat laut untuk kehidupan manusia, dimulai dari sumber makanan daging ikan yang sehat, perhiasan seperti mutiara maupun perhisn dalam artian yang lebih luas seperti bahan tambang, kemudian sebagai sarana transportasi (bahtera) manusia.

Dimulai dari manfaat laut yang pertama menurut ayat diatas yaitu sebagai sumber makanan manusia, maksudnya adalah disar laut hidup berbagai macam biota laut yang sangat banyak mulai dari yang berukuran kecil sampai yang berukuran sangat besar, disebut juga dengan ikan, manusia bisa menangkap ikan dan mengkonsumsi

dagingnya untuk kebutuhan makan ataupun memanfaatkan sumber daya ini dengan sistem eksplorasi sesuai kebutuhan bukan eksploitasi yang bisa merusak pertumbuhan ikan dan lingkungan hidupnya.

Manfaat laut yang kedua yang disebutkan ayat al-Qur'ān diatas adalah terdapat berbagai macam perhisan dalam laut yang bisa dipakai manusia. Artinya laut bukan hanya sebagai pencari kebutuhan perut semata, tapi laut juga menyediakan kebutuhan sekunder manusia seperti perhiasan. Perhiasan yang dimaksud bisa dalam artian yang sempit seperti intan permata, mutiara, emas, dan lain-lain.

Perhiasan disini juga bisa dipahami dalam arti yang lebih luas seperti bahan tambang yang ada di dasar laut seperti minyak bumi dan besi. Penganalogian ini berdasarkan pada makna kata perhiasan, perhisan adalah sesuatu yang berharga bagi manusia, begitu juga dengan bahan tambang yang ada didasar laut. Bahan tambang adalah harta yang berharga yang diburu manusia dan dimanfaatkan untuk perkembangan teknologi dewasa ini yang nilainya tak kalah berharga dari perhiasan mutiara.

Manfaat laut selanjutnya adalah laut sebagai sarana transportasi manusia, dalam bahasa al-Qur'an digunakan perahu yang berlayar diatasnya. Artinya bumi ini diisi oleh

dua materi yaitu laut dan daratan, dimana jumlah daratan lebih sedikit dari lautan dan lautan yang menghubungkan daratan-daratan itu.

Untuk berinteraksi dari satu daratan ke daratan lain harus ada sarana yang bisa menghubungkannya. Manusia bisa membuat kapal atau perahu yang bisa dilayarkan di laut dengan bantuan angin laut yang bisa membawa manusia ke arah manapun yang dia inginkan dimuka bumi ini (Atsaury, 2017, p. 1). Tentang lautan dijadikan sebagai sarana transportasi disebutkan dalam firman Allah surat Fatir ayat 12:

وَمَا يَسْتَوِي الْبَحْرَانِ هَذَا عَذْبٌ فُرَاتٌ سَائِغٌ شَرَابُهُ وَهَذَا
 مِلْحٌ أُجَاجٌ وَمِنْ كُلِّ تَاكُلُونَ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُونَ حِلْيَةً
 تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفُلْكَ فِيهِ مَوَاجِرَ لَتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ
 وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan tiada sama (antara) dua laut; yang ini tawar, segar, sedap diminum dan yang lain asin lagi pahit. Dan dari masing-masing laut itu kamu dapat memakan daging yang segar dan kamu dapat mengeluarkan perhiasan yang dapat kamu memakainya, dan pada masing-masingnya kamu lihat kapal-kapal berlayar membelah laut supaya kamu dapat mencari karunia-Nya dan supaya kamu bersyukur.”

Allah Mahakuasa, Maha Pencipta. Di antara bukti kekuasaan Allah adalah penciptaan manusia. Untuk memenuhi keperluan hidup manusia, Allah menciptakan lautan dengan beragam sumber dayanya. Dan tidak sama antara dua lautan; yang ini tawar, menyuburkan tanah, menumbuhkan tanam-tanaman, sangat segar, dan sedap diminum, dan lautan yang lain airnya asin lagi pahit karena sangat asin dan tentu tidak sedap untuk diminum.

Dari masing-masing lautan itu kamu dapat memakan daging yang segar dan kamu dapat secara bersungguh-sungguh mengeluarkan perhiasan yang kamu pakai, yakni mutiara dan marjan. Di sana kamu melihat kapal-kapal berlayar membelah laut agar kamu dapat mencari karunia-Nya dan agar kamu bersyukur kepada-Nya atas limpahan rahmat tersebut.

Demikianlah manfaat laut yang tertera dalam al-Quran surat al-Nahl ayat 14 dan surat Fatir ayat 12 yang bisa dijadikan patokan dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya laut yang luas ini dengan sebaik-baiknya tanpa merusak lingkungan. Karena telah banyak tampak kerusakan dilaut dan di darat akibat ulah manusia yang tak bertanggung jawab.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Maratul Qiftiyah yang berjudul “Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Pada Tema Peristiwa Dalam Kehidupan Terintegrasi Dengan Ayat-ayat Al Qur'an.” Penelitian ini menggunakan metode penelitian Borg & Gall, yang menghasilkan modul pembelajaran tematik bertema peristiwa kehidupan yang dipadukan dengan ayat-ayat Alquran. Menurut ahli materi skor kualitas 3,39, ahli media, skor kualitas 3,81, dan evaluasi kualitas skor kualitas 3,53, modul pembelajaran berbasis ayat Al-Qur'an sesuai dengan kebutuhan yang sangat praktis. menyiratkan bahwa kualitas modul pembelajaran ini sangat bermanfaat (Qiftiyah, 2018, p. 6).

Perbedaan penelitian di atas dengan yang akan peneliti gunakan yaitu penelitian di atas mengambil tema peristiwa dalam kehidupan sedangkan peneliti mengambil tema organ gerak manusia dan hewan. Kesamaan dalam penelitian adalah pengembangan modul pembelajaran terintegrasi ayat-ayat Al Qur'an pada kelas V.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nafi'atus Sholihah, Ika Kartika yang berjudul “Pengembangan Modul IPA Terintegrasi Dengan Ayat Al Qur'an dan Hadis.” Studi ini merupakan bagian dari proyek penelitian dan pengembangan (R&D). Metode pengembangan penelitian ini didasarkan pada model empat dimensi. Penelitian ini diturunkan dalam kurikulum ilmiah terpadu

yang memasukkan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits yang dibangun dengan menggunakan pendekatan informatif. Modul saintifik memperoleh kategorisasi (SB) sangat baik berdasarkan penilaian ahli materi, ahli grafik, ahli integrasi-interkoneksi, dan guru IPA, dengan nilai rata-rata masing-masing 3,35, 3,54, dan 3,40. Kategorisasi Setuju (S) diberikan untuk jawaban siswa terhadap modul baik dalam tes terbatas maupun tes luas, dengan skor rata-rata masing-masing 0,88 dan 0,87 (Kartika, n.d., p. 7).

Perbedaan penelitian di atas dengan yang akan peneliti gunakan yaitu penelitian di atas mengambil materi IPA sedangkan peneliti mengambil materi Tematik. Kesamaan dalam penelitian adalah pengembangan modul terintegrasi ayat Al Qur'an.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Qismaeni Maula Nisa yang berjudul "Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Berbasis Integrasi Ilmu Umum dan Ilmu Agama Pada Siswa Kelas IV SD MUTUAL Kota Magelang." Penelitian ini merupakan proyek penelitian dan pengembangan dengan model pengembangan empat tahap: pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan pendistribusian. Namun, hanya sampai tahap pengembangan yang dipelajari dalam penelitian ini. Berikut temuan penelitian ini: (1) pengembangan modul tematik berbasis integrasi ilmu umum dan ilmu agama di media cetak. Modul ini dibuat berdasarkan argumen yang ditemukan dalam Al-Qur'an. Hasil pembelajaran modul ini

ditujukan untuk pencapaian KI, KD dalam kurikulum 2013, khususnya Tema 9 Kekayaan Negaraku Subtema 1 Kekayaan Sumber Daya Energi di Indonesia; (2) kelayakan modul tematik berbasis Integrasi Ilmu Umum dan Ilmu Agama yang divalidasi oleh ahli materi menunjukkan tingkat kelayakan 88,75 persen, validasi ahli praktisi pembelajaran tematik 90 persen; (3) Uji coba lapangan pada siswa kelas IV SD Kebersamaan menunjukkan efisiensi modul tematik berbasis Integrasi Ilmu Umum dan Ilmu Agama. Berdasarkan hasil perhitungan $t_{hitung} = 5,38$ dan $t_{tabel} = 1,725$, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa, modul pembelajaran tematik berbasis integrasi Ilmu Umum dan Ilmu Agama yang dikembangkan terbukti secara signifikan efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Qismaeni Maula Nisa, n.d., p. 7)

Perbedaan penelitian di atas dengan yang akan peneliti gunakan yaitu penelitian di atas berbasis integrasi ilmu umum dan ilmu agama, sedangkan peneliti mengintegrasikan dengan ayat-ayat Al Qur'an. Penelitian di atas mengambil kelas IV sedangkan peneliti mengambil kelas V.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Masriqa Aslim yang berjudul "Pengembangan LKS Berbasis Android Pada Mata Pelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X di SMA Islam 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2021/2022". Penelitian ini merupakan penelitian

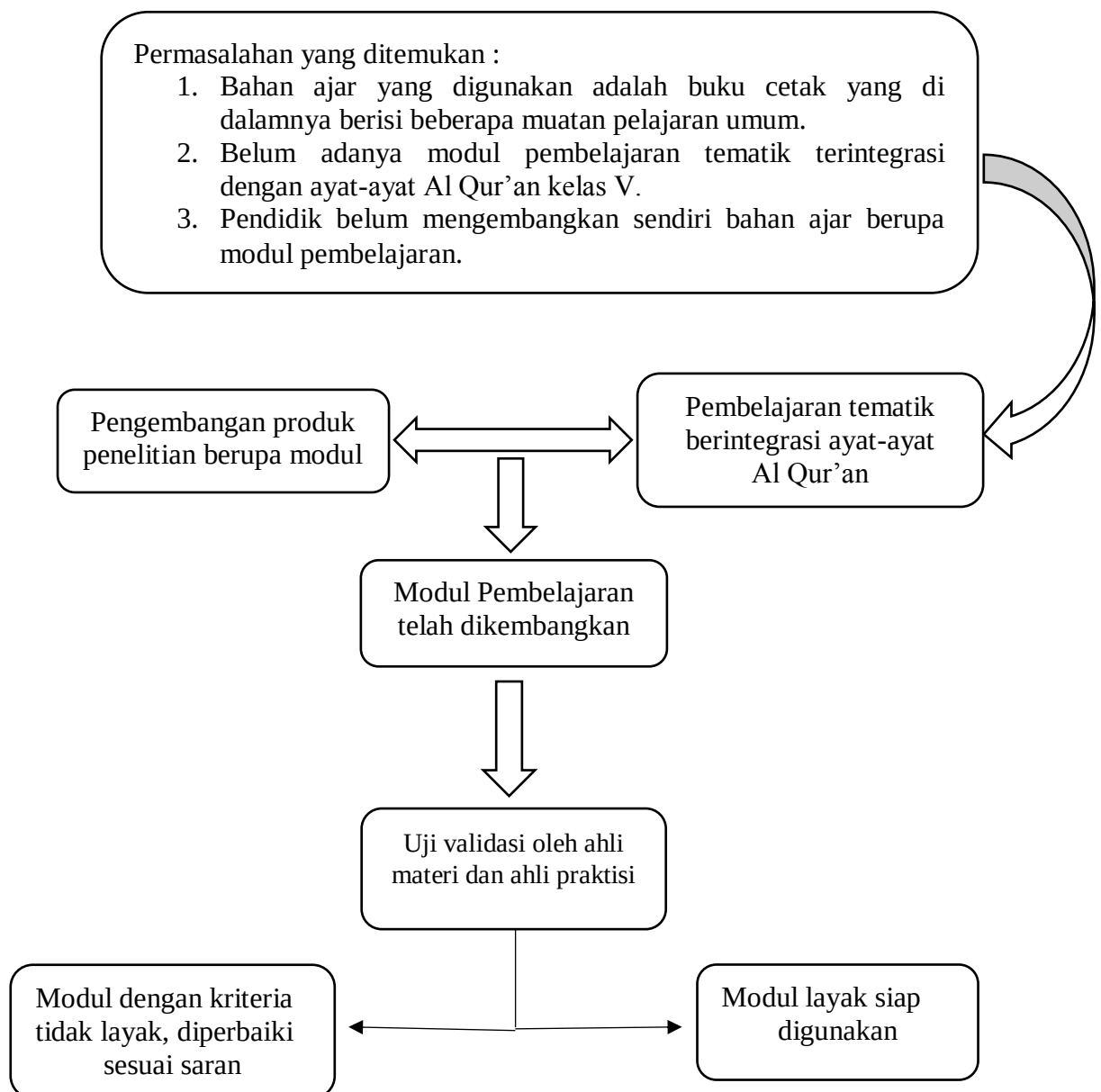
mengadaptasi model pengembangan yang dikembangkan oleh Borg and Gall. Penelitian ini menggunakan enam tahapan sebagai berikut: (1) *Research and information collecting* (2) *Planning* (3) *Develop preliminary form of product* (4) *Preliminary field testing* (5) *Main product revision* (6) *Main field testing*. Hasil penelitian Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis Android pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X di SMA Islam 1 Surakarta dengan cara: Pembuatan Cover LKS menggunakan Canva, Pembuatan isi LKS menggunakan Microsoft Word dan Pembuatan LKS berbasis android menggunakan Linktree. Pengembangan LKS berbasis Android ini mendapatkan penilaian tanggapan dengan kriteria sangat layak dengan presentase 90% dari ahli media, 86% dari ahli materi, 84% dari guru PAI dan Budi Pekerti kelas X dan 90% dari siswa kelas X di SMA Islam 1 Surakarta. (Aslim, 2021, p. 6)

Perbedaan penelitian di atas yang akan peneliti gunakan yaitu pada penelitian di atas pengembangan LKS berbasis android pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, sedangkan peneliti pengembangan materi tematik integrasi dengan ayat-ayat Al Qur'an.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir ialah model konseptual mengenai bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiyono, 2016, p. 91). Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2. 2 Kerangka Berfikir



Berdasarkan kerangka refleksi di atas terlihat bahwa permasalahan yang ada selanjutnya akan dikembangkan menjadi produk sebagai modul pembelajaran. Berikut dijelaskan tahapan perkembangannya yaitu:

1. Potensi dan permasalahan penelitian ini adalah proses pembelajaran masih berpusat pada guru pendidik belum mengembangkan modul pembelajaran tematik sendiri yang memuat ayat-ayat al-Quran.
2. Pengumpulan data dengan mencari dan meneliti sumber digunakan untuk mendukung pengembangan modul pembelajaran.
3. Merancang produk dengan tulisan yang membahas Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Format penulisan modul meliputi: judul modul, petunjuk penggunaan modul, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator dan isi materi.
4. Validasi desain produk dikonsultasikan oleh panel ahli yang terdiri dari ahli materi dan ahli media. Ahli material berupa uji kelayakan material. Ahli media memeriksa aspek grafik, tata letak dan kesesuaian modul.
5. Revisi desain akan dikoreksi berdasarkan rekomendasi yang diberikan oleh spesialis bahan dan media.
6. Pengujian produk akan dilakukan terhadap pendidik kelas V SD Program Khusus SD Muhammadiyah Pracimantoro, pendidik kelas V MI Muhammadiyah Sedayu, dan pendidik kelas V MI Muhammadiyah Pelem.

7. Evaluasi produk dilakukan berdasarkan hasil pengujian produk untuk memerikan kriteria produk yang sesuai dengan kebutuhan penggunaan dan bahkan produk yang lebih baik.

BAB 3

METODE PENELITIAN

A. Model Pengembangan

Model adalah representasi visual dan verbal dari sesuatu. Model dapat digunakan untuk menghasilkan teori dan melakukan penelitian. Sejumlah masukan diperoleh dengan mengikuti model tertentu yang digunakan oleh peneliti untuk meningkatkan produk yang diperoleh (Setyosari, 2015, p. 282). Prosedur, konsep, dan model teoretis semuanya dapat digunakan sebagai model pengembangan. Model prosedural yang menggambarkan prosedur-prosedur yang harus diikuti untuk menghasilkan suatu produk adalah model deskriptif. (Mustofa & Asrohah, 2014, p. 77).

Model pengembangan Borg and Gall menjadi landasan bagi model pengembangan perangkat pembelajaran yang dibuat dalam penelitian ini (1983). Fakta bahwa model ini mendefinisikan langkah-langkah mendasar yang diperlukan untuk menghasilkan suatu produk menjadikannya deskriptif. Menurut Borg dan Gall (1983), tahapan penelitian dan pengembangan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dan pengumpulan informasi awal

Meliputi melakukan kajian pustaka, membuat laporan awal, dan mengamati siswa atau melakukan observasi.

2. Perencanaan

Termasuk mengembangkan keterampilan, mengembangkan tujuan

yang tepat untuk menentukan urutan materi, dan melakukan pengujian skala kecil.

3. Pengembangan format produk awal

Tujuan ini berupa pembuatan format produk awal, atau sketsa awal, yang mencakup pembuatan bahan ajar, manual, dan alat penilaian.

4. Uji coba awal

Eksperimen ini bertujuan untuk mengetahui apakah format program sudah sesuai dengan tujuan. Produk awal ditingkatkan menggunakan hasil studi percontohan awal ini.

5. Revisi produk

Berdasarkan temuan uji coba pertama ini, perubahan produk dilakukan untuk mengumpulkan data dan umpan balik serta melakukan perubahan sesuai dengan masukan uji coba.

6. Uji coba lapangan

Produk yang ditingkatkan tersebut selanjutnya diujicobakan pada subjek uji coba yang lebih besar berdasarkan hasil studi awal.

7. Revisi produk

Produk diubah berdasarkan hasil uji coba lapangan.

8. Uji lapangan

Jika produk dimodifikasi, pengujian lapangan diperlukan jika pengembang menginginkan produk yang lebih bermanfaat dan sesuai.

9. Revisi produk akhir

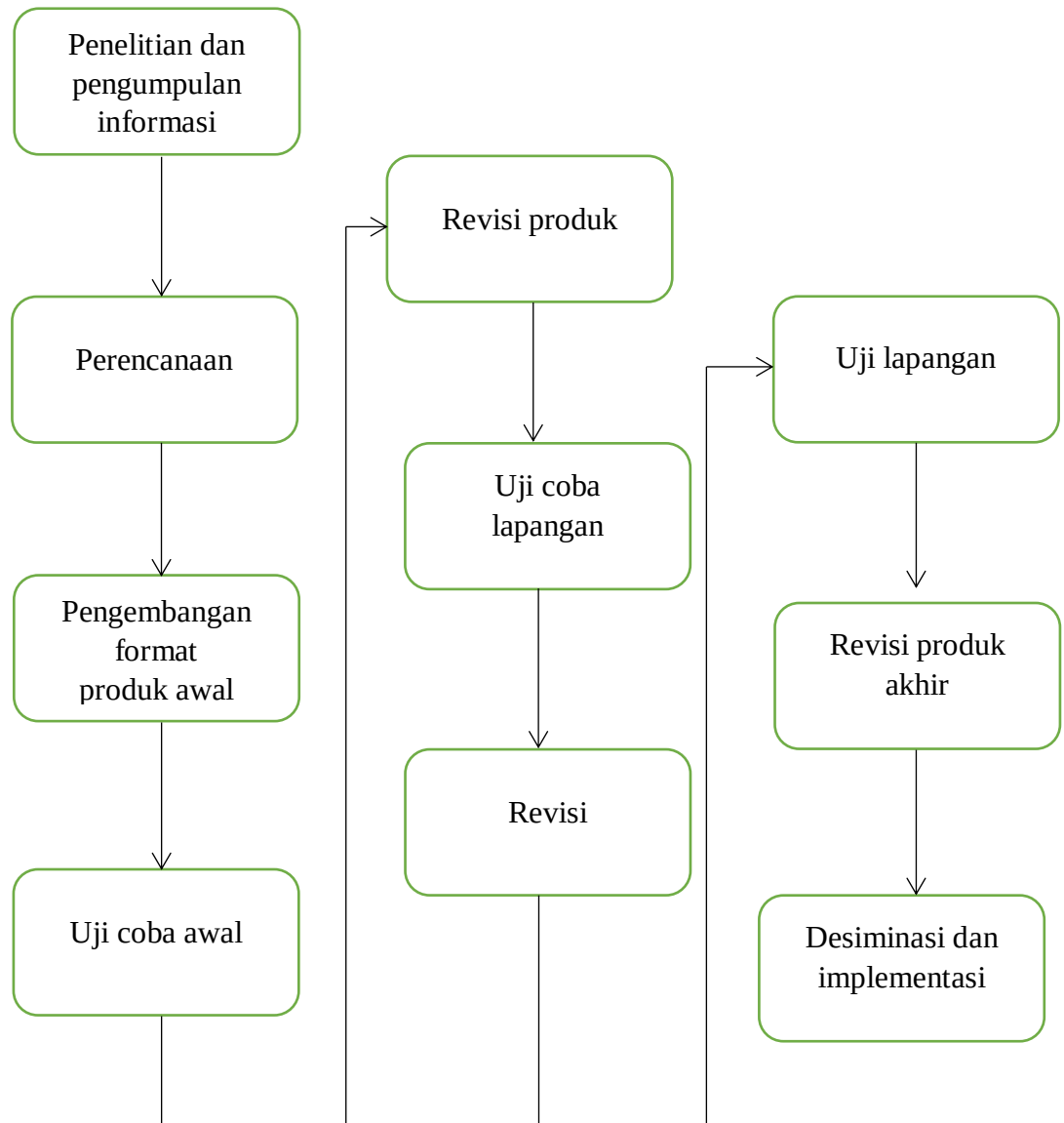
Mengingat telah melewati beberapa tingkat pengujian, revisi produk terbaru berfungsi sebagai pengujian untuk menentukan apakah produk tersebut benar-benar valid.

10. Desiminasi dan implementasi.

Mendistribusikan hasil pengembangan (proses, prosedur, program, atau produk) kepada pengguna dan pakar melalui forum pertemuan, artikel jurnal, atau buku.

Menurut proses pengembangan yang ditunjukkan oleh Borg dan Gall di atas, dapat diringkas sebagai berikut:

Gambar 3. 1 Langkah-langkah Pengembangan Borg & Gall



Hanya enam dari proses dan langkah yang tercantum dalam penelitian modul tematik untuk kelas V tema 1 Organ Gerak Manusia dan Hewan yang benar-benar dilakukan oleh peneliti, yaitu: (1) Penelitian dan pengumpulan informasi awal, (2) Perencanaan, (3) Format pengembangan produk awal, (4) Uji coba lapangan, (5) Revisi produk akhir, dan (6)

Sosialisasi dan implementasi. Penjelasan dalam format tabel diberikan di bawah ini:

Tabel 3. 1 Langkah utama penelitian dan pengembangan Borg & Gall

6 langkah utama	10 langkah Borg & Gall
• Penelitian dan pengumpulan informasi awal	1. Penelitian dan pengumpulan informasi awal
• Perencanaan	2. Perencanaan
• Pengembangan format produk awal	3. Pengembangan format produk awal
• Uji lapangan dan revisi produk	4. Uji coba awal
	5. Revisi produk
	6. Uji coba lapangan
	7. Revisi produk
	8. Uji lapangan
• Revisi produk akhir	9. Revisi produk akhir
• Desiminasi dan Implementasi	10. Desiminasi dan Implementasi

B. Prosedur Pengembangan

Para peneliti di era ini melakukan penelitian dengan menggunakan metode yang diturunkan dari tahapan pengembangan Borg dan Gall dan disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Secara umum, prosedur penelitian dan pengembangan tersebut disederhanakan untuk memenuhi kebutuhan penelitian sementara juga mempertimbangkan waktu dan keterbatasan peneliti.

Menurut langkah-langkah penting yang diuraikan oleh Borg dan Gall, pendekatan penelitian untuk menciptakan bahan ajar dipecah menjadi enam tahap: (1) pengumpulan informasi awal, (2) perencanaan, (3) format produk awal (desain produk), (4) uji coba lapangan dan revisi produk, dan (5) modifikasi produk akhir. Teknik pembuatan bahan ajar meliputi: (6) Penyebarluasan dan penerapan, metode pembuatan bahan ajar terdiri dari:

1. Pengumpulan informasi

Informasi dikumpulkan untuk menentukan kebutuhan pembelajaran. Kebutuhan belajar untuk belajar dengan kurikulum yang sesuai dan tahap perkembangan siswa adalah dua faktor yang perlu dipertimbangkan ketika menilai kebutuhan belajar. Studi literatur/literatur dan kerja lapangan merupakan tindakan yang dilakukan pada tahap ini.

- a. Tinjauan pustaka dilakukan dengan mengumpulkan hipotesis tentang materi pembelajaran yang memfasilitasi integrasi Islam dan sains. Tahap ini dilakukan untuk mendorong pengembangan rangkuman bahan ajar. Kualitas bahan ajar berupa teks buku tematik yang mendukung penggabungan ilmu-ilmu keislaman akan diketahui dengan bantuan studi sastra.
- b. Para peneliti melakukan banyak analisis selama studi lapangan, termasuk analisis kurikulum, analisis siswa, dan analisis materi.

- 1) Peneliti melihat bahan ajar yang ada di sekolah
Menurut data yang dikumpulkan, materi pendidikan tidak sepenuhnya dieksplorasi, sehingga sulit bagi siswa untuk memahami materi saat ini.
- 2) Kurikulum saat ini diperiksa oleh para peneliti
Kompetensi yang ingin dicapai didasarkan pada kurikulum. Pembelajaran di kelas V berpedoman pada Kurikulum 2013, yang meliputi Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang telah ditentukan.
- 3) Sifat, keterampilan, dan pengalaman siswa diperhitungkan saat menganalisis kebutuhan dan karakteristik siswa. Ini dapat dilakukan baik sebagai kelompok atau sebagai individu.
- 4) Tujuan analisis materi adalah untuk memastikan kandungan sumber yang digunakan dalam materi ajar tematik integrasi Al Qur'an.

2. Perencanaan

Berikut prosedur yang tercakup dalam pemeriksaan peneliti terhadap informasi yang akan dimasukkan dalam modul integrasi tematik islami kelas V tema 1 (organ gerak hewan dan manusia): analisis bahan ajar, pembuatan peta kebutuhan, dan pengembangan berbasis Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar merupakan contoh cara menganalisis Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar.

3. Pengembangan format produk awal

Pengembangan produk melalui beberapa tahapan, diantaranya:

a. Menentukan judul

Bahan ajar yang dikembangkan diberi judul Buku Tematik Integratif Organ Gerak Hewan dan Manusia.

b. Pengantar pembelajaran

Materi ajar pengenalan pembelajaran ini meliputi rasa syukur kepada Allah Swt dan berisi tentang topik-topik yang akan dibahas dalam bahan ajar.

c. Standar isi

Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada Buku Siswa Kelas V Kurikulum 2013 akan disesuaikan dengan struktur isi pada bahan ajar bertema integrasi Islam.

4. Uji lapangan dan revisi produk

Pada tahap ini, yang memerlukan tindakan berikut, produk yang dihasilkan dari pembuatan format produk awal divalidasi. 1) Ahli materi dan ahli media melakukan tahap validasi; 2) analisis I; 3) revisi tahap I; 4) tahap validasi diselesaikan oleh guru kelas V; 5) analisis II; 6) revisi tahap II; dan 7) uji coba produk dengan siswa.

5. Revisi produk akhir

Berdasarkan umpan balik dan ide dari uji lapangan, peneliti mengubah produk akhir pada tahap ini.

6. Desiminasi dan Implementasi

Ketika tidak ada perubahan lagi, tahap distribusi dimulai, dan hasil pengembangan dilaporkan untuk pencetakan berikutnya.

C. Uji Coba Produk

Mirip dengan bahan ajar, desain produk dalam pendidikan memungkinkan untuk pengujian langsung media pembelajaran setelah validasi dan revisi. Tujuan dari model atau uji coba produk adalah untuk menentukan apakah produk yang diproduksi cocok untuk digunakan dan seberapa baik produk tersebut dapat mencapai hasil yang diinginkan (Arifin, 2012, p. 132).

D. Desain Uji Coba

Dalam hal ini, produk adalah topik penelitian dan kualitas adalah variabel penelitian. Empat komponen variabel kualitas adalah kualitas materi, kualitas penyajian, kualitas bahasa, dan kualitas grafis. Dalam penelitian pengembangan produk ini, variabel tertentu akan diukur melalui uji coba produk.

Tujuan uji coba produk adalah untuk memastikan keefektifan modul pembelajaran bertema untuk siswa kelas V yang mengintegrasikan Pengetahuan Umum dan Al-Qur'an. Desain eksperimental one group design pretest posttest digunakan untuk pengujian modul ini (Sugiyono, 2009, p. 414).

Satu kelas berfungsi sebagai sampel uji coba dalam desain uji coba. Kelas eksperimen mendapatkan pendidikan dengan menggunakan modul pembelajaran tematik yang meliputi materi umum dan Al Qur'an.

Ukuran sampel minimum untuk prosedur eksperimental adalah 15 peserta per kelompok. 25 hasil tes dari kelas eksperimen sehingga dimanfaatkan oleh peneliti. Berikut adalah pengaturan eksperimental:

Setelah validasi dan revisi, desain produk di bidang pendidikan dapat langsung dievaluasi (Sugiyono, 2009, p. 414). Dengan membandingkan keadaan saat ini dengan yang sebelumnya dan menggunakan sistem baru, produk ini diuji (*before after*) (Sugiyono, 2009, p. 111).

$O_1 \times O_2$

Gambar 3. 2 Desain eksperimen *pretest posttest one group design*

Keterangan :

- O_1 = sebelum belajar dengan modul setelah kelas
- X = pendekatan pembuatan modul pembelajaran tematik berbasis penggabungan pengetahuan umum dan Al-Qur'an
- O_2 = kelas eksperimen mengikuti keikutsertaan dalam pembelajaran modul

Langkah-langkah dalam pengujian produk ini adalah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan lingkungan dan sarana prasarana.
- b. Merencanakan ujian pendahuluan (*pretest*) bagi siswa kelas V dengan menggunakan bahan ajar tematik Subtema 1 Tema 1.

- c. Melakukan kegiatan pendidikan dengan menggunakan modul pembelajaran yang menggabungkan pengetahuan umum dan Al-Qur'an.
- d. Mendorong siswa di kelas eksperimen untuk memberikan umpan balik atau tanggapan terhadap modul yang dibuat dengan menggunakan alat yang ditawarkan.
- e. Pemberian ujian akhir kelas eksperimen (posttest).
- f. Kumpulkan data menggunakan perangkat yang ditawarkan.

E. Subjek Coba

Dalam pengujian produk penelitian ini digunakan subjek penelitian sebagai berikut:

- 1) Ahli materi pembelajaran tematik berbasis integrasi Ilmu Umum dan Al Qur'an

Doktor mata kuliah integrasi IPA dan Al-Qur'an secara khusus menjadikan materi tersebut kompeten dalam pembuatan modul pembelajaran bertema berbasis integrasi materi umum dan Al-Qur'an ini. Selain itu, kompetensi calon di bidang pendidikan Islam diperhitungkan saat memilih ahli materi. Komentar umum dan rekomendasi tentang materi pembelajaran dalam modul pembelajaran dibuat oleh spesialis materi.

Modul pembelajaran tema berdasarkan perpaduan Ilmu Pengetahuan Umum dan Al-Qur'an diperiksa oleh ahli materi yang ditunjuk sebagai penguji materi/isi ialah Ibu Dr. Retno

Wahyuningsih, S.S.i., M.Pd. Pada tahap telaah ahli materi, peneliti melakukan tindakan sebagai berikut: (1) bertemu dengan ahli materi, (2) menguraikan hasil produk, (3) menyampaikan hasil produk dari instrumen angket, dan (4) menanyakan ahli materi untuk pendapat dan komentar tentang kualitas isi/materi modul pembelajaran.

2) Ahli praktisi pembelajaran tematik

Spesialis pembelajaran tematik yang merespon dan mengevaluasi modul pembelajaran tematik di SD MPK Pracimantoro, guru tematik ini mengajar kelas V setiap hari. Praktisi pembelajaran tema berpengetahuan ini dipilih setelah mempertimbangkan keahlian mengajar mereka sebelumnya. Materi dalam modul pembelajaran topikal ditinjau dan dikomentari oleh praktisi. Adapun guru pembelajaran tematik adalah Ibu Fitri Rahmawati Nugraha, S.Pd., Gr dan Ibu Mubarokah, S.Ag. Pemilihan ini berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Ibu Fitri Rahmawati Nugraha, S.Pd., Gr. merupakan guru kelas V yang mengajar pembelajaran tematik, dan Ibu Mubarokah, S.Ag mengajar PAI.
- b. Kesiapannya menggunakan dan mengevaluasi produk pengembangan sebagai sumber informasi hasil pengembangan.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti pada tahap review praktisi ahli adalah sebagai berikut: (1) mengunjungi praktisi ahli, (2) menjabarkan hasil produk yang dihasilkan, (3) mempresentasikan hasil produk yang dikembangkan dengan menggunakan instrumen kuesioner, dan (4) meminta umpan balik dari praktisi ahli tentang kualitas modul pembelajaran yang dikembangkan.

3) Subyek sasaran uji coba

Siswa kelas V SD Muhammadiyah Pracimantoro Program Khusus menjadi subjek uji coba modul pembelajaran tematik terpadu ayat ayat Al Qur'an tema 1. Uji coba dilakukan pada semester gasal tahun pelajaran 2023/2024. Proses yang terlibat dalam uji coba adalah (a) menyiapkan lingkungan atau infrastruktur, (b) menyelenggarakan pretes, (c) terlibat dalam pembelajaran, (d) menyelenggarakan tes akhir (postes), dan (e) mengumpulkan data menggunakan instrumen untuk mengukur hasil belajar.

F. Jenis Data

Informasi atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar suatu penelitian disebut sebagai data (analisis atau kesimpulan) (Wahidmurni, 2008, p. 41). Untuk produk yang dikembangkan dan tujuan pembelajaran dari penelitian dan pengembangan ini, diperlukan dua macam data. Data kualitatif dan kuantitatif merupakan bentuk data yang digunakan dalam

penyusunan buku ajar ini dan digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai efikasi, efisiensi, dan daya pikat keluaran.

1. Data kuantitatif

Data yang diperoleh melalui pengukuran atau observasi yang berbentuk angka-angka dikenal dengan data kuantitatif (Widoyoko, 2012, p. 21). Berikut data kuantitatif yang dikumpulkan dari tanggapan kuesioner yang diberi skor dalam bentuk persentase: (1) penilaian ahli materi dan integrasi; (2) angket penilaian praktisi pembelajaran tematik; dan (3) hasil tes belajar siswa setelah penerapan modul pembelajaran hasil pengembangan (hasil *pretest* dan *posttest*).

2. Data kualitatif

Data yang menunjukkan kualitas sesuatu yang ada, termasuk situasi, proses, kejadian, atau kejadian yang dinyatakan sebagai pernyataan verbal, disebut sebagai data kualitatif (Widoyoko, 2012, p. 18).

Pengumpulan data kualitatif untuk proyek penelitian dan pengembangan ini bertujuan untuk lebih memahami pembelajaran tematik di SD MPK Pracimantoro. Data kualitatif juga digunakan untuk mengevaluasi standard atau standar dari produk yang sedang dikembangkan, antara lain:

- a. Detil pembelajaran tematik diperoleh dari wawancara dengan kepala sekolah dan guru SD MPK Pracimantoro.

- b. Tanggapan, komentar, dan saran perbaikan berdasarkan kesimpulan pendapat ahli diperoleh melalui diskusi dengan ahli materi dan instruktur pembelajaran tema yang berpengetahuan di SD MPK Pracimantoro.

G. Instrumen Pengumpulan Data

Menurut bentuk data tersebut di atas, peneliti dalam topik ini akan membutuhkan berbagai teknik pengumpulan data, seperti survei, wawancara, observasi, dokumentasi, dan ujian ketuntasan belajar.

a. Angket

Kuesioner adalah jenis pengumpulan data yang meminta responden untuk menanggapi serangkaian pernyataan tertulis sesuai dengan permintaan pengguna (Widoyoko, 2012, p. 23). Kuesioner adalah teknik pengumpulan data secara tidak langsung yang menggunakan media untuk memudahkan komunikasi antara peneliti dan responden.

Survei digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang pendapat dan saran peserta uji coba, yang dinilai dan diterapkan pada desain produk baru. Dua angket diperlukan untuk penelitian ini: satu untuk memvalidasi materi/isi dan satu lagi untuk memvalidasi praktisi pembelajaran tematik.

b. Wawancara

Komunikasi langsung antara peneliti dan responden dilakukan melalui wawancara. Komunikasi langsung dalam bentuk

pertanyaan dan jawaban dalam interaksi tatap muka, ketika bahasa tubuh dan ekspresi wajah responden berfungsi sebagai media pelengkap kata-kata yang diucapkan (Gulo, 2010, p. 119). Wawancara adalah jenis tanya jawab yang dilakukan secara lisan antara pewawancara (interviewer) dan subyek (interviewee) dengan tujuan untuk mengumpulkan data yang diperlukan oleh peneliti (Widoyoko, 2012, p. 41).

Peneliti menggunakan teknik ini untuk mengumpulkan data kualitatif yang dibutuhkannya pada pembelajaran tema kelas V SD MPK Pracimantoro dari instruktur yang bersangkutan.

c. Observasi

Dengan menelaah dan mendokumentasikan secara cermat objek yang dilihat, observasi merupakan metode pengumpulan bahan dan informasi. (Sudijono, 1997, p. 76).

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang mencari data yang relevan dengan data yang dikumpulkan. Saat uji coba berlangsung, penulis menggunakan dokumentasi untuk penelitian ini dengan mengabadikan gambar.

e. Tes hasil belajar

Tes adalah alat untuk mengukur, khususnya alat untuk mengumpulkan data mengenai sifat-sifat suatu benda. Kualitas-kualitas ini dapat berupa kemampuan, keterampilan, dan bakat

yang dapat dimiliki baik oleh individu maupun kelompok (Widoyoko, 2012, p. 41).

Tes hasil belajar yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini bersifat tertulis, artinya siswa menerima soal dan jawaban tes secara tertulis. Evaluasi tertulis dapat dibagi menjadi dua kategori, tes objektif dan ujian subjektif, berdasarkan aspek skor dan tanggapan. Tujuan tes juga disebut sebagai tes respons singkat, dan pertanyaan tertutup seperti pilihan ganda, jawaban singkat, benar-salah, dan mencocokkan disertakan (Nurgiyantoro, 2001, p. 5).

Sementara tes pilihan ganda adalah format tes tertulis yang digunakan, tes pilihan ganda adalah tes yang jawabannya dapat ditemukan dengan memilih dari daftar alternatif jawaban. Format ujian pilihan ganda ini terdiri dari pernyataan (subjek tes), jawaban alternatif dengan manual solusi, dan gangguan (Mardapi, 2008, p. 71–72).

Pemanfaatan bahan ajar, khususnya modul pembelajaran tematik yang dibangun dengan integrasi pengetahuan umum dan Al-Qur'an, dimanfaatkan untuk mengumpulkan data hasil pretest dan posttest yang menunjukkan keefektifan belajar siswa.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian, interpretasi, dan pengolahan data untuk memberikan makna yang jelas yang sesuai dengan

tujuan penelitian. (Wina, 2009, p. 106). Jenis data yang dikumpulkan menentukan bagaimana analisis data dilakukan (Arifin, 2009, p. 133).

Data dianalisis dengan mengelompokkan dan mengkategorikannya ke dalam kategori tertentu, dan hasil pengelompokan tersebut kemudian dihubungkan dengan data tambahan untuk mendapatkan kebenarannya. Dalam uji coba lapangan, informasi dikumpulkan dengan menggunakan angket dan tes hasil belajar dengan menggunakan metode analisis data sebagai berikut:

1. Angket

Skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini berkisar antara 1 sampai 5, dan persentase dihitung dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$P = \frac{\sum xi}{\sum x} \times 100\%$$

Keterangan:

P : persentase

$\sum xi$: jumlah total skor yang diperoleh dari validator

$\sum x$: jumlah skor ideal

Saat memutuskan bagaimana merevisi buku teks, kualifikasi berikut digunakan sebagai kriteria:

Tabel 3. 2 Kualifikasi Tingkat Kelayakan Berdasar Persentase Rata-rata

Persentasi (%)	Tingkat Kevalidan
80-100	Valid / Tidak revisi
60-79	Cukup valid / Tidak revisi
40-59	Kurang valid / Revisi sebagian
0-39	Tidak valid/ revisi

Berdasarkan standar tersebut di atas, suatu modul pembelajaran dikatakan valid apabila memenuhi standar 80 untuk setiap komponen dalam angket penilaian ahli materi, praktisi ahli.

2. Data *pretest-posttest*

a. Deskripsi tahap awal

1) Rata-rata hitung (*Mean*)

Metode penjelasan kelompok yang dikenal sebagai "rata-rata" didasarkan pada nilai rata-rata kelompok. Anda dapat menggunakan rata-rata ini sebagai rumus. (Sugiyono & Wibowo, 2003, p. 49):

$$x = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan:

x = *Mean* (rata-rata)

Σ = jumlah

X_i = nilai X ke i sampai ke n

n = jumlah individu

2) Ragam/varians

Varians varians, yang merupakan jumlah kuadrat dari semua penyimpangan nilai individu dari rata-rata kelompok, adalah salah satu teknik statistik yang digunakan untuk menjelaskan homogenitas kelompok. Rumus tersebut dapat digunakan untuk menentukan varians. (Sugiyono & Wibowo, 2003, p. 57):

$$S^2 = \frac{\sum(X_i - \bar{X})^2}{n-1}$$

Keterangan:

S^2 = Varians

X_i = nilai X ke i sampai ke n

$\sum$ = jumlah

n = jumlah individu

b. Analisis tahap akhir

Setelah semua informasi terkait dikumpulkan, tahap akhir analisis dilakukan. Setelah pelaksanaan tes prasyarat analisis, pengujian hipotesis dilakukan pada data uji.

Hipotesis yang diuji adalah: “Modul pembelajaran Tematik berbasis integrasi pengetahuan umum dan Al-Qur'an” lebih efektif dibandingkan dengan “bahan ajar tradisional”.

H_0 : Antara siswa kelas V yang menggunakan modul pembelajaran tematik berbasis integrasi

Pengetahuan Umum dan al-Qur'an (*posttest*) dan siswa kelas V yang tidak menggunakan modul pembelajaran tematik berbasis integrasi IPA dan al-Quran (*pretest*), tidak terlihat adanya perbedaan hasil belajar (*pretest*).

H_a : antara siswa kelas V yang menggunakan modul pembelajaran tematik berbasis integrasi pengetahuan umum dan al-Qur'an (*posttest*) dengan siswa kelas V yang tidak menggunakan modul pembelajaran tematik berbasis integrasi IPA umum dan al-Quran, terdapat perbedaan hasil belajar yang cukup signifikan (*pretest*).

Persamaan yang digunakan dengan tingkat signifikansi 0,05 adalah (Subana & Sudrajat, 2000, p. 131–132).

$$t = \frac{D}{\sqrt{\frac{d^2}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

t : uji t

D : Different ($X_2 - X_1$)

d^2 : Variasi

N : Jumlah sampel

Setelah melakukan pengujian uji t, selanjutnya dibandingkan dengan nilai pada t_{tabel} .

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$: maka H_0 ditolak H_1 diterima

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$: maka H_0 diterima H_1 ditolak

BAB IV

HASIL PENGEMBANGAN

A. Hasil Pengembangan Produk Awal

Riset ini khususnya memasukkan ayat-ayat Al-Qur'an ke dalam modul tema disebut sebagai riset dan pengembangan, atau R&D, karena menghasilkan barang dan menilai nilai media. Model pengembangan perangkat pembelajaran yang dikembangkan untuk penelitian ini didasarkan pada model Borg and Gall dan melalui tahapan pengembangan sebagai berikut:

1. Pengumpulan informasi awal

a. Analisis kurikulum

SD Muhammadiyah Program Khusus Pracimantoro menggunakan kurikulum 2013 yang paling baru. Mengingat kurikulum, kompetensi diharapkan untuk dicapai. Kurikulum 2013 dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang telah ditetapkan mengacu pada pembelajaran di kelas V. Karena pengajar hanya menggunakan buku-buku yang telah disediakan, khususnya kurikulum 2013 yang dikeluarkan oleh Kemendikbud, maka pengajar belum mampu memasukkan semua keterampilan esensial dalam proses pembelajaran secara praktik. Guru mengklaim bahwa kompetensi dasar yang dimasukkan dalam bahan ajar hanya 3 dan 4 saja.

b. Analisis karakteristik dan kebutuhan siswa

Kelas V-A SD Muhammadiyah Program Khusus Pracimantoro memiliki 28 siswa. Berdasarkan temuan observasi mereka terhadap kegiatan pembelajaran di kelas, peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan tentang karakteristik siswa dalam proses pembelajaran tematik, salah satunya adalah sebagian besar siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran, hal ini dibuktikan dengan kegiatan kelas. Saat belajar, banyak siswa yang asyik bermain sendiri dan tidak mendengarkan apa yang dikatakan buku atau dosen mereka. Siswa lebih suka bermain dengan mainannya sendiri dan tidak suka menghafal karena sering lupa. Karena kuliah masih menjadi metode pengajaran utama, siswa dengan cepat menjadi tidak tertarik pada kursus mereka.

Buku tematik Kemendikbud kelas V menjadi bahan ajar utama. Berikut hasil wawancara dengan guru kelas V-A, khususnya Ibu Fitri Rahmawati Nugraha, S.Pd., Gr tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran di kelas V-A SD Muhammadiyah Program Khusus Pracimantoro: buku terbitan dirasa kurang sesuai dengan pemahaman anak karena bahannya kurang detail dibahas dalam pembahasan di buku siswa. Selain itu, guru merasa kesulitan untuk

menerapkan semua kriteria, terutama kompetensi dasar. Pertama adalah pemahaman anak tentang agama. Yang ditawarkan adalah tidak ada mata pelajaran yang digabungkan dengan prinsip-prinsip agama Islam; sebaliknya, hanya informasi umum yang tercakup. Akibatnya, guru hanya menawarkan pemahaman Islam yang sangat terbatas, bahkan terkadang mereka tidak mengangkat atau menggunakan kompetensi inti yang berkaitan dengan kompetensi spiritual anak.

Para peneliti menciptakan bahan ajar tematik yang mengintegrasikan Islam dan sains dan mengikutsertakan siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran untuk mengatasi tantangan saat ini tergantung pada kebutuhan dan karakteristik siswa. Subtema yang dipilih dalam pengembangan adalah subtema 1 (Organ Gerak Hewan) pada tema 1. Pemilihan subtema Organ Gerak Hewan ini karena menurut pengembang ingin mengkaitkan materi dengan ayat-ayat Al Qur'an. Banyak ayat-ayat Al Qur'an yang menyampaikan secara tersurat maupun tersirat tentang penciptaan hewan dan hikmahnya serta pentingnya menjaga kelestarian alam.

c. Analisis materi

Untuk menentukan materi mana yang harus dikembangkan berdasarkan kebutuhan siswa, maka dilakukan analisis materi. Pada analisis materi tema 1 subtema 1 Organ Gerak Hewan dilakukan dengan mengamati kompetensi dasar dan indikator yang telah ditentukan, kemudian pengembang menganalisis indikator pembelajaran khususnya materi yang akan dikaitkan dengan ayat Al Qur'an. Beberapa materi yang kemudian dikorelasikan dengan ayat Al Qur'an seperti tercantum pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 1
Analisis materi pembelajaran integrasi dengan ayat Al Qur'an

No.	Muatan Pelajaran	Materi	Surat Ayat Al Qur'an
1.	IPA	Penciptaan hewan	Q.S. An Nur: 45
2.	IPA	Hewan melata	Asy Syura ayat 29
3.	IPA	Katak	Q.S. Al A'raf ayat 133
4.	IPA	Burung	Q.S. An Nahl: 79, Q.S. Al Mulk: 19
5.	IPA	Ikan	Q.S. al Baqarah ayat 173, Q.S. Al Maidah ayat 96
6.	PPKn	Pancasila	Q.S. Al Ikhlas: 1-4, Q.S. al-Hujurat: 13, Q.S. al Hujurat: 10, Q.S. ali-Imran:

			159
7.	IPS	Keanekaragaman hayati	Q.S. Thaahaa ayat 53, Q.S. Al-an'am ayat 99
8.	IPS	Perintah melestarikan satwa	Q.S. Al-An'am, ayat 38, Q.S. Al-Qashash, ayat 77

2. Perencanaan

Pengembangan topik 1, sub-tema 1, Organ Penggerak Hewan, direncanakan pada titik ini dalam proses perencanaan. Menentukan dan menyusun indikator dan tujuan pembelajaran berdasarkan materi kelas V topik 1 subtema 1 kompetensi inti dan kompetensi dasar menggunakan hasil analisis materi (Organ Gerak Hewan). Berikut akan diuraikan mengenai indikator yang dikembangkan:

PPKn

- a. Mengamalkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari
- b. Menerapkan sikap-sikap yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam sila Pancasila secara tepat
- c. Menunjukkan nilai-nilai pancasila yang terdapat dalam lingkungan sekitar
- d. Memahami ayat-ayat Al Qur'an yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila

Bahasa Indonesia

- a. Menunjukkan pokok pikiran pada sebuah paragraf
- b. Mengidentifikasi pokok pikiran yang terdapat dalam sebuah teks
- c. Menunjukkan pokok pikiran dari sebuah percakapan

IPA

- a. Menghafal alat gerak dan fungsinya pada hewan dan manusia
- b. Menjelaskan cara memelihara kesehatan alat gerak manusia
- c. Menyebutkan hewan yang termasuk hewan vertebrata dan hewan yang termasuk avertebrata
- d. Memahami ayat-ayat Al Qur'an tentang penciptaan hewan dan hikmahnya

IPS

- a. Mencari pengaruh ekonomi, sosial dan budaya terhadap letak geografis Indonesia
- b. Menunjukkan perubahan alam yang di sebabkan oleh perilaku manusia
- c. Menuliskan tentang perilaku manusia yang mempengaruhi perubahan alam
- d. Memahami ayat Al Qur'an tentang perintah menjaga kelestarian alam

SBdP

- a. Menceritakan ulang cerita yang terdapat pada gambar
- b. Menyusun cerita berdasarkan gambar

- c. Menentukan ide pokok sebuah gambar
- d. Membuat sebuah cerita dari gambar

3. Pengembangan format produk

Pengembangan produk melalui beberapa tahapan, diantaranya:

- a. Menentukan judul

Bahan ajar yang dikembangkan diberi judul Buku Tematik Organ Gerak Hewan '*Integrasi Ayat-ayat Al Qur'an*'.

- b. Menuliskan materi

Untuk memudahkan penulisan dengan menggunakan jenis font yang berbeda yang tidak terdapat pada aplikasi lain, materi edukasi disiapkan dengan menggunakan software Microsoft Word 2010. Sampul, prolog, isi modul, daftar isi, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, pembelajaran satu sampai enam, evaluasi subtema, daftar pustaka, dan biografi penulis semuanya termasuk dalam bahan ajar bertema tertulis berbasis integrasi sains. dan Islam.

- c. Menentukan Layout

Setelah pengetikan selesai, tugas selanjutnya adalah memilih bagaimana bahan ajar akan ditampilkan. Pilihan ini berusaha membuat bahan ajar menarik sehingga siswa akan menggunakannya. Berikut ini adalah langkah-langkah pembuatan bahan ajar:

- 1) Menentukan *header* dan *footer* yang serasi. Hal ini mengacu pada konsisten dalam menyusun bahan ajar
- 2) Kumpulkan berbagai bagian bahan ajar, seperti ilustrasi dan grafik animasi untuk desain tambahan. Elemen-elemen ini ditambahkan ke pembuatan materi pendidikan untuk memperbaikinya.
- 3) Membuat rancangan awal

Setelah itu, materi disesuaikan dari sejumlah foto. Warna latar belakang dan ukuran font diubah untuk memudahkan siswa membaca dan memahami.

Perangkat lunak seperti Foxit Reader 3 juga diperlukan, selain Microsoft Word 2010, untuk memudahkan pencetakan dan menjaga keseragaman hasil pengembangan antar mesin. Dengan tujuan agar bahan ajar yang disiapkan tahan lama dan menarik, produk ini dikemas dalam buku ajar format A4 yang terbuat dari Art Paper 120 gram.

4. Deskripsi bentuk modul tematik integrasi Al Qur'an

Modul integrasi tematik ayat-ayat Al Qur'an untuk kelas V SD/MI digunakan untuk mendeskripsikan hasil pengembangan ini. Kajian produk pendidikan dikaji dari dua sudut: substansi produk pendidikan dan estetika produk pendidikan. Aspek isi bahan ajar dikembangkan dengan menggunakan temuan dari analisis komponen pembelajaran tematik pada tema 1 subtema 1 (Organ

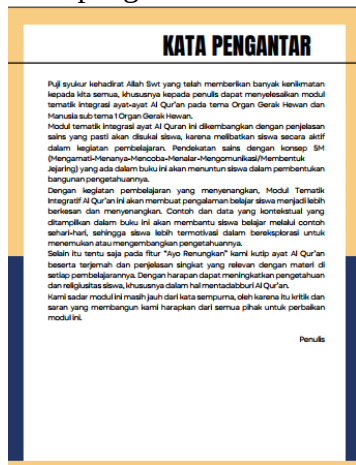
Gerak Hewan), dan aspek desainnya disesuaikan dengan kepribadian siswa sekolah dasar, khususnya yang di kelas V.

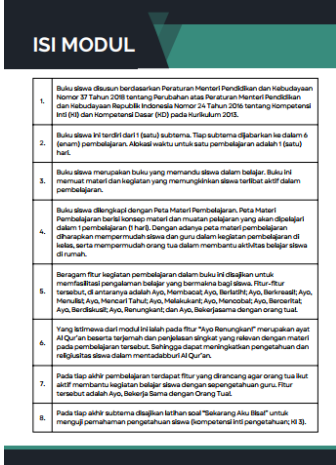
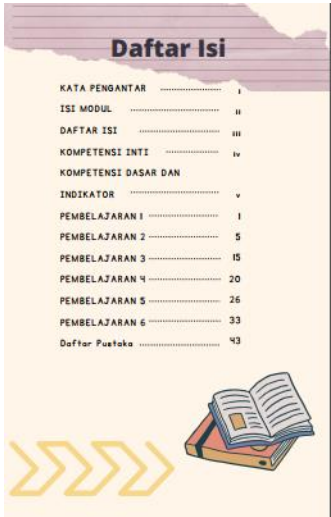
Bahan ajar yang dibuat dalam pengembangan ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu pendahuluan, penjelasan, dan bagian pelengkap. Bagian pendahuluan meliputi *cover*, kata pengantar, isi modul. Sajian Isi buku, daftar isi, kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator. Bagian isi terdiri dari enam pembelajaran. Pada setiap pembelajaran terdapat beberapa redaksi aktivitas siswa berupa Ayo, Membaca!; Ayo, Berlatih!; Ayo, Berkreasi!; Ayo, Menulis!; Ayo, Mencari Tahu!; Ayo, Melakukan!; Ayo, Mencoba!; Ayo, Bercerita!; Ayo, Berdiskusi!; Ayo, Renungkan!; dan Ayo, Bekerjasama dengan orang tua!. Bagian pelengkap meliputi evaluasi, daftar pustaka, biografi penulis, dan catatan.

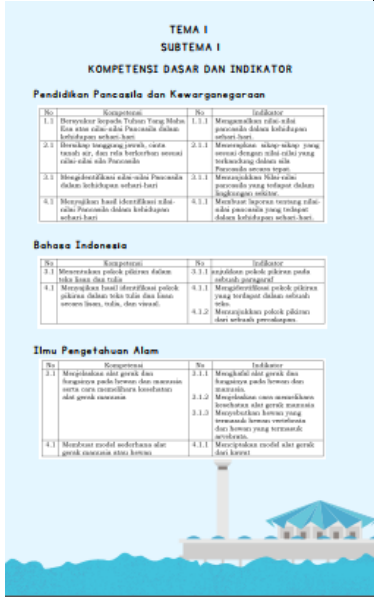
Tabel 4. 2 Bagian buku dan keterangan

a. Bagian pendahuluan

No	Bagian buku	Keterangan
1.	<i>Cover</i> depan	Sampul depan menampilkan kombinasi warna, gambar, dan tulisan yang menarik yang mewakili siswa kelas V di sebuah

		sekolah dasar. Judul buku, kelas, foto yang sesuai dengan topik, dan nama pengembang semuanya dicantumkan di sampul depan.
2.	Cover belakang 	Sampul belakang menggunakan desain yang lebih lugas, yang memuat gambar-gambar yang sesuai dengan tema, logo UIN, program studi, universitas, dan tahun.
3.	Kata pengantar 	Kata pengantar adalah halaman yang memuat ucapan terima kasih, terima kasih, alasan penulisan dan kelebihannya, serta kritik dan saran yang bermanfaat.

4.	Isi modul 	Isi modul berisi tentang bagian-bagian isi dalam modul antara fitur-fitur dalam modul beserta penjelasannya.
5.	Daftar isi 	Mungkin lebih mudah bagi siswa atau guru untuk menemukan isi buku dengan menggunakan daftar isi, yang menyertakan daftar halaman dari semua bagian dalam buku.
6.	Kompetensi inti	Kompetensi inti dibagi menjadi empat kelompok yang saling berhubungan, menurut kurikulum 2013, meliputi sikap keagamaan (kompetensi

	 KOMPETENSI INTI 1. Menelaah dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya. 2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga. 3. Memahami pengetahuan Faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah. 4. Menyajikan pengetahuan Faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia. 	inti 1), sikap sosial (kompetensi inti 2), pengetahuan (kompetensi inti 3), dan penerapan pengetahuan/keterampilan (kompetensi inti 4).).
7.	Kompetensi dasar dan indikator 	Setiap kompetensi dasar berikut kompetensi dasar 1, kompetensi dasar 2, kompetensi dasar 3, dan kompetensi dasar 4 memuat informasi dari subtema 1 (Organ Gerak Hewan). Indikator terdiri dari semua indikator pada setiap materi pelajaran untuk enam pelajaran yang membentuk satu subtema.

Ilmu Pengetahuan Sosial

No	Konsep	No	Indikator
3.1	Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap ketahanan sumber, sosial, budaya, kesehatan serta transportasi	3.1.1	Menceritakan pengaruh sumber, sosial dan budaya terhadap bentuk geografis Indonesia
4.1	Mengaplikasikan hasil identifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap ketahanan sumber, sosial, budaya, kesehatan serta transportasi	4.1.1	Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang diarahkan oleh petunjuk materi
		4.1.2	Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mempengaruhi pembelajaran
		4.1.3	Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mempengaruhi pembelajaran

Seni Budaya dan Prakarya

No	Konsep	No	Indikator
3.1	Menggambar gambar cerita	3.1.1	Menggambar ulang cerita yang terdapat pada gambar
4.1	Membuat gambar cerita	4.1.1	Menggambar ulang cerita yang terdapat pada gambar
		4.1.2	Menggambar ulang cerita yang terdapat pada gambar
		4.1.3	Menggambar ulang cerita yang terdapat pada gambar

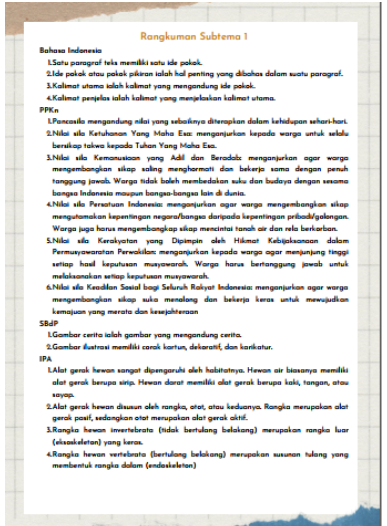
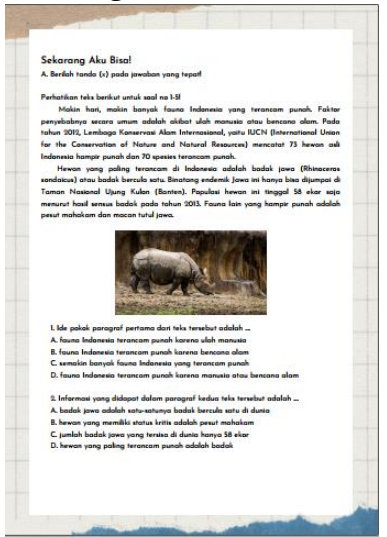
b. Bagian isi

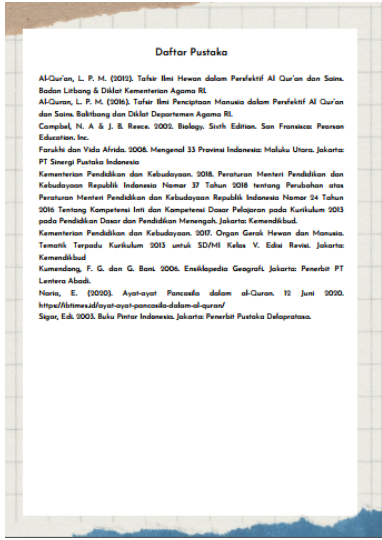
No.	Bagian buku	Keterangan
1.	Ayo Membaca! Ayo Membaca! Bacalah teks berikut dengan seksama! Alat gerak hewan Bergerak merupakan salah satu ciri hewan. Pada umumnya, hewan selalu bergerak ke mana-mana. Hanya sebagian kecil hewan yang tidak bergerak dan hidup melekat di permukaan, misalnya terumbu karang. Hewan bergerak memiliki tujuan tertentu. Tujuan hewan bergerak, yaitu untuk berpindah tempat dan menghindari dari bahaya. Hewan berpindah tempat untuk mencari kebutuhan hidupnya, seperti air, makanan, dan tempat. Sementara itu, bahaya yang mengancam hewan dapat berasal dari hewan pemangsa. Manusia dan manusia lain juga dapat mengancam keselamatan hewan. Tempat hidup atau habitat hewan mempengaruhi cara dan alat gerak hewan. Misalnya, cara dan alat gerak hewan menyesuaikan dengan habitatnya. Hewan yang hidup di darat bergerak dengan cara berjalan, merayap, ataupun terbang. Sementara itu, hewan yang hidup di air umumnya bergerak dengan cara berenang. Alat gerak hewan yang berjalan atau berlari berupa tangan, kaki, atau gabungan keduanya. Contohnya adalah alat gerak pada kelinci, hara, dan kucing. Alat gerak hewan yang merayap, seperti ular, cacing, dan siput berupa alat gerak. Alat gerak hewan yang terbang, seperti burung, dan kupu-kupu berupa sayap. Alat gerak hewan yang berenang di dalam air, seperti ikan berupa sirip dan ekor.	Ayo membaca merupakan redaksi yang berisi tentang bacaan untuk menambah pengetahuan siswa sesuai dengan materi yang diajarkan.
2.	Ayo Menulis! Ayo Menulis! Tamu akan membaca teks "Gerak pada Hewan" dengan seksama. Adakah kalimat di dalam bacaan yang belum kamu pahami? Nah, tuliskan pertanyaan sebanyak-banyaknya berkaitan dengan teks tersebut! Tuliskan seperti contoh berikut! 1. Apa salah satu ciri hewan? 2. ... 3. ... 4. ... 5. ... 	Ayo menulis merupakan redaksi yang berisi tentang tugas menulis untuk

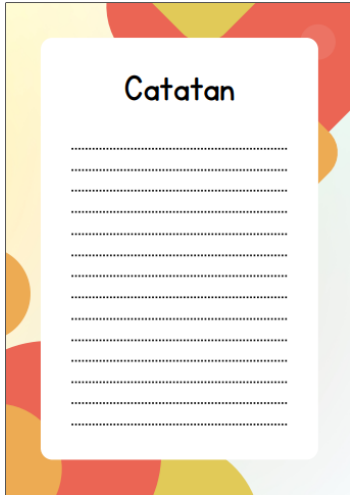
		melatih daya pikir siswa dalam merangkai kata.																																								
3.	Ayo Mencermati! Ayo Mencermati! Perhatikan kembali teks "Gerak pada Hewan"! Teks tersebut terdiri atas tiga paragraf. Tiap paragraf tersebut memiliki satu ide pokok. Ide pokok disebut juga gagasan utama atau pokok pikiran. Ide pokok ialah hal penting yang dibahas dalam suatu paragraf. Paragraf merupakan gabungan beberapa kalimat. Kalimat yang mengandung ide pokok disebut kalimat utama. Kalimat utama dapat terletak di awal paragraf, tengah paragraf, atau akhir paragraf. Kalimat-kalimat lain yang menjelaskan kalimat utama disebut kalimat penjelas. Untuk menentukan kalimat utama dan kalimat penjelas, lakukanlah cara berikut! 1. Kamu sudah membuat daftar pertanyaan berdasarkan isi teks "Gerak pada Hewan". Coba kamu tentukan pertanyaan yang paling penting dari tiap paragraf! Ingat, hanya ada satu pertanyaan paling penting dari tiap paragraf! Lingkarihal tiap nomor pertanyaan paling penting dengan warna berbeda! 2. Pertanyaan paling penting pada tiap paragraf ialah yang mengandung kalimat utama. Adapun pertanyaan-pertanyaan lain dalam paragraf tersebut berisi kalimat penjelas. 3. Isilah kalimat utama dan kalimat penjelas dalam format seperti contoh berikut! Paragraf ke-1 Ide pokok: Gerak hewan Kalimat utama: Bergerak merupakan salah satu ciri hewan. Kalimat penjelas: 1. Pada umumnya, hewan selalu bergerak ke mana-mana. 2. Hanya sebagian kecil hewan yang tidak bergerak dan hidup menetap di permukaan, misalnya terumbu karang.	Ayo mencermati merupakan redaksi yang berisi penjelasan atas suatu materi dan latihan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang mata pelajaran yang dipelajari.																																								
4.	Ayo Mencari Tahu! Ayo mencari tahu! Alat gerak yang dimiliki hewan ada yang sama, ada juga yang berbeda. Ayo, amati gambar berikut, kemudian lengkapi tabel di bawahnya! <table><thead><tr><th>No</th><th>Nama Hewan</th><th>Alat Gerak</th><th>Cara Bergerak</th></tr></thead><tbody><tr><td>1.</td><td>Kura-kura</td><td></td><td></td></tr><tr><td>2.</td><td>Lumba-lumba</td><td></td><td></td></tr><tr><td>3.</td><td>Sapi</td><td></td><td></td></tr><tr><td>4.</td><td>Ayam</td><td></td><td></td></tr><tr><td>5.</td><td>Ular</td><td></td><td></td></tr><tr><td>6.</td><td>Merpati</td><td></td><td></td></tr><tr><td>7.</td><td>Buray</td><td></td><td></td></tr><tr><td>8.</td><td>Ram</td><td></td><td></td></tr><tr><td>9.</td><td>Kucing</td><td></td><td></td></tr></tbody></table> Sampaikan hasil pengamatanmu di depan kelas secara bergantian!	No	Nama Hewan	Alat Gerak	Cara Bergerak	1.	Kura-kura			2.	Lumba-lumba			3.	Sapi			4.	Ayam			5.	Ular			6.	Merpati			7.	Buray			8.	Ram			9.	Kucing			Ayo mencari tahu merupakan kegiatan latihan siswa dalam rangka meningkatkan pengetahuan siswa terhadap materi yang dipelajari.
No	Nama Hewan	Alat Gerak	Cara Bergerak																																							
1.	Kura-kura																																									
2.	Lumba-lumba																																									
3.	Sapi																																									
4.	Ayam																																									
5.	Ular																																									
6.	Merpati																																									
7.	Buray																																									
8.	Ram																																									
9.	Kucing																																									
5.	Ayo Mencoba! Ayo Mencoba! Rani, Budi, dan Andi mendapat tugas untuk membuat model sederhana organ gerak hewan. Budi membuat model organ gerak burung yang terbuat dari kertas lipat. Rani memilih menggambar apit dan memberi warna dengan crayon. Andi membuat model organ gerak kuda dari bahan botang daun singkong. Sekarang, kamu akan membuat model organ gerak hewan. Kamu boleh berkreasi sesuai kengamamu. Yai, ikuti uraian langkah berikut! 1. Pilihlah hewan apa pun yang kamu inginkan untuk dibuat model! 2. Gunakan berbagai bahan yang mudah kau temukan di sekitarmu! 3. Buatlah model tersebut senipis dan sebgas mungkin menurutmu! 4. Tunjukkan hasil karyamu kepada teman-teman atau keluargamu, dan jangan lupa menyampaikan manfaat organ gerakanya, ya!	Ayo mencoba adalah editorial yang menyertakan kerajinan																																								

		yang bisa Anda buat dengan bahan yang tersedia. Hal ini dimaksudkan melatih kreativitas siswa.
6.	Ayo Renungkan! Ayo Renungkan! Allah swt berfirman tentang penciptaan hewan dalam surat An-Nur: 45: وَاللَّهُ خَلَقَ كُلَّ دَابَّةٍ مِنْ مَاءٍ فَمِنْهُمْ مَنْ يَمْشِي عَلَىٰ سَطْحِ الْأَرْضِ وَمِنْهُمْ مَنْ يَمْشِي عَلَىٰ سَطْحِ الْأَرْضِ وَمِنْهُمْ مَنْ يَمْشِي عَلَىٰ سَطْحِ الْأَرْضِ وَمِنْهُمْ مَنْ يَمْشِي عَلَىٰ سَطْحِ الْأَرْضِ Artinya: "Dan Allah telah menciptakan semua jenis hewan dari air, maka sebagian dari hewan itu ada yang berjalan di atas perutnya dan sebagian berjalan dengan dua kaki sedang sebagian (yang lain) berjalan dengan empat kaki. Allah menciptakan apa yang dikehendaki-Nya, sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. Pada ayat ini Allah mengarahkan perhatian manusia supaya memperhatikan hewan-hewan yang bermacam-macam jenis dan bentuknya. Dia telah menciptakan semua jenis hewan itu dari air. Ternyata memang air itulah yang menjadi pokok kehidupan hewan karena sebagian besar dari unsur-unsur yang terkandung dalam tubuhnya adalah air. Hewan tidak dapat bertahan hidup tanpa air.	Ayo renungkan merupakan redaksi yang berisi tentang dalil ayat Al-Qur'an beserta terjemah dan penjelasan singkat ayat yang berkaitan tentang materi yang di ajarkan.
7.	Ayo Bekerja Sama dengan Orang Tua! Ayo Bekerja Sama dengan Orang Tua! Mintalah orang tuamu membacakan sebuah teks tersebut bisa berasal dari majalah, koran, buku cerita, atau ensiklopedia. Tentukan pokok pikiran tiap paragraf dalam teks tersebut! Diskusikan hasil pekerjaannya bersama orang tuamu!	Ayo bekerja sama dengan orang tua merupakan kegiatan di rumah dalam kaitannya dengan materi pelajaran yang dipelajari dan meminta keterlibatan orang tua.

c. Bagian pelengkap

No.	Bagian buku	Keterangan
1.	Rangkuman 	Rangkuman berisi ringkasan materi dari setiap muatan pelajaran dalam satu subtema tersebut.
2.	Sekarang Aku Bisa! 	Sekarang aku bisa berisi latihan soal evaluasi sub tema mengukur pengetahuan atau keterampilan dari topik yang telah dipelajari oleh siswa. Ada dua jenis pertanyaan yang digunakan dalam evaluasi: pertanyaan pilihan ganda dan

		pertanyaan deskriptif.
3.	Daftar Pustaka  Daftar Pustaka Al-Qur'an, L. P. M. (2015). <i>Tafsir: Isti Hewan dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains</i>. Badan Litbang & Diklat Kementerian Agama RI. Al-Qur'an, L. P. M. (2016). <i>Tafsir: Isti Hewan dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains</i>. Bahasan dan Diklat Departemen Agama RI. Campbell, N. A & J. B. Reece. 2005. <i>Biology</i>. Sixth Edition. San Francisco: Pearson Education, Inc. Farukhi dan Vido Afrida. 2008. <i>Mengenal 33 Provinsi Indonesia</i> Maluku Utara. Jakarta: PT Sinegi Pustaka Indonesia Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2018. <i>Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah</i>. Jakarta: Kemendikbud. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. <i>Organisme Hewan dan Manusia</i>. Tematik Terpadu Kurikulum 2013 untuk SD/MI Kelas V. Edisi Revisi. Jakarta: Kemendikbud. Kumandjeng, F. G. dan G. Bani. 2006. <i>Ensiklopedia Geografi</i>. Jakarta: Penerbit PT Lentera Abadi. Noris, E. (2000). <i>Ayat-ayat Pancasila dalam al-Qur'an</i>. 12 Juni 2000. https://latimesid.ayot-ayat-pancasila-dalam-al-quran/ Signa, Eds. 2005. <i>Buku Petar Indonesia</i>. Jakarta: Penerbit Pustaka Delapratana.	Daftar buku atau sumber lain yang penulis gunakan untuk membuat bahan ajar dicantumkan dalam daftar pustaka. Referensi bibliografi dan karya sastra lainnya dapat dicari oleh siswa.
4.	Biografi Penulis  Biografi Penulis Penulis atau pengembang modul ini bernama Ari Priyana, lahir di Jakarta 09 Februari 1984, penulis merupakan lulusan SI program studi ahwal al syakhshiyah Universitas Muhammadiyah Surabaya tahun 2010. Saat ini penulis mengabdikan dirinya sebagai guru di SD Muhammadiyah Program Khusus Pracimantoro dan pada tahun 2022 ini penulis diamanahkan sebagai kepala sekolah. Besar harapan karya ini bermanfaat bagi lembaga pendidikan dimana penulis mengabdikan diri pada khususnya dan lembaga pendidikan SD/MI lain pada umumnya. Saran dan kritik membangun diharapkan dari semua pihak untuk perbaikan karya ini yang dapat dikirim melalui email penulis ustazpri@gmail.com.	Biografi pengarang memuat informasi tentang identitas pengarang, antara lain nama, tempat tinggal, tanggal lahir, dan latar belakang pendidikan. Itu juga termasuk alamat email dengan harapan umpan balik dan saran dapat

		dikirim ke alamat yang diberikan.
5.	Catatan 	Tujuan dari lembar catatan ini adalah untuk memberi siswa tempat untuk mencatat informasi atau ide penting.

B. Hasil Uji Coba Produk

Hasil temuan penelitian pengintegrasian ayat Al Quran dengan modul pembelajaran tematik dirinci menjadi tiga jenis data yaitu data ahli isi dari ahli materi, data ahli isi dari praktisi pembelajaran tematik dan ahli pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan tes hasil belajar siswa (*pretest* dan tes akhir).

1. Hasil validasi ahli materi

Pada Selasa, 29 November 2022, ahli materi melakukan verifikasi modul pembelajaran tematik yang disematkan ayat-ayat Alquran. Validasi ini menghasilkan data kuantitatif dan kualitatif, dua jenis informasi yang berbeda. Instrumen kuesioner penilaian skala Likert menyediakan data kuantitatif, dan evaluasi atau komentar tambahan

validator menyediakan data kualitatif. Standar skor untuk kuesioner validator ahli tercantum di bawah ini.

Tabel 4. 3 Kriteria Pengskoran Angket Validasi

Skala Penilaian Tanggapan				
1	2	3	4	5
Tidak Baik/Sesuai	Kurang Baik/Sesuai	Cukup Baik/Sesuai	Baik/Sesuai	Sangat Baik/Sesuai

a. Data kuantitatif

Tabel 4.4 menampilkan informasi kuantitatif dari hasil validasi lengkap ahli materi sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Hasil Validasi Ahli Materi

No.	Kriteria	Skor		Presentase (%)	Tingkat kevalidan	Ket.
		x^i	x			
Kelayakan Isi						
1.	Materi sesuai dengan kurikulum yang berlaku	5	5	100	Sangat valid	Tidak revisi
2.	Kebenaran konsep sesuai dengan keilmuan	4	5	80	Valid	Tidak revisi
3.	Materi mencakup aplikasi kontekstual dalam kehidupan nyata	4	5	80	Valid	Tidak revisi
4.	Kegiatan atau latihan soal mendukung konsep	5	5	100	Sangat valid	Tidak revisi
5.	Materi mengembangkan keterampilan	4	5	80	Valid	Tidak revisi

	proses					
6.	Konten modul dibuat dengan menggunakan Al-Qur'an sebagai landasannya	5	5	100	Sangat valid	Tidak revisi
7.	Kesesuaian antara Al Qur'an dengan materi yang disampaikan	4	5	80	Valid	Tidak revisi
Kelayakan Penyajian						
8.	Penyajian materi sistematis dan logis	4	5	80	Valid	Tidak revisi
9.	Modul menyajikan kegiatan yang mengembangkan keterampilan proses	4	5	80	Valid	Tidak revisi
10.	Gambar disajikan dengan jelas, menarik, dan berwarna	5	5	100	Sangat valid	Tidak revisi
11.	Memiliki daftar isi dan penjelasan isi modul	5	5	100	Sangat valid	Tidak revisi
12.	Saduran, cuplikan, dan kutipan mencantumkan sumbernya dengan jelas	4	5	80	Valid	Tidak revisi
Kelayakan Kebahasaan						
13.	Kalimat modul digunakan sesuai kaidah tata bahasa Indonesia yang beretika dan baik.	4	5	80	Valid	Tidak revisi

14.	Ada definisi untuk kata-kata yang menantang atau asing.	4	5	80	Valid	Tidak revisi
15.	Bahasa yang digunakan lugas, sederhana, dan mudah dipahami oleh siswa.	5	5	100	Sangat valid	Tidak revisi
16.	Bahasa sesuai dengan tahap perkembangan siswa	5	5	100	Sangat valid	Tidak revisi
Kelayakan Kegrafikan						
17.	Kesesuaian modul berdasarkan ukuran	5	5	100	Sangat valid	Tidak revisi
18.	Penggunaan huruf proporsional dan mudah dibaca	5	5	100	Sangat valid	Tidak revisi
19.	Tata letak kalimat dan alinea memudahkan pembaca mempelajari modul	5	5	100	Sangat valid	Tidak revisi
20.	Pencetakan baik	5	5	100	Sangat valid	Tidak revisi
Analisis keseluruhan		91	100	91	Valid	Tidak revisi

Keterangan:

x^i : Skor jawaban oleh validator Ibu Dr. Retno Wahyuningsih,

S.Si., M.Pd sebagai ahli materi

x : Skor jawaban tertinggi

P : Presentase tingkat kevalidan

Persentase tingkat validitas modul ajar yang dihasilkan dapat diperkirakan sebagai berikut berdasarkan pemaparan data kuantitatif dari validator oleh ahli materi modul ajar yang dikembangkan pada tabel 4.4:

$$P = \frac{\sum xi}{\sum x} \times 100\%$$

$$P = \frac{\sum xi}{\sum x} \times 100\% = \frac{91}{100} \times 100\% = 91\%$$

Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Tingkat Validasi Ahli Materi

Tingkat Validitas	F	%
Valid	20	100%

Pada tabel 4.4 dan 4.5 menunjukkan bahwa hasil validasi ahli materi terhadap produk pengembangan modul ajar tematik terintegrasi ayat Al Qur'an tema 1 subtema 1 (Organ Gerak Hewan) sebesar 100% dan dinyatakan valid pada item 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, dan 20.

b. Data kualitatif

Untuk data kualitatif merupakan komentar, saran maupun masukan yang disampaikan oleh validator ahli materi untuk perbaikan produk, yang kami susun dalam tabel 4.6 berikut:

Tabel 4. 6 Kritik dan Saran Ahli Materi

Nama Subjek Ahli	Komentar dan Saran
Dr. Retno Wahyuningsih, S.Si., M.Pd	Setiap KD di setiap mata pelajaran sebaiknya dilengkapi IPK nya (terutama untuk sikap spiritual dan sosial)

2. Hasil validasi ahli praktisi pembelajaran

a. Hasil validasi ahli praktisi pembelajaran tematik

Modul ajar tema terpadu Al-Qur'an untuk Kelas V SD/MI merupakan produk pengembangan yang telah dipresentasikan kepada para praktisi pembelajaran guru kelas ahli. Ini dikembangkan dengan menggunakan metode kuesioner dan instrumen kuesioner untuk menghasilkan data kuantitatif dan kualitatif.

1) Data kuantitatif

Data kuantitatif hasil validasi ahli praktisi pembelajaran tematik dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4. 7 Hasil Validasi Ahli Praktisi Pembelajaran Tematik

No.	Kriteria	Skor		Presentase (%)	Tingkat kevalidan	Ket.
		x^i	x			
Kelayakan Isi						
1.	Materi sesuai dengan kurikulum	5	5	100	Sangat valid	Tidak revisi

	yang berlaku					
2.	Kebenaran konsep sesuai dengan keilmuan	4	5	80	Valid	Tidak revisi
3.	Materi mencakup aplikasi kontekstual dalam kehidupan nyata	5	5	100	Sangat valid	Tidak revisi
4.	Kegiatan atau latihan soal mendukung konsep	5	5	100	Sangat valid	Tidak revisi
5.	Materi mengembangkan keterampilan proses	4	5	80	Valid	Tidak revisi
6.	Materi yang disajikan dalam modul dikembangkan berdasarkan Al Qur'an	5	5	100	Sangat valid	Tidak revisi
7.	Kesesuaian antara Al Qur'an dengan materi yang disampaikan	4	5	80	Valid	Tidak revisi
Kelayakan Penyajian						
8.	Penyajian materi sistematis dan logis	5	5	100	Sangat valid	Tidak revisi
9.	Modul menyajikan kegiatan yang mengembangkan keterampilan proses	4	5	80	Valid	Tidak revisi
10.	Gambar disajikan dengan jelas, menarik, dan	5	5	100	Sangat valid	Tidak revisi

	berwarna					
11.	Memiliki daftar isi dan penjelasan isi modul	4	5	80	Valid	Tidak revisi
12.	Saduran, cuplikan, dan kutipan mencantumkan sumbernya dengan jelas	4	5	80	Valid	Tidak revisi
Kelayakan Kebahasaan						
13.	Penggunaan kalimat dalam modul sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar	5	5	100	Sangat valid	Tidak revisi
14.	Terdapat penjelasan untuk peristilahan yang sulit atau tidak umum	3	5	60	Cukup valid	Tidak revisi
15.	Bahasa yang digunakan sederhana, lugas, dan mudah dipahami oleh siswa	4	5	80	Valid	Tidak revisi
16.	Bahasa sesuai dengan tahap perkembangan siswa	4	5	80	Valid	Tidak revisi
Kelayakan Kegrafikan						
17.	Kesesuaian ukuran modul	5	5	100	Sangat valid	Tidak revisi

18.	Penggunaan huruf proporsional dan mudah dibaca	5	5	100	Sangat valid	Tidak revisi
19.	Tata letak kalimat dan alinea memudahkan pembaca mempelajari modul	4	5	80	Valid	Tidak revisi
20.	Pencetakan baik	4	5	80	Valid	Tidak revisi
Analisis keseluruhan		88	100	88	Valid	Tidak revisi

Keterangan:

x^i : Skor jawaban oleh validator Ibu Fitri Rahmawati Nugraha,

S.Pd., Gr sebagai ahli praktisi pembelajaran tematik

x : Skor jawaban tertinggi

P : Presentase tingkat kevalidan

Berdasarkan paparan data kuantitatif dari hasil validator oleh ahli materi terhadap modul ajar yang dikembangkan pada tabel 4.7, maka dapat dihitung prosentase tingkat kevalidan modul ajar yang di kembangkan sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x^i}{\sum x} \times 100\%$$

$$P = \frac{\sum x^i}{\sum x} \times 100\% = \frac{88}{100} \times 100\% = 88\%$$

Tabel 4. 8 Distribusi Frekuensi Tingkat Validasi Ahli Pembelajaran

Tingkat Validitas	F	%
Valid	20	100

Pada tabel 4.7 dan 4.8 menunjukkan bahwa hasil validasi ahli materi terhadap produk pengembangan modul ajar tematik terintegrasi ayat Al Qur'an tema 1 subtema 1 (Organ Gerak Hewan) sebesar 100% dan dinyatakan valid pada item 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, dan 20.

c. Data kualitatif

Untuk data kualitatif merupakan komentar, saran maupun masukan yang disampaikan oleh validator ahli materi untuk perbaikan produk, yang kami susun dalam tabel 4.8 berikut:

Tabel 4. 9 Kritik dan Saran Ahli Materi

Nama Subjek Ahli	Komentar	Saran
Fitri Rahmawati Nugraha, S.Pd., Gr	Secara umum modul pembelajaran ini sudah baik, mulai dari isi yang kontekstual serta relevan dengan materi ajar. Penyajiannya juga sangat menarik untuk pembaca terutama anak sekolah dasar.	Ada beberapa hal yang dapat ditambahkan untuk kesempurnaan modul ini, yaitu adanya petunjuk penggunaan modul dan penjelasan dari istilah yang sulit.

b. Hasil validasi ahli praktisi pembelajaran PAI

Produk pengembangan yang diserahkan kepada ahli praktisi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah modul ajar tematik terintegrasi Al Qur'an untuk Kelas V SD/MI yang diajukan melalui metode kuesioner dengan instrumen angket sehingga menghasilkan data kuantitatif dan kualitatif.

1) Data kuantitatif

Data kuantitatif hasil validasi ahli praktisi pembelajaran PAI dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut:

Tabel 4. 10 Hasil Validasi Ahli Praktisi Pembelajaran PAI

No.	Kriteria	Skor		Presentase (%)	Tingkat kevalidan	Ket.
		x^i	x			
Kelayakan Isi						
1.	Materi sesuai dengan kurikulum yang berlaku	5	5	100	Sangat valid	Tidak revisi
2.	Kebenaran konsep sesuai dengan keilmuan	5	5	100	Sangat valid	Tidak revisi
3.	Materi mencakup aplikasi kontekstual dalam kehidupan nyata	5	5	100	Sangat valid	Tidak revisi
4.	Kegiatan atau latihan soal mendukung konsep	5	5	100	Sangat valid	Tidak revisi

5.	Materi mengembangkan keterampilan proses	5	5	100	Sangat valid	Tidak revisi
6.	Materi yang disajikan dalam modul dikembangkan berdasarkan Al Qur'an	4	5	80	Valid	Tidak revisi
7.	Kesesuaian antara Al Qur'an dengan materi yang disampaikan	5	5	100	Sangat valid	Tidak revisi
Kelayakan Penyajian						
8.	Penyajian materi sistematis dan logis	5	5	100	Sangat valid	Tidak revisi
9.	Modul menyajikan kegiatan yang mengembangkan keterampilan proses	5	5	100	Sangat valid	Tidak revisi
10.	Gambar disajikan dengan jelas, menarik, dan berwarna	5	5	100	Sangat valid	Tidak revisi
11.	Memiliki daftar isi dan penjelasan isi modul	5	5	100	Sangat valid	Tidak revisi
12.	Saduran, cuplikan, dan kutipan mencantumkan sumbernya dengan jelas	4	5	80	Valid	Tidak revisi
Kelayakan Kebahasaan						
13.	Penggunaan	5	5	100	Sangat	Tidak

	kalimat dalam modul sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar				valid	revisi
14.	Terdapat penjelasan untuk peristilahan yang sulit atau tidak umum	4	5	80	Valid	Tidak revisi
15.	Bahasa yang digunakan sederhana, lugas, dan mudah dipahami oleh siswa	4	5	80	Valid	Tidak revisi
16.	Bahasa sesuai dengan tahap perkembangan siswa	5	5	100	Sangat valid	Tidak revisi
Kelayakan Kefrafikan						
17.	Kesesuaian ukuran modul	5	5	100	Sangat valid	Tidak revisi
18.	Penggunaan huruf proporsional dan mudah dibaca	4	5	80	Valid	Tidak revisi
19.	Tata letak kalimat dan alinea memudahkan pembaca mempelajari modul	4	5	80	Valid	Tidak revisi
20.	Pencetakan baik	5	5	100	Sangat valid	Tidak revisi
Analisis keseluruhan		94	100	94	Valid	Tidak revisi

Keterangan:

x^i : Skor jawaban oleh validator Ibu Mubarakah, S.Ag sebagai ahli praktisi pembelajaran PAI

x : Skor jawaban tertinggi

P : Presentase tingkat kevalidan

Berdasarkan paparan data kuantitatif dari hasil validator oleh ahli materi terhadap modul ajar yang dikembangkan pada tabel 4.8, maka dapat dihitung prosentase tingkat kevalidan modul ajar yang dikembangkan sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x^i}{\sum x} \times 100\%$$

$$P = \frac{\sum x^i}{\sum x} \times 100\% = \frac{94}{100} \times 100\% = 94\%$$

Tabel 4. 11 Distribusi Frekuensi Tingkat Validasi Ahli Pembelajaran

Tingkat Validitas	F	%
Valid	20	100

Pada tabel 4.10 dan 4.11 menunjukkan bahwa hasil validasi ahli materi terhadap produk pengembangan modul ajar tematik terintegrasi ayat Al Qur'an tema 1 subtema 1 (Organ Gerak Hewan) sebesar 100% dan dinyatakan valid pada item 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, dan 20.

2) Data kualitatif

Adapun data kualitatif didapat dari komentar, saran dan kritik ahli praktisi pembelajaran PAI mengenai modul ajar tematik terintegrasi Al Qur'an yang disampaikan kepada peneliti. Berikut data kualitatif yang diperoleh:

Tabel 4. 12 Komentar dan Saran Ahli Pembelajaran PAI

Nama Subjek Ahli	Komentar	Saran
Ibu Mubarakah, S.Ag	Secara keseluruhan modul ini sudah bagus, isi, penyajian, kebahasaan, dan kegrafikan. Pencetakan sudah sangat bagus, berwarna-warni, namun ukuran hurufnya kurang besar untuk siswa sekolah dasar.	Memperbesar ukuran huruf pada modul.

3. Analisis test hasil belajar siswa (*pretest* dan *posttest*)

Hasil nilai *pre-test* dan *post-test* ini diperoleh dari hasil uji coba lapangan sebelum dan sesudah menggunakan buku ajar kepada siswa kelas V-A SD MPK Pracimantoro. Adapun penyajian data *pree-test* dan *post-test* yang diperoleh dari hasil uji coba lapangan siswa kelas V-A di sajikan dalam tabel 4. 13 berikut:

Tabel 4. 13 Nilai Pretest dan Posttest

No.	Nama Siswa	Nilai	
		Pretest	Posttest
1.	Abdullah Faaq Ramadhan	66	76
2.	Adhelia Aufa Alma Ghaida	63	86
3.	Aini Sofie Gunanti	70	90
4.	Akhyar Ibnu Najib	56	90
5.	Alitta Belicia Zanetha Tsary	70	83
6.	Anas Arafah Alghifari	50	80
7.	Arkan Alkhalifi Mustafa	66	93
8.	Athifa Hasna Salsabila	70	86
9.	Atiqah Zifana Khalimatu Zahra	70	86
10.	Avira Artadilla Shandy	70	90
11.	Azka Alfaiz	73	83
12.	Azkia Az-Zahra	70	80
13.	Della Oriza Syatifa	66	93
14.	Fanysa Ayu Puspitasari	66	83
15.	Fernando Arie Wijaya	70	80
16.	Haninda Aulia Ardana	63	76
17.	Hashifa Ayu Kurniasari	53	73
18.	Ilham Sulistya Putra	43	70
19.	Kiano Haikary Zhafaro	76	100

20.	Konita Hafida	66	93
21.	Laisa Ahza Fathia Akbar	70	93
22.	Lathifa Zulfa Nurina	63	90
23.	Levi Syahadafi	63	96
24.	Muhammad Luthfi Anggoro	73	80
25.	Rafasya Nur Aqmar	60	76
26.	Safira Faizah Adristi	66	86
27.	Salsabila Aliya Alifaturrahma	56	80
28.	Wahyu Amanda	60	93
	Jumlah	1808	2385
	Rata-rata	64,57	85,18

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa hal ini tidak dilakukan. Setelah menggunakan produk modul pelatihan, terdapat perbedaan nilai berdasarkan uji-t. Nilai rata-rata sebelum menggunakan produk adalah 64,57, dan nilai rata-rata adalah 85,18 setelah menggunakan produk. Namun uji-t akan digunakan oleh peneliti untuk menentukan apakah terdapat variasi yang signifikan pada hasil belajar siswa. Uji-t dilakukan sebagai berikut:

a. Menentukan hipotesis

H_0 : Setelah menggunakan modul pembelajaran tematik berbasis integrasi IPA dan Alquran (posttest), tidak terlihat perbedaan hasil belajar siswa kelas V

dibandingkan dengan sebelum menggunakan modul pembelajaran tematik berbasis integrasi ilmu pengetahuan umum dan Al-Qur'an (pretest).

H_1 : Setelah menggunakan modul pembelajaran tematik berbasis integrasi IPA dan Alquran (posttest) dan sebelum menggunakan modul pembelajaran tematik berbasis integrasi IPA dan Alquran terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan. untuk siswa kelas lima (pretest).

b. Menentukan rumus

$$t = \frac{D}{\sqrt{\frac{d^2}{N(N-1)}}} \text{ dan } db = N-1 = 28-1 = 27$$

c. Menentukan kriteria uji t

- 1) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$: maka H_0 ditolak H_1 diterima
- 2) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$: maka H_0 diterima H_1 ditolak

d. Menentukan hasil statistik pada *pretest* dan *posttest* dengan uji t

Tabel 4. 14 Perhitungan uji-t

No	Nama Siswa	Nilai		$(x_2 - x_1)$	d^2
		Pretest	Posttest		
1.	Abdullah Faaiq Ramadhan	66	76	10	100
2.	Adhelia Aufa Alma Ghaida	63	86	23	529

3.	Aini Sofie Gunanti	70	90	20	400
4.	Akhyar Ibnu Najib	56	90	34	1156
5.	Alitta Belicia Zanetha Tsary	70	83	13	169
6.	Anas Arafah Alghifari	50	80	30	900
7.	Arkan Alkhalifi Mustafa	66	93	27	729
8.	Athifa Hasna Salsabila	70	86	16	256
9.	Atiqah Zifana Khalimatu Zahra	70	86	16	256
10.	Avira Artadilla Shandy	70	90	20	400
11.	Azka Alfaiz	73	83	10	100
12.	Azkia Az-Zahra	70	80	10	100
13.	Della Oriza Syatifa	66	93	27	729
14.	Fanysa Ayu Puspitasari	66	83	17	289
15.	Fernando Arie Wijaya	70	80	10	100
16.	Haninda Aulia Ardana	63	76	13	169
17.	Hashifa Ayu Kurniasari	53	73	20	400
18.	Ilham Sulistya Putra	43	70	27	729
19.	Kiano Haikary Zhafaro	76	100	24	576

20.	Konita Hafida	66	93	27	729
21.	Laisa Ahza Fathia Akbar	70	93	23	529
22.	Lathifa Zulfa Nurina	63	90	27	729
23.	Levi Syahadafi	63	96	33	1089
24.	Muhammad Luthfi Anggoro	73	80	7	49
25.	Rafasya Nur Aqmar	60	76	16	256
26.	Safira Faizah Adristi	66	86	20	400
27.	Salsabila Aliya Alifaturrahma	56	80	24	576
28.	Wahyu Amanda	60	93	33	1089
Jumlah		1808	2385	577	13.533
Rata-rata		64,57	85,18	20,61	483,3

$$t = \frac{D}{\sqrt{\frac{d^2}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{20,61}{4,23}$$

$$D = \frac{\sum D}{N}$$

$$t = \frac{20,61}{\sqrt{\frac{13.533}{28(28-1)}}}$$

$$t = 4,872$$

$$= \frac{577}{28}$$

$$= 20,61$$

$$t = \frac{20,61}{\sqrt{\frac{13.533}{756}}}$$

$$t = \frac{20,61}{\sqrt{17,90}}$$

Keterangan:

t : uji-t

D : Different ($x_2 - x_1$)

d^2 : Variansi

N : Jumlah sampel

- e. Membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel}

$$t_{hitung} = 4,872$$

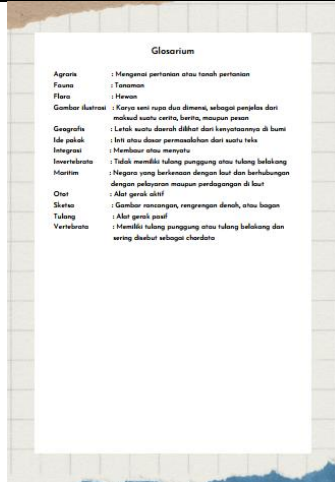
$$t_{tabel} = 1,701$$

- f. Membuat kesimpulan

Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai siswa sebelum dan sesudah memakai modul ajar tematik berbasis integrasi al-Qur'an. Selanjutnya, dari rata-rata nilai diketahui x_2 lebih besar dari x_1 ($85.18 > 64.57$) juga menunjukkan bahwa skor post-test lebih tinggi dari skor pre-test. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan modul ajar sebelum dan sesudah memberikan perbedaan yang signifikan pada hasil belajar siswa. Subtema pertama tema tematik 1 berdasarkan Al-Qur'an (alat gerak hewan). Sehingga jelas bahwa pengembangan modul pembelajaran tematik yang dibangun dengan integrasi pengetahuan umum

	Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah		
--	---	--	--

Tabel 4. 16 Revisi Berdasar Masukan Ahli Praktisi Pembelajaran

No	Masukan	Sebelum	Setelah
1.	Menambahkan halaman petunjuk penggunaan modul	Tidak ada	Petunjuk Penggunaan Modul 
2.	Menambahkan penjelasan istilah yang sulit/tidak umum	Tidak ada	Glosarium 
3.	Penyesuaian daftar isi	DAFTAR ISI 	DAFTAR ISI 

D. Kajian Produk Akhir

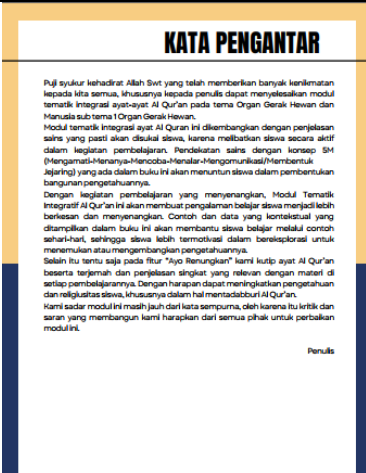
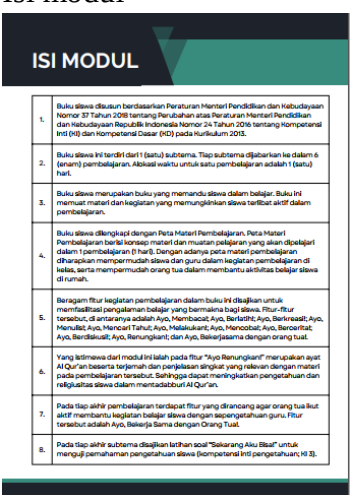
Setelah melalui tahapan uji kelayakan oleh para ahli dan dilakukan revisi sesuai dengan saran dan masukan dari para ahli, maka dapat kami sampaikan produk akhir dari pengembangan modul ajar tematik terintegrasi Al Qur'an ini. Modul ajar hasil pengembangan ini nantinya akan digunakan pada subjek coba penelitian ini yakni di kelas V SD MPK Pracimantoro. Berikut kajian produk pengembangan modul ajar tematik terintegrasi ayat Al Qur'an pada subtema organ gerak hewan kelas V SD/MI.

Bahan ajar yang dibuat pada fase ini dibagi menjadi tiga bagian: pendahuluan, penjelasan, dan bagian pelengkap. Sampul, pengantar, dan isi modul semuanya termasuk dalam bagian pengantar. menyajikan daftar isi, kompetensi utama, kompetensi dasar, dan indikator. Ada enam pelajaran di bagian mata pelajaran. Ada beberapa tajuk rencana karya siswa dalam bentuk masing-masing penelitian. Ayo, Membaca!; Ayo, Berlatih!; Ayo, Berkreasi!; Ayo, Menulis!; Ayo, Mencari Tahu!; Ayo, Melakukan!; Ayo, Mencoba!; Ayo, Bercerita!; Ayo, Berdiskusi!; Ayo, Renungkan!; dan Ayo, Bekerjasama dengan orang tua!. Bagian pelengkap meliputi evaluasi, daftar pustaka, biografi penulis, dan catatan.

Tabel 4. 17 Bagian Buku dan Keterangan

1. Bagian pendahuluan

No.	Bagian buku	Keterangan
1.	Cover depan 	Sampul depan menampilkan kombinasi warna, gambar, dan tulisan yang menarik yang mewakili siswa kelas V di sebuah sekolah dasar. Judul buku, kelas, foto yang sesuai dengan topik, dan nama pengembang semuanya dicantumkan di sampul depan.
2.	Cover belakang 	Sampul belakang menggunakan desain yang lebih lugas, yang memuat gambar-gambar yang sesuai dengan tema, logo UIN, program studi, universitas, dan tahun.
3.	Kata pengantar	Kata pengantar adalah

		halaman yang memuat ucapan terima kasih, terima kasih, alasan penulisan dan kelebihanannya, serta kritik dan saran yang bermanfaat.
4.	ISI MODUL 	Isi modul berisi tentang bagian-bagian isi dalam modul antara fitur-fitur dalam modul beserta penjelasannya.
5.	Petunjuk penggunaan modul Petunjuk Penggunaan Modul 	Petunjuk penggunaan modul merupakan panduan kepada siswa dalam menggunakan modul sebagai bahan pembelajaran.
6.	Daftar isi	Mungkin lebih mudah bagi

		siswa atau guru untuk menemukan isi buku dengan menggunakan daftar isi, yang menyertakan daftar halaman dari semua bagian dalam buku.
7.	Kompetensi inti 	Kompetensi inti dibagi menjadi empat kelompok yang saling berhubungan, menurut kurikulum 2013, meliputi sikap keagamaan (kompetensi inti 1), sikap sosial (kompetensi inti 2), pengetahuan (kompetensi inti 3), dan penerapan pengetahuan/keterampilan (kompetensi inti 4).).
8.	Kompetensi dasar dan indikator	Setiap kompetensi dasar berikut—kompetensi dasar 1, kompetensi dasar 2, kompetensi dasar 3, dan

TEMA I

SUBTEMA 1

KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

No.	Kompetensi	No.	Indikator
1.1	Berorientasi kepada Tuhan Yang Maha Esa serta nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.	1.1.1	Mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
2.1	Memahami tanggung jawab, cinta tanah air, dan nilai berkeadilan sesuai nilai-nilai Pancasila.	2.1.1	Memahami nilai-nilai yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam nilai Pancasila secara tepat.
3.1	Mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.	3.1.1	Mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari.
4.1	Mengaplikasikan hasil identifikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.	4.1.1	Membuat laporan tentang nilai-nilai Pancasila yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari.

Bahasa Indonesia

No.	Kompetensi	No.	Indikator
1.1	Memahami pokok pikiran dalam teks lisan dan tulis.	1.1.1	Memahami pokok pikiran pada paragraf argumentasi.
4.1	Mengaplikasikan hasil identifikasi pokok pikiran dalam teks lisan dan tulis secara lisan, tulis, dan visual.	4.1.1	Mengaplikasikan pokok pikiran yang terdapat dalam referensi tulis.
		4.1.2	Mengaplikasikan pokok pikiran dari sebuah gambar.

Ilmu Pengetahuan Alam

No.	Kompetensi	No.	Indikator
2.1	Mengaplikasikan sifat gerak dan besaran pada benda dan materi serta cara identifikasi besaran dan gerak tersebut.	2.1.1	Mengidentifikasi gerak dan besaran pada benda dan materi.
		2.1.2	Mengaplikasikan cara mengidentifikasi besaran dan gerak materi.
		2.1.3	Mengaplikasikan konsep yang berkaitan dengan materi dan konsep yang terdapat di sekitar.
4.1	Membuat model sederhana dari gerak materi atau konsep.	4.1.1	Mengaplikasikan model dari gerak dari konsep.



Ilmu Pengetahuan Sosial

No.	Kompetensi	No.	Indikator
1.1	Mengaplikasikan kerangka berpikir geografis Indonesia sebagai negara kepulauan, maritim, dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, kesehatan serta transportasi.	1.1.1	Menceritakan pengaruh ekonomi, sosial dan budaya terhadap kehidupan Indonesia.
		1.1.2	Mengaplikasikan perubahan dan yang di sebabkan oleh aktivitas manusia.
4.1	Mengaplikasikan hasil identifikasi kerangka berpikir geografis Indonesia sebagai negara kepulauan, maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, kesehatan serta transportasi.	4.1.1	Mengaplikasikan tingkat perilaku manusia yang mempengaruhi perubahan alam.
		4.1.2	Mengaplikasikan hasil geografis yang terdapat dalam lingkungan alam.

Seni Budaya dan Prakarya

No.	Kompetensi	No.	Indikator
1.1	Mengaplikasikan gambar seni.	1.1.1	Mengaplikasikan gambar seni yang terdapat pada gambar.
		1.1.2	Mengaplikasikan gambar seni yang terdapat pada gambar.
4.1	Mengaplikasikan gambar seni.	4.1.1	Mengaplikasikan nilai-nilai yang terdapat pada gambar.
		4.1.2	Mengaplikasikan nilai-nilai yang terdapat pada gambar.



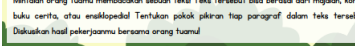
kompetensi dasar 4—

memuat informasi dari subtema 1 (Organ Gerak Hewan). Indikator terdiri dari semua indikator pada setiap materi pelajaran untuk enam pelajaran yang membentuk satu subtema.

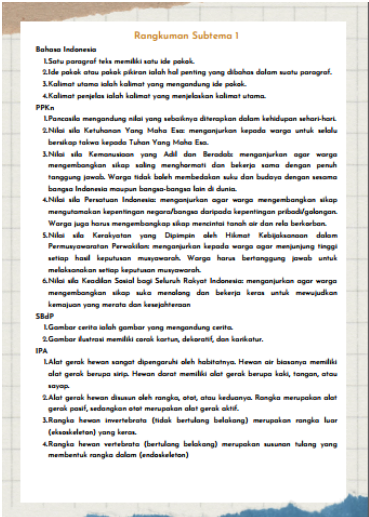
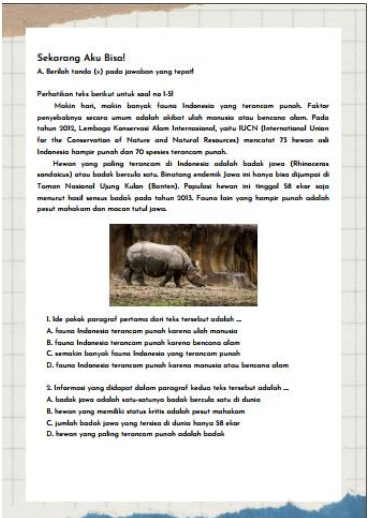
2. Bagian isi

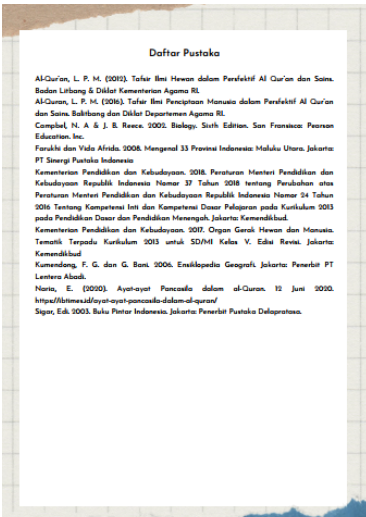
No.	Bagian buku	Keterangan
1.	Ayo Membaca!	Ayo membaca merupakan redaksi yang berisi tentang bacaan untuk menambah pengetahuan siswa sesuai

	Ayo Membaca! Bacalah teks berikut dengan seksama! Alat gerak hewan Bergerak merupakan salah satu ciri hewan. Pada umumnya, hewan selalu bergerak ke mana-mana. Hanya sebagian kecil hewan yang tidak bergerak dan hidup menetap di permukaan, misalnya terumbu karang. Hewan bergerak memiliki tujuan tertentu. Tujuan hewan bergerak, yaitu untuk berpindah tempat dan menghindari dari bahaya. Hewan berpindah tempat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, seperti air, makanan, dan tempat. Sementara itu, bahaya yang mengancam hewan dapat berasal dari hewan pemangsa. Manusia dan bencana alam juga dapat mengancam keselamatan hewan. Tempat hidup atau habitat hewan memengaruhi cara dan alat gerak hewan. Biasanya, cara dan alat gerak hewan menyesuaikan dengan habitatnya. Hewan yang hidup di darat bergerak dengan cara berjalan, merayap, ataupun terbang. Sementara itu, hewan yang hidup di air umumnya bergerak dengan cara berenang. Alat gerak hewan yang berjalan atau berlari berupa tangan, kaki, atau gelanggang belakangnya. Contohnya adalah alat gerak pada tikus, berang-berang, dan buaya. Alat gerak hewan yang merayap, seperti ular, cacing, dan siput berupa alat gerak. Alat gerak hewan yang terbang, seperti burung, dan kupu-kupu berupa sayap. Alat gerak hewan yang berenang di dalam air, seperti ikan berupa ekor dan sirip.	dengan materi yang diajarkan.																																								
2.	Ayo Menulis! Ayo Menulis! Kamu sudah membaca teks "Gerak pada Hewan" dengan seksama. Adakah hal-hal di dalam bacaan yang belum kamu pahami? Nah, tuliskan pertanyaan sebanyak-banyaknya berkaitan dengan teks tersebut! Tuliskan seperti contoh berikut! 1. Apa salah satu ciri hewan? 2. 3. 4. 5. ...!	Ayo menulis merupakan redaksi yang berisi tentang tugas menulis untuk melatih daya pikir siswa dalam merangkai kata.																																								
3.	Ayo Mencermati! Ayo Mencermati! Perhatikan kembali teks "Gerak pada Hewan"! Teks tersebut terdiri atas tiga paragraf. tiap paragraf tersebut memiliki satu ide pokok. Ide pokok disebut juga gagasan utama atau pokok pikiran. Ide pokok adalah hal penting yang dibahas dalam suatu paragraf. Paragraf merupakan gabungan beberapa kalimat. Kalimat yang mengandung ide pokok disebut kalimat utama. Kalimat utama dapat terletak di awal paragraf, tengah paragraf, atau akhir paragraf. Kalimat-kalimat lain yang menjelaskan kalimat utama disebut kalimat penjelas. Untuk menentukan kalimat utama dan kalimat penjelas, lakukanlah cara berikut! (Kamu sudah membuat daftar pertanyaan berdasarkan isi teks "Gerak pada Hewan". Coba kamu tentukan pertanyaan yang paling penting dari tiap paragraf! Ingat, hanya ada satu pertanyaan paling penting dari tiap paragraf! Lingkarilah tiap nomor pertanyaan paling penting dengan warna berbeda!) 2. Pertanyaan paling penting pada tiap paragraf ialah yang mengandung kalimat utama. Adapun pertanyaan-pertanyaan lain dalam paragraf tersebut berisi kalimat penjelas. 3. Tuliskan kalimat utama dan kalimat penjelas dalam format seperti contoh berikut! Paragraf ke-1 Ide pokok: Gerak hewan Kalimat utama: Bergerak merupakan salah satu ciri hewan. Kalimat penjelas: 1. Pada umumnya, hewan selalu bergerak ke mana-mana. 2. Hanya sebagian kecil hewan yang tidak bergerak dan hidup menetap di permukaan, misalnya terumbu karang.	Ayo mencermati merupakan redaksi yang berisi penjelasan atas suatu materi dan latihan untuk mengasah pemahaman siswa terhadap suatu materi yang dipelajari.																																								
4.	Ayo Mencari Tahu! Ayo mencari tahu! Alat gerak yang dimiliki hewan ada yang sama, ada juga yang berbeda. Ayo, amati gambar berikut, kemudian lengkapi tabel di bawahnya!  <table><thead><tr><th>No</th><th>Nama Hewan</th><th>Alat Gerak</th><th>Cara Bergerak</th></tr></thead><tbody><tr><td>1.</td><td>Kittik-kittik</td><td></td><td></td></tr><tr><td>2.</td><td>Lumba-lumba</td><td></td><td></td></tr><tr><td>3.</td><td>Sapi</td><td></td><td></td></tr><tr><td>4.</td><td>Ayam</td><td></td><td></td></tr><tr><td>5.</td><td>Ular</td><td></td><td></td></tr><tr><td>6.</td><td>Merpati</td><td></td><td></td></tr><tr><td>7.</td><td>Buaya</td><td></td><td></td></tr><tr><td>8.</td><td>Ikan</td><td></td><td></td></tr><tr><td>9.</td><td>Kucing</td><td></td><td></td></tr></tbody></table> Sampaikan hasil pengetahuannya di depan kelas secara bergantian!	No	Nama Hewan	Alat Gerak	Cara Bergerak	1.	Kittik-kittik			2.	Lumba-lumba			3.	Sapi			4.	Ayam			5.	Ular			6.	Merpati			7.	Buaya			8.	Ikan			9.	Kucing			Ayo mencari tahu merupakan kegiatan latihan siswa dalam rangka meningkatkan pengetahuan siswa terhadap materi yang dipelajari.
No	Nama Hewan	Alat Gerak	Cara Bergerak																																							
1.	Kittik-kittik																																									
2.	Lumba-lumba																																									
3.	Sapi																																									
4.	Ayam																																									
5.	Ular																																									
6.	Merpati																																									
7.	Buaya																																									
8.	Ikan																																									
9.	Kucing																																									
5.	Ayo Mencoba!	Ayo mencoba adalah																																								

	Ayo Mencoba! Rani, Budi, dan Andi mendapat tugas untuk membuat model sederhana organ gerak hewan. Budi membuat model organ gerak burung yang terbuat dari kertas lipat. Rani memilih menggambar apus dan memberi warna dengan crayon. Andi membuat model organ gerak kuda dari bahan batting dan anggur. Sekarang, kamu akan membuat model organ gerak hewan. Kamu boleh berkreasi sesuai keinginanmu. Yuk, ikuti urutan langkah berikut! 1. Pilihlah hewan apa pun yang kamu inginkan untuk dibuat model. 2. Gunakan berbagai bahan yang mudah kau temukan di sekitarmu! 3. Buatlah model tersebut semirip dan seakurat mungkin menurutmu! 4. Tampilkan hasil karyamu kepada teman-temanmu atau kakikangmu, dan jangan lupa menyampaikan manfaat organ geraknya, ya! 	editorial yang menyertakan kerajinan yang bisa Anda buat dengan bahan yang tersedia. Hal ini dimaksudkan melatih kreativitas siswa.
6.	Ayo Renungkan! Ayo Renungkan! Allah swt berfirman tentang penciptaan hewan dalam surat An-Nur: 45 وَاللَّهُ خَلَقَ كُلَّ دَابَّةٍ مِنْ مَّا يَنْفَخُ مِنْ نَفْسِهِ عَلَىٰ ذَاتِهِمْ مِنْ نَفْسٍ عَلَىٰ نَفْسٍ وَوَسْوَسَ إِلَيْهِمُ الشَّيْطَانُ أَنْ يَكُونُوا طَائِفًا مِمَّنْ زَلَجُوا إِلَىٰ الْإِلَهِ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ Artinya: "Dan Allah telah menciptakan semua jenis hewan dari air, maka sebagian dari hewan itu ada yang berjalan di atas perutnya dan sebagian berjalan dengan dua kaki sedang sebagian (yang lain) berjalan dengan empat kaki. Allah menciptakan apa yang dikehendaki-Nya, sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu." Pada ayat ini Allah mengarahkan perhatian manusia supaya memperhatikan hewan-hewan yang bermacam-macam jenis dan bentuknya. Dia telah menciptakan semua jenis hewan itu dari air. Ternyata memang air itulah yang menjadi pokok kehidupan hewan karena sebagian besar dari unsur-unsur yang terkandung dalam tubuhnya adalah air. Hewan tidak dapat bertahan hidup tanpa air.	Ayo renungkan merupakan redaksi yang berisi tentang dalil ayat Al-Qur'an beserta terjemah dan penjelasan singkat ayat yang berkaitan tentang materi yang di ajarkan.
7.	Ayo Bekerja Sama dengan Orang Tua! Ayo Bekerja Sama dengan Orang Tua! Mintalah orang tuamu membacakan sebuah teks! Teks tersebut bisa berasal dari majalah, koran, buku cerita, atau ensiklopedia! Tentukan pokok pikiran tiap paragraf dalam teks tersebut! Diskusikan hasil pekerjaannya bersama orang tuamu! 	Ayo bekerja sama dengan orang tua merupakan kegiatan di rumah dalam kaitannya dengan materi pelajaran yang dipelajari dan meminta keterlibatan orang tua.

3. Bagian pelengkap

No.	Bagian buku	Keterangan
1.	Rangkuman 	Rangkuman berisi ringkasan materi dari setiap muatan pelajaran dalam satu subtema tersebut.
2.	Sekarang Aku Bisa! 	Sekarang aku bisa berisi latihan soal evaluasi sub tema mengukur pengetahuan atau keterampilan dari topik yang telah dipelajari oleh siswa. Ada dua jenis pertanyaan yang digunakan dalam evaluasi: pertanyaan pilihan ganda dan pertanyaan deskriptif.
3.	Glosarium	Glosarium berisi kata-kata sulit atau tidak biasa beserta artinya yang disusun

		berdasarkan urut abjad untuk memudahkan siswa dalam memahami kata-kata tersebut yang terdapat pada modul.
4.	Daftar Pustaka 	Daftar pustaka merupakan daftar buku atau sumber lain yang digunakan oleh penulis dalam penyusunan bahan ajar. Siswa dapat mencari rujukan atau literatur lain yang di cantumkan dalam daftar pustaka
5.	Biografi Penulis	Biografi pengarang memuat informasi tentang identitas pengarang, antara lain nama, tempat tinggal, tanggal lahir, dan latar belakang pendidikan. Itu juga termasuk alamat email

2. Keterbatasan pengembangan

Membuat modul tematik terpadu dari ayat-ayat Al Qur'an masih sampai pada tahap revisi produk akhir, belum sampai pada tahap desiminasi dan implementasi, karena keterbatasan waktu dengan deadline ujian laporan tesis ini.

3. Keterbatasan subjek coba

Subjek coba dalam penelitian ini masih terbatas di satu kelas dan satu satuan pendidikan yakni kelas V-A SD Muhammadiyah Program Khusus Pracimantoro.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian pengembangan modul tematik terintegrasi Al Qur'an pada sub tema Organ Gerak Hewan kelas V SD/MI yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kelayakan modul

Setelah rancangan produk awal selesai kemudian dilakukan uji coba kelayakan kepada validator. Hasil penilaian dari para validator, diantaranya ahli materi, ahli praktisi pembelajaran tematik, dan ahli praktisi pembelajaran PAI modul ini memiliki tingkat kevalidan yang tinggi. Berikut hasil uji coba pengembangan modul ajar integrasi ayat al-Qur'an:

- a. Hasil validasi ahli materi terhadap modul tematik integrasi ayat al-Qur'an ini mendapatkan tingkat kevalidan sebesar 91%. Sehingga dapat disimpulkan modul ini memiliki kriteria valid dan layak untuk selanjutnya digunakan dalam pembelajaran siswa kelas V SD/MI.
- b. Hasil validasi ahli praktisi pembelajaran tematik terhadap modul tematik integrasi ayat al-Qur'an ini mendapatkan tingkat kevalidan sebesar 88%. Sehingga dapat disimpulkan modul ini memiliki kriteria valid dan layak untuk

selanjutnya digunakan dalam pembelajaran siswa kelas V SD/MI.

- c. Hasil validasi ahli materi terhadap modul tematik integrasi ayat al-Qur'an ini mendapatkan tingkat kevalidan sebesar 94%. Sehingga dapat disimpulkan modul ini memiliki kriteria valid dan layak untuk selanjutnya digunakan dalam pembelajaran siswa kelas V SD/MI.

2. Efektifitas modul

Tingkat efektifitas modul tematik integrasi ayat al-Qur'an diperoleh melalui uji coba lapangan dengan mengukur tes hasil belajar siswa sebelum maupun setelah menggunakan modul ajar tematik integrasi ayat al-Qur'an dalam bentuk *pretest* dan *posttest*, dengan hasil sebagai berikut:

- a. Pada saat dilakukan *pretest* terhadap siswa kelas V-A yang berjumlah 28 siswa diperoleh nilai rata-rata sebelum 64,57. Selanjutnya dilakukan *treatment* menggunakan modul ajar tematik yang dikembangkan dengan diintegrasikan ayat al-Qur'an. Kemudian dilakukan *posttest* pada populasi yang sama dan diperoleh nilai rata-rata sebesar 85,18. Sehingga hal ini menunjukkan peningkatan rata-rata nilai sebesar 20,61. Maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan produk modul ajar terintegrasi ayat al-Qur'an.

- b. Selanjutnya tingkat efektifitas modul diukur dengan menggunakan uji-t dengan taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05 didapat hasil $t_{hitung} = 4,872$, sedangkan $t_{tabel} = 1,701$. Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai siswa sebelum dan sesudah memakai modul ajar tematik berbasis integrasi al-Qur'an.

B. Implikasi

Pengembangan modul ajar tematik integrasi ayat al-Qur'an memiliki implikasi sebagai berikut:

1. Sebagai bahan ajar utama maupun pendamping di kelas V SD/MI khususnya dalam upaya meningkatkan kompetensi pengetahuan siswa dalam mengintegrasikan pengetahuan umum dengan ayat al-Qur'an.
2. Sebagai salah satu program unggulan pembelajaran di suatu satuan pendidikan khususnya di lembaga pendidikan yang bercirikan ke-Islaman.
3. Menjadi motivasi tersendiri bagi peneliti dan pendidik khususnya di lembaga pendidikan yang bernuansa Islam untuk melakukan pengembangan modul ajar yang terintegrasi ayat al-Qur'an pada materi pengetahuan umum lainnya, sebagai salah satu upaya

tadabbur al-Qur'an dan menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman hidup.

C. Saran Pemanfaatan Produk

Produk pengembangan ini harus diperluas dengan materi atau tema baru yang berlandaskan pada perpaduan antara kearifan konvensional dan al-Quran dengan teknologi mutakhir sejalan dengan kemajuan pendidikan.

Agar produk pengembangan selanjutnya pada indikator lain sejalan dengan perkembangan pembelajaran, maka bentuk integrasi yang dihasilkan dalam modul ini dibatasi pada indikator pengetahuan siswa tentang dalil-dalil al-Qur'an yang relevan dengan materi yang akan dipelajari.

Untuk mengembangkan aspek afektif dan psikomotor dengan baik atau dengan kata lain untuk menjunjung tinggi nilai-nilai integrasi perlu dilakukan variasi, terutama pada aspek Burhani dan Irfani. Aspek-aspek ini juga harus diberi banyak contoh yang relevan dengan keadaan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama, K. (2016). Tafsir Ringkas Kemenag (MM Hanafi. *Jakarta: Kementerian Agama RI Dan Pusat Studi Al-Qur'an (PSQ)*.
- Aina Mulyana. (2021). *PENGERTIAN PEMBELAJARAN TEMATIK, MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK, DAN PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU*. 27 Februari 2021. <https://ainamulyana.blogspot.com/2021/02/pengertian-pembelajaran-tematik-model.html>
- Al-Qur'an, L. P. M. (2012). *Tafsir Ilmi Hewan dalam Perspektif Al Qur'an dan Sains*. Badan Litbang & Diklat Kementerian Agama RI.
- Al-Quran, L. P. M. (2016). *Tafsir Ilmi Penciptaan Manusia dalam Perspektif Al Qur'an dan Sains*. Balitbang dan Diklat Departemen Agama RI.
- Arifin, Z. (2009). *Evaluasi pembelajaran* (Vol. 118). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arifin, Z. (2012). Penelitian pendidikan metode dan paradigma baru. *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*.
- Aslim, M. (2021). *Tesis: Pengembangan LKS Berbasis Android Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X di SMA Islam 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2021/2022*. Program Studi PAI Pascasarjana IAIN Surakarta.
- Atsaury, L. M. (2017). *Isyarat Islam Untuk Memanfaatkan Kekayaan Alam Indonesia*. 29 Mei 2017. <https://ykmfebui.org/2017/05/29/isyarat-islam-sda-indonesia/>
- Basri, H. (2015). Paradigma baru sistem pembelajaran. *Bandung: Pustaka Setia*.
- Chairul Anwar. (2017). *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*. IRCiSoD.
- Daryanto, D, & Dwicahyo, A. (2014). Pembelajaran Tematik Terpadu Terintegrasi Kurikulum 2013. *Yogyakarta: Gava Media*.
- Daryanto, Daryanto. (2013). Menyusun modul bahan ajar untuk persiapan guru dalam mengajar. *Yogyakarta: Gava Media*.
- Dasar, D. G. P. (2019). *Prinsip-prinsip Pembelajaran Tematik Terpadu*. 30 September 2019. <https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/news/Prinsip-prinsip-Pembelajaran-Tematik-Terpadu>
- Eriyadi, S. (2008). Community: Surat pembaca: Merangsang kreativitas guru menyusun bahan ajar. *Diakses Tanggal, 25 Septemb*.
- Gulo, W. (2010). Metodologi Penelitian, cetakan pertama. *Jakarta: PT Grasindo*.

- Hanum, F. (2016). *Pedoman Lengkap Membuat Karya Tulis Penelitian Dan Non Penelitian Untuk Guru*. Yogyakarta: Araska Publisher.
- Hernawan, A. H., Permasih, H., & Dewi, L. (2012). Pengembangan Bahan Ajar. *Direktorat UPI, Bandung*, 4(11).
- Hidayah, N. (2015). Pembelajaran tematik integratif di Sekolah Dasar. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 2(1), 34–49.
- Junanto, S., & Kusna, N. A. A. (2018). Evaluasi Program Pembelajaran di PAUD Inklusi dengan Model Context, Input, Process, and Product (CIPP). *INKLUSI Journal of Disability Studies*, 5(2), 179–194.
- Kartika, I. (n.d.). PENGEMBANGAN MODUL IPA TERINTEGRASI DENGAN AYAT AL QUR'AN DAN HADIS. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 21(1), 12–22.
- Lufaei. (2021). *Ini 5 Ayat-Ayat Pancasila di dalam Al-Qur'an*. 5 Juni 2021. <https://akurat.co/ini-5-ayat-ayat-pancasila-di-dalam-al-quran?page=2>
- Majid, A. (2020). *Perencanaan pembelajaran mengembangkan standar kompetensi guru*.
- Mardapi, D. (2008). *Teknik penyusunan instrumen tes dan nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.
- Marwarnard. (2011). *Prinsip dan Prosedur Penulisan Modul*. <http>
- Maryanto. (2017). *Organ Gerak Hewan dan Manusia Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Muchlisin Riadi. (2020). *Pembelajaran Tematik (Pengertian, Karakteristik, Ciri, Jenis dan Langkah-langkahnya)*. 26 Juni 2020. <https://www.kajianpustaka.com/2020/06/pembelajaran-tematik.html>
- Mulyasa, E. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 Revisi Dalam Era Revolusi Industri 4.0. *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Mulyasa, Enco. (2002). *Kurikulum Berbasis kompetensi konsep, karakteristik, dan implementasi*.
- Muslim, O. (n.d.). *Al Quran Tafsir Surat An Nur ayat 45*. Retrieved October 6, 2022, from <https://muslim.okezone.com/alquran/tafsir/45/24/an-nur-ayat-45>
- Mustofa, A., & Asrohah, H. (2014). *Bahan Ajar Perencanaan Pembelajaran*. Surabaya: Kopertais IV Press.
- Naria, E. (2020). *Ayat-ayat Pancasila dalam al-Quran*. 12 Juni 2020. <https://ibtimes.id/ayat-ayat-pancasila-dalam-al-quran/>
- Nasional, D. P. (2008). *Teknik penyusunan modul*. Jakarta: Direktorat Ditjen Depdiknas.

- Nurdiyantoro, B. (2001). *Penilaian dalam pengajaran bahasa dan sastra*. BPFE-Yogyakarta.
- Prastowo, A. (2015). *No Title Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*. Diva Press.
- Qiftiyah, M. (2018). *PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN TEMATIK PADA TEMA PERISTIWA DALAM KEHIDUPAN TERINTEGRASI DENGAN AYAT-AYAT AL QUR'AN KELAS V MI/SD*. UIN Raden Intan Lampung.
- Qismaeni Maula Nisa. (n.d.). Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Berbasis Integrasi Ilmu Umum dan Ilmu Agama Pada Siswa Kelas IV SD MUTUAL Kota Magelang. *Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*.
- Rivai, A., & Sudjana, N. (2007). *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Rusman. (2011). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Rajawali Pers/PT Raja Grafindo Persada.
- Setyosari, P. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan Cet. IV: Jakarta: Prenadamedia Group*.
- Silviana Nur Faizah. (2018). *PENGEMBANGAN MODUL TEMATIK BERBASIS INTEGRASI ISLAM DAN SAINS PADA TEMA ENERGI DAN PERUBAHANNYA*. Litbang Pemas – Universitas Islam Lamong.
- Subana, M., & Sudrajat, M. (2000). *Statistik pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Subar Junanto, L. P. (2018). Evaluasi Program Standar Kompetensi Lulusan Al Quran (SKL Al Quran) Di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Surakarta Tahun 2017. *At Tarbawi*, 1–11.
- Sudijono, A. (1997). *Pengantar statistik pendidikan*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Sugiyono & Wibowo, E. (2003). *Statistik untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, D. R. (2009). *Metodologi penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukiman. (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran*. PT. Pustaka Insan Madani.
- Swararahima. (2018). *Ayat-Ayat Alquran tentang Penyelamatan Lingkungan*. 13 Agustus 2018. <https://swararahima.com/2018/08/13/ayat-ayat-alquran-tentang-penyelamatan-lingkungan/>
- Syaifuddin, M. (2017). Implementasi pembelajaran tematik di kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 2(2),

139–144.

Trianto, M. P. (2010). Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan. *Kencana, Jakarta*.

Wahidmurni. (2008). *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan; Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif (Skripsi, Thesis, dan Disertasi)*. UM Press.

Widodo, C. S., & Jasmadi, S. T. P. (2008). Panduan menyusun bahan ajar berbasis kompetensi. *Jakarta: Elex Media Komputindo*.

Widoyoko, E. P. (2012). Teknik penyusunan instrumen penelitian. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 15(1), 1–22.

Wina, S. (2009). Penelitian tindakan kelas. *Jakarta: Kencana*.

Lampiran-lampiran

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Retno Wahyuningsih, S.S.i., M.Pd
NIP : 19720429 199903 2 001
Instansi : Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta
Alamat Instansi : Jl. Pandawa, Dusun IV, Pucangan, Kec. Kartasura, Kab. Sukoharjo
Bidang Keilmuan : Pembelajaran tematik berbasis integrasi ilmu umum dan Al Qur'an

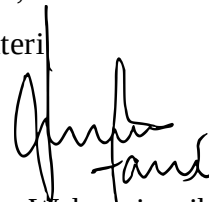
Menyatakan bahwa saya telah memberikan saran dan kritik pada “Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Pada Subtema Organ Gerak Hewan Terintegrasi dengan Ayat-ayat Al Qur'an Kelas V SD/MI” yang disusun oleh:

Nama : Ari Priyono
NIM : 194051026
Program studi : S2 Pendidikan Agama Islam

Harapan saya, kritik dan saran yang saya berikan dapat berguna untuk menyempurnakan modul pembelajaran sebagai tugas akhir mahasiswa yang bersangkutan.

Surakarta, November 2022

Ahli Materi



Dr. Retno Wahyuningsih, S.S.i., M.Pd
NIP. 19720429 199903 2 001

LEMBAR EVALUASI
PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS
INTEGRASI ILMU UMUM DAN AL QUR'AN

Materi Pelajaran : Tematik Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia Subtema 1

Sasaran Program : Siswa Kelas V SD/MI

Judul Penelitian : Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Pada Subtema Organ Gerak Hewan Terintegrasi dengan Ayat-ayat Al Qur'an Kelas V SD/MI

Peneliti : Ari Priyono

Petunjuk Pengisian :

1. Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari Bapak/Ibu sebagai ahli praktisi tentang kualitas modul pembelajaran tematik berbasis integrasi Ilmu Umum dan Al Qur'an pada siswa kelas V SD MPK Pracimantoro.
2. Lembar evaluasi ini terdiri dari aspek kelayakan isi, penyajian, kebahasaan, dan kegrafikan terhadap materi pembelajaran pada modul pembelajaran tematik berbasis integrasi Ilmu Umum dan Al Qur'an.
3. Pendapat, saran, penilaian, dan kritik yang membangun dari Bapak/Ibu sebagai ahli praktisi akan sangat bermanfaat untuk perbaikan dan peningkatan kualitas modul pembelajaran tematik berbasis integrasi Ilmu Umum dan Al Qur'an.
4. Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan tanda “√” untuk setiap pendapat Bapak/Ibu pada kolom di bawah skala 1, 2, 3, 4, dan 5.

Skala Penskoran Nilai:

Keterangan	Skor
Sangat sesuai, jelas, menarik, tepat, konsisten, mudah	5
Sesuai, jelas, menarik, tepat, konsisten, mudah	4

Cukup sesuai, jelas, menarik, tepat, konsisten, mudah	3
Kurang sesuai, jelas, menarik, tepat, konsisten, mudah	2
Tidak sesuai, jelas, menarik, tepat, konsisten, mudah	1

5. Apabila Bapak/Ibu menilai kurang, mohon untuk memberikan tanda pada bagian yang kurang pada modul dan memberikan saran perbaikan agar dapat saya perbaiki.
6. Mohon untuk memberikan kesimpulan umum dari hasil penilaian terhadap modul ini.
7. Atas bantuan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar evaluasi ini, saya ucapkan terima kasih.

**LEMBAR VALIDASI MODUL PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS
INTEGRASI ILMU UMUM DAN AL QUR'AN
AHLI MATERI**

A. KELAYAKAN ISI

No.	Kriteria Penilaian	Skala Penskoran				
		1	2	3	4	5
1.	Materi sesuai dengan kurikulum yang berlaku					v
2.	Kebenaran konsep sesuai dengan keilmuan				v	
3.	Materi mencakup aplikasi kontekstual dalam kehidupan nyata				v	
4.	Kegiatan atau latihan soal mendukung konsep					v
5.	Materi mengembangkan keterampilan proses				v	
6.	Materi yang disajikan dalam modul dikembangkan berdasarkan Al Qur'an					v
7.	Kesesuaian antara Al Qur'an dengan materi yang disampaikan				v	

B. KELAYAKAN PENYAJIAN

No.	Kriteria Penilaian	Skala Penskoran				
		1	2	3	4	5
8.	Penyajian materi sistematis dan logis				v	
9.	Modul menyajikan kegiatan yang mengembangkan keterampilan proses				v	
10.	Gambar disajikan dengan jelas, menarik, dan berwarna					v
11.	Memiliki daftar isi dan penjelasan isi modul					v
12.	Saduran, cuplikan, dan kutipan mencantumkan sumbernya dengan jelas				v	

C. KELAYAKAN KEBAHASAAN

No.	Kriteria Penilaian	Skala Penskoran				
		1	2	3	4	5
13.	Penggunaan kalimat dalam modul sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar				v	
14.	Terdapat penjelasan untuk peristilahan yang sulit atau tidak umum				v	
15.	Bahasa yang digunakan sederhana, lugas, dan mudah dipahami oleh siswa					v

16.	Bahasa sesuai dengan tahap perkembangan siswa					v
-----	---	--	--	--	--	---

D. KELAYAKAN KEGRAFIKAN

No.	Kriteria Penilaian	Skala Penskoran				
		1	2	3	4	5
17.	Kesesuaian ukuran modul					v
18.	Penggunaan huruf proporsional dan mudah dibaca					v
19.	Tata letak kalimat dan alinea memudahkan pembaca mempelajari modul					v
20.	Pencetakan baik					v

E. Komentar Bapak/Ibu secara keseluruhan mengenai modul pembelajaran tematik berbasis integrasi ilmu umum dan Al Qur'an ini.

Setiap KD di setiap mata pelajaran sebaiknya dilengkapi IPK nya (terutama untuk sikap spiritual dan sosial)

F. KESIMPULAN UMUM

Berdasarkan penilaian isi, penyajian, kebahasaan, dan kegrafikan serta tampilan menyeluruh maka modul tematik berbasis integrasi ilmu umum dan ilmu agama ini dinyatakan:

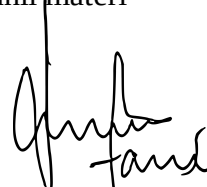
1. Layak untuk selanjutnya digunakan dalam pembelajaran tanpa revisi
2. Layak untuk selanjutnya digunakan dalam pembelajaran dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak produksi maupun digunakan dalam pembelajaran

Nama validator : Dr. Retno Wahyuningsih, S.S.i., M.Pd

Instansi : UIN Raden Mas Said Surakarta

Surakarta, 29 November 2022

Validator ahli materi



Dr. Retno Wahyuningsih, S.S.i., M.Pd
NIP. 19720429 199903 2 001

Lampiran III
Hasil Validasi Ahli Praktisi Pembelajaran Tematik

**LEMBAR VALIDASI MODUL PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS
 INTEGRASI ILMU UMUM DAN AL QUR'AN
 AHLI PEMBELAJARAN TEMATIK**

A. KELAYAKAN ISI

No.	Kriteria Penilaian	Skala Penskoran				
		1	2	3	4	5
1.	Materi sesuai dengan kurikulum yang berlaku					✓
2.	Kebenaran konsep sesuai dengan keilmuan				✓	
3.	Materi mencakup aplikasi kontekstual dalam kehidupan nyata					✓
4.	Kegiatan atau latihan soal mendukung konsep					✓
5.	Materi mengembangkan keterampilan proses				✓	
6.	Materi yang disajikan dalam modul dikembangkan berdasarkan Al Qur'an					✓
7.	Kesesuaian antara Al Qur'an dengan materi yang disampaikan				✓	

B. KELAYAKAN PENYAJIAN

No.	Kriteria Penilaian	Skala Penskoran				
		1	2	3	4	5
8.	Penyajian materi sistematis dan logis					✓
9.	Modul menyajikan kegiatan yang mengembangkan keterampilan proses				✓	
10.	Gambar disajikan dengan jelas, menarik, dan berwarna					✓
11.	Memiliki daftar isi dan petunjuk penggunaan modul				✓	
12.	Saduran, cuplikan, dan kutipan mencantumkan sumbernya dengan jelas				✓	

C. KELAYAKAN KEBAHASAAN

No.	Kriteria Penilaian	Skala Penskoran				
		1	2	3	4	5
13.	Penggunaan kalimat dalam modul sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar					✓
14.	Terdapat penjelasan untuk peristilahan yang sulit atau tidak umum			✓		
15.	Bahasa yang digunakan sederhana, lugas, dan mudah dipahami oleh siswa				✓	

16.	Bahasa sesuai dengan tahap perkembangan siswa				✓	
-----	---	--	--	--	---	--

D. KELAYAKAN KEGRAFIKAN

No.	Kriteria Penilaian	Skala Penskoran				
		1	2	3	4	5
17.	Kesesuaian ukuran modul					✓
18.	Penggunaan huruf proporsional dan mudah dibaca					✓
19.	Tata letak kalimat dan alinea memudahkan pembaca mempelajari modul				✓	
20.	Pencetakan baik				✓	

E. Komentar Bapak/Ibu secara keseluruhan mengenai modul pembelajaran tematik berbasis integrasi ilmu umum dan Al Qur'an ini.

Secara umum modul pembelajaran ini sudah baik, mulai dari isi yang kontekstual serta relevan dengan materi ajar. Penyajiannya juga sangat menarik untuk pembaca terutama anak sekolah dasar. Ada beberapa hal yang dapat ditambahkan untuk menambah kesempurnaan modul ini, yaitu petunjuk penggunaan modul dan penjelasan dari istilah yang sulit.

F. KESIMPULAN UMUM

Berdasarkan penilaian isi, penyajian, kebahasaan, dan kegrafikan serta tampilan menyeluruh maka modul tematik berbasis integrasi ilmu umum dan ilmu agama ini dinyatakan:

1. Layak untuk selanjutnya digunakan dalam pembelajaran tanpa revisi
2. Layak untuk selanjutnya digunakan dalam pembelajaran dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak produksi maupun digunakan dalam pembelajaran

Nama validator : Fitri Rahmawati Nugraha, S.Pd., Gr

Instansi : SD MPK Pracimantoro

Surakarta, 28 November 2022

Validator ahli praktisi



Fitri Rahmawati Nugraha, S.Pd., Gr
NIP.

Lampiran IV

Hasil Validasi Praktisi Pembelajaran PAI

LEMBAR VALIDASI MODUL PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS INTEGRASI ILMU UMUM DAN AL QUR'AN AHLI PEMBELAJARAN PAI

A. KELAYAKAN ISI

No.	Kriteria Penilaian	Skala Penskoran				
		1	2	3	4	5
1.	Materi sesuai dengan kurikulum yang berlaku					✓
2.	Kebenaran konsep sesuai dengan keilmuan					✓
3.	Materi mencakup aplikasi kontekstual dalam kehidupan nyata					✓
4.	Kegiatan atau latihan soal mendukung konsep					✓
5.	Materi mengembangkan keterampilan proses					✓
6.	Materi yang disajikan dalam modul dikembangkan berdasarkan Al Qur'an				✓	
7.	Kesesuaian antara Al Qur'an dengan materi yang disampaikan					✓

B. KELAYAKAN PENYAJIAN

No.	Kriteria Penilaian	Skala Penskoran				
		1	2	3	4	5
8.	Penyajian materi sistematis dan logis					✓
9.	Modul menyajikan kegiatan yang mengembangkan keterampilan proses					✓
10.	Gambar disajikan dengan jelas, menarik, dan berwarna					✓
11.	Memiliki daftar isi dan petunjuk penggunaan modul					✓
12.	Saduran, cuplikan, dan kutipan mencantumkan sumbernya dengan jelas				✓	

C. KELAYAKAN KEBAHASAAN

No.	Kriteria Penilaian	Skala Penskoran				
		1	2	3	4	5
13.	Penggunaan kalimat dalam modul sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar					✓
14.	Terdapat penjelasan untuk peristilahan yang sulit atau tidak umum				✓	
15.	Bahasa yang digunakan sederhana, lugas, dan mudah dipahami oleh siswa				✓	

16.	Bahasa sesuai dengan tahap perkembangan siswa					✓
-----	---	--	--	--	--	---

D. KELAYAKAN KEGRAFIKAN

No.	Kriteria Penilaian	Skala Penskoran				
		1	2	3	4	5
17.	Kesesuaian ukuran modul					✓
18.	Penggunaan huruf proporsional dan mudah dibaca				✓	
19.	Tata letak kalimat dan alinea memudahkan pembaca mempelajari modul				✓	
20.	Pencetakan baik					✓

E. Komentar Bapak/Ibu secara keseluruhan mengenai modul pembelajaran tematik berbasis integrasi ilmu umum dan Al Qur'an ini.

Secara keseluruhan modul ini sudah bagus, isi penyaji-
an, kebahasaan dan kegrafikan.
Pencetakan sudah sangat bagus, berwarna-warni.
Namun ukuran hurufnya kurang besar untuk
siswa kelas lima sekolah dasar.

F. KESIMPULAN UMUM

Berdasarkan penilaian isi, penyajian, kebahasaan, dan kegrafikan serta tampilan menyeluruh maka modul tematik berbasis integrasi ilmu umum dan ilmu agama ini dinyatakan:

1. Layak untuk selanjutnya digunakan dalam pembelajaran tanpa revisi
2. Layak untuk selanjutnya digunakan dalam pembelajaran dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak produksi maupun digunakan dalam pembelajaran

Nama validator : Mubarahah, S.Ag

Instansi : SD MPK Pracimantoro

Surakarta, 28 Nopember 2022

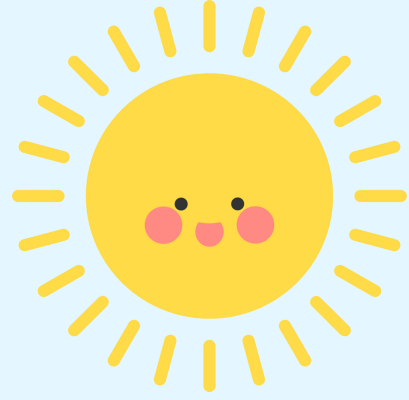
Validator ahli praktisi

Mubarahah

Mubarahah, S.Ag

NIP. -

Ari Priyono, S.H.I.

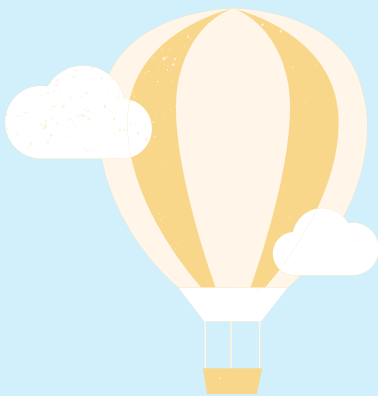


TEMA 1

SUBTEMA 1

ORGAN GERAK HEWAN

INTEGRASI AYAT-AYAT AL QUR'AN



**Kelas
5
SEMESTER GASAL**



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah memberikan banyak kenikmatan kepada kita semua, khususnya kepada penulis dapat menyelesaikan modul tematik integrasi ayat-ayat Al Qur'an pada tema Organ Gerak Hewan dan Manusia sub tema 1 Organ Gerak Hewan.

Modul tematik integrasi ayat Al Quran ini dikembangkan dengan penjelasan sains yang pasti akan disukai siswa, karena melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pendekatan sains dengan konsep 5M (Mengamati-Menanya-Mencoba-Menalar-Mengomunikasi/Membentuk Jejaring) yang ada dalam buku ini akan menuntun siswa dalam pembentukan bangunan pengetahuannya.

Dengan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, Modul Tematik Integratif Al Qur'an ini akan membuat pengalaman belajar siswa menjadi lebih berkesan dan menyenangkan. Contoh dan data yang kontekstual yang ditampilkan dalam buku ini akan membantu siswa belajar melalui contoh sehari-hari, sehingga siswa lebih termotivasi dalam bereksplorasi untuk menemukan atau mengembangkan pengetahuannya.

Selain itu tentu saja pada fitur "Ayo Renungkan" kami kutip ayat Al Qur'an beserta terjemah dan penjelasan singkat yang relevan dengan materi di setiap pembelajarannya. Dengan harapan dapat meningkatkan pengetahuan dan religiusitas siswa, khususnya dalam hal mentadabburi Al Qur'an.

Kami sadar modul ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun kami harapkan dari semua pihak untuk perbaikan modul ini.

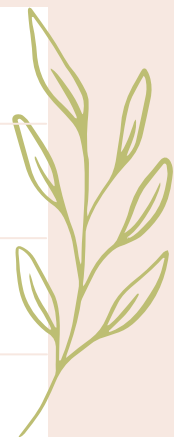
Penulis

ISI MODUL

1.	Buku siswa disusun berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) pada Kurikulum 2013.
2.	Buku siswa ini terdiri dari 1 (satu) subtema. Tiap subtema dijabarkan ke dalam 6 (enam) pembelajaran. Alokasi waktu untuk satu pembelajaran adalah 1 (satu) hari.
3.	Buku siswa merupakan buku yang memandu siswa dalam belajar. Buku ini memuat materi dan kegiatan yang memungkinkan siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.
4.	Buku siswa dilengkapi dengan Peta Materi Pembelajaran. Peta Materi Pembelajaran berisi konsep materi dan muatan pelajaran yang akan dipelajari dalam 1 pembelajaran (1 hari). Dengan adanya peta materi pembelajaran diharapkan mempermudah siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas, serta mempermudah orang tua dalam membantu aktivitas belajar siswa di rumah.
5.	Beragam fitur kegiatan pembelajaran dalam buku ini disajikan untuk memfasilitasi pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Fitur-fitur tersebut, di antaranya adalah Ayo, Membaca!; Ayo, Berlatih!; Ayo, Berkreasi!; Ayo, Menulis!; Ayo, Mencari Tahu!; Ayo, Melakukan!; Ayo, Mencoba!; Ayo, Bercerita!; Ayo, Berdiskusi!; Ayo, Renungkan!; dan Ayo, Bekerjasama dengan orang tua!.
6.	Yang istimewa dari modul ini ialah pada fitur “Ayo Renungkan!” merupakan ayat Al Qur’an beserta terjemah dan penjelasan singkat yang relevan dengan materi pada pembelajaran tersebut. Sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan religiusitas siswa dalam mentadabburi Al Qur’an.
7.	Pada tiap akhir pembelajaran terdapat fitur yang dirancang agar orang tua ikut aktif membantu kegiatan belajar siswa dengan sepengetahuan guru. Fitur tersebut adalah Ayo, Bekerja Sama dengan Orang Tua!.
8.	Pada tiap akhir subtema disajikan latihan soal “Sekarang Aku Bisa!” untuk menguji pemahaman pengetahuan siswa (kompetensi inti pengetahuan; KI 3).



DAFTAR ISI



■ KATA PENGANTAR	i
■ ISI MODUL	ii
■ DAFTAR ISI	iii
■ KOMPETENSI INTI	iv
■ KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR	v
■ PEMBELAJARAN 1	1
■ PEMBELAJARAN 2	5
■ PEMBELAJARAN 3	15
■ PEMBELAJARAN 4	20
■ PEMBELAJARAN 5	26
■ PEMBELAJARAN 6	33
■ Daftar Pustaka	43





KOMPETENSI INTI



1	Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3	Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4	Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.



TEMA 1

SUBTEMA 1

KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

No	Kompetensi	No	Indikator
1.1	Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari	1.1.1	Mengamalkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
2.1	Bersikap tanggung jawab, cinta tanah air, dan rela berkorban sesuai nilai-nilai sila Pancasila	2.1.1	Menerapkan sikap-sikap yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam sila Pancasila secara tepat.
3.1	Mengidentifikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari	3.1.1	Menunjukkan Nilai-nilai pancasila yang terdapat dalam lingkungan sekitar.
4.1	Menyajikan hasil identifikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari	4.1.1	Membuat laporan tentang nilai-nilai pancasila yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari.

Bahasa Indonesia

No	Kompetensi	No	Indikator
3.1	Menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulis	3.1.1	Menunjukkan pokok pikiran pada sebuah paragraf
4.1	Menyajikan hasil identifikasi pokok pikiran dalam teks tulis dan lisan secara lisan, tulis, dan visual.	4.1.1	Mengidentifikasi pokok pikiran yang terdapat dalam sebuah teks.
		4.1.2	Menunjukkan pokok pikiran dari sebuah percakapan.

Ilmu Pengetahuan Alam

No	Kompetensi	No	Indikator
3.1	Menjelaskan alat gerak dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan alat gerak manusia	3.1.1	Menghafal alat gerak dan fungsinya pada hewan dan manusia.
		3.1.2	Menjelaskan cara memelihara kesehatan alat gerak manusia
		3.1.3	Menyebutkan hewan yang termasuk hewan vertebrata dan hewan yang termasuk arvebrata.
4.1	Membuat model sederhana alat gerak manusia atau hewan	4.1.1	Menciptakan model alat gerak dari kawat

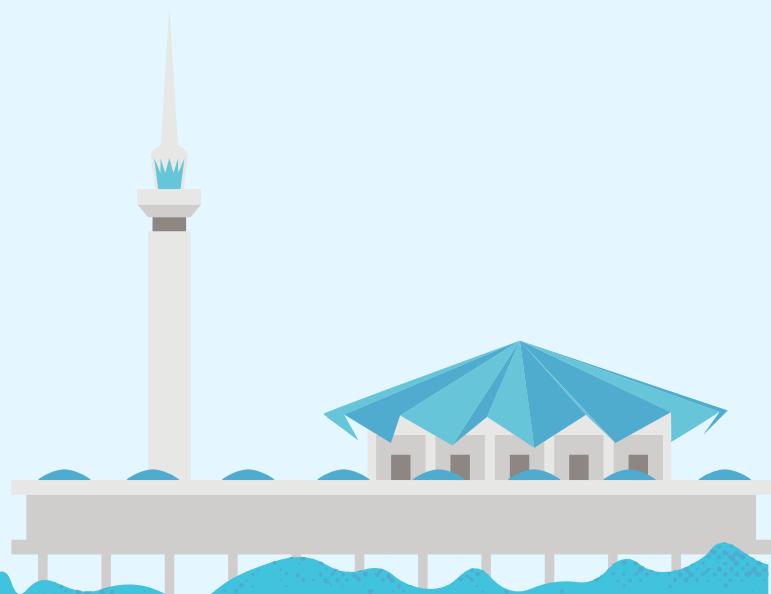


Ilmu Pengetahuan Sosial

No	Kompetensi	No	Indikator
3.1	Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/ maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi	3.1.1	Mencari pengaruh ekonomi, sosial dan budaya terhadap letak geografis Indonesia
		3.1.2	Menunjukkan perubahan alam yang di sebabkan oleh perilaku manusia.
4.1	Menyajikan hasil identifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/ maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi	4.1.1	Menuliskan tentang perilaku manusia yang mempengaruhi Perubahan alam.
		4.1.2	Menggambar letak geografis tempat tinggal Mains-masing sesuai peta.

Seni Budaya dan Prakarya

No	Kompetensi	No	Indikator
3.1	Memahami gambar cerita	3.1.1	Menceritakan ulang cerita yang terdapat pada gambar
		3.1.2	Menyusun cerita berdasarkan gambar.
4.1	Membuat gambar cerita	4.1.1	Menentukan ide pokok sebuah gambar
		4.1.2	Membuat sebuah cerita dari gambar.



PEMBELAJARAN I

Peta materi pembelajaran I

IPA	Bahasa Indonesia
1. Alat gerak hewan 2. Cara gerak hewan	1. Ide pokok atau pokok pikiran dalam teks tentang gerak pada hewan 2. Kalimat utama dan kalimat penjelas dalam paragraf

Ayo Membaca!

Bacalah teks berikut dengan seksama!

Alat gerak hewan

Bergerak merupakan salah satu ciri hewan. Pada umumnya, hewan selalu bergerak ke mana-mana. Hanya sebagian kecil hewan yang tidak bergerak dan hidup menetap di permukaan, misalnya terumbu karang.

Hewan bergerak memiliki tujuan tertentu. Tujuan hewan bergerak, yaitu untuk berpindah tempat dan menghindari dari bahaya. Hewan berpindah tempat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, seperti air, makanan, dan sarang. Sementara itu, bahaya yang mengancam hewan dapat berasal dari hewan pemangsa. Manusia dan bencana alam juga dapat mengancam keselamatan hewan.

Tempat hidup atau habitat hewan memengaruhi cara dan alat gerak hewan. Biasanya, cara dan alat gerak hewan menyesuaikan dengan habitatnya. Hewan yang hidup di darat bergerak dengan cara berjalan, merayap, ataupun terbang. Sementara itu, hewan yang hidup di air umumnya bergerak dengan cara berenang. Alat gerak hewan yang berjalan atau berlari berupa tangan, kaki, atau gabungan keduanya. Contohnya adalah alat gerak pada kelinci, kera, dan kucing. Alat gerak hewan yang merayap, seperti ular, cacing, dan siput berupa otot perut. Alat gerak hewan yang terbang, seperti burung, dan kupu-kupu berupa sayap. Alat gerak hewan yang berenang di dalam air, seperti ikan berupa ekor dan sirip.

Ayo Menulis!

Kamu sudah membaca teks "Gerak pada Hewan" dengan saksama. Adakah hal-hal di dalam bacaan yang belum kamu pahami? Nah, tulislah pertanyaanmu sebanyak-banyaknya berkaitan dengan teks tersebut! Tulislah seperti contoh berikut!

1. Apa salah satu ciri hewan?
2. ...
3. ...
4. ...
5. ...

Ayo Mencermati!

Perhatikan kembali teks “Gerak pada Hewan”! Teks tersebut terdiri atas tiga paragraf. Tiap paragraf tersebut memiliki satu ide pokok. Ide pokok disebut juga gagasan utama atau pokok pikiran. Ide pokok ialah hal penting yang dibahas dalam suatu paragraf. Paragraf merupakan gabungan beberapa kalimat. Kalimat yang mengandung ide pokok disebut kalimat utama. Kalimat utama dapat terletak di awal paragraf, tengah paragraf, atau akhir paragraf. Kalimat-kalimat lain yang menjelaskan kalimat utama disebut kalimat penjelas. Untuk menentukan kalimat utama dan kalimat penjelas, lakukanlah cara berikut!

1. Kamu sudah membuat daftar pertanyaan berdasarkan isi teks “Gerak pada Hewan”. Coba kamu tentukan pertanyaan yang paling penting dari tiap paragraf! Ingat, hanya ada satu pertanyaan paling penting dari tiap paragraf! Lingkarilah tiap nomor pertanyaan paling penting dengan warna berbeda!
2. Pertanyaan paling penting pada tiap paragraf inilah yang mengandung kalimat utama. Adapun pertanyaan-pertanyaan lain dalam paragraf tersebut berisi kalimat penjelas.
3. Isilah kalimat utama dan kalimat penjelas dalam format seperti contoh berikut!

Paragraf ke-1

Ide pokok:

Gerak hewan

Kalimat utama:

Bergerak merupakan salah satu ciri hewan.

Kalimat penjelas:

1. Pada umumnya, hewan selalu bergerak ke mana-mana.
2. Hanya sebagian kecil hewan yang tidak bergerak dan hidup menetap di permukaan, misalnya terumbu karang.

Tugasmu sekarang, diskusikan bersama teman semejamu ide pokok dan kalimat penjelas paragraf kedua dan ketiga!

Paragraf ke-	Ide Pokok Gagasan Utama/Pokok Pikiran	Kalimat Utama	Kalimat Penjelas
2			
3			

Ayo Mencari Tahu!

Alat gerak yang dimiliki hewan ada yang sama, ada juga yang berbeda. Ayo, amati gambar berikut, kemudian lengkapilah tabel di bawahnya!



No	Nama Hewan	Alat Gerak	Cara Bergerak
1.	Kura-kura		
2.	Lumba-lumba		
3.	Sapi		
4.	Ayam		
5.	Ular		
6.	Merpati		
7.	Buaya		
8.	Ikan		
9.	Kucing		

Sampaikan hasil pengamatanmu di depan kelas secara bergantian!

Ayo Mencoba!

Rani, Budi, dan Andi mendapat tugas untuk membuat model sederhana organ gerak hewan. Budi membuat model organ gerak burung yang terbuat dari kertas lipat. Rani memilih menggambar siput dan memberi warna dengan crayon. Andi membuat model organ gerak kuda dari bahan batang daun singkong. Sekarang, kamu akan membuat model organ gerak hewan. Kamu boleh berkreasi sesuai keinginanmu. Yuk, ikuti urutan langkah berikut!

1. Pilihlah hewan apa pun yang kamu inginkan untuk dibuat model!
2. Gunakan berbagai bahan yang mudah kau temukan di sekitarmu!
3. Buatlah model tersebut semirip dan sebagus mungkin menurutmu!
4. Tunjukkan hasil karyamu kepada teman-teman atau keluargamu, dan jangan lupa menyampaikan manfaat organ geraknya, ya!

Ayo Renungkan!

Allah swt berfirman tentang penciptaan hewan dalam surat An Nur: 45:

وَاللَّهُ خَلَقَ كُلَّ دَابَّةٍ مِّن مَّاءٍ فَمِنْهُمْ مَّن يَمْشِي عَلَى بَطْنِهِ وَمِنْهُمْ مَّن يَمْشِي عَلَى رِجْلَيْنِ وَمِنْهُمْ مَّن يَمْشِي عَلَى أَرْبَعٍ إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: "Dan Allah telah menciptakan semua jenis hewan dari air, maka sebagian dari hewan itu ada yang berjalan di atas perutnya dan sebagian berjalan dengan dua kaki sedang sebagian (yang lain) berjalan dengan empat kaki. Allah menciptakan apa yang dikehendaki-Nya, sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu."

Pada ayat ini Allah mengarahkan perhatian manusia supaya memperhatikan hewan-hewan yang bermacam-macam jenis dan bentuknya. Dia telah menciptakan semua jenis hewan itu dari air. Ternyata memang air itulah yang menjadi pokok kehidupan hewan karena sebagian besar dari unsur-unsur yang terkandung dalam tubuhnya adalah air. Hewan tidak dapat bertahan hidup tanpa air.

Di antara binatang-binatang itu ada yang melata, bergerak dan berjalan dengan perutnya seperti ular. Di antaranya ada yang berjalan dengan dua kaki dan ada pula yang berjalan dengan empat kaki, bahkan kita lihat pula di antara binatang-binatang itu yang banyak kakinya, tetapi tidak disebutkan dalam ayat ini karena Allah menerangkan bahwa Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya bukan saja binatang-binatang yang berkaki banyak tetapi mencakup semua binatang dengan berbagai macam bentuk.

Masing-masing binatang itu diberinya naluri, anggota tubuh, dan alat-alat pertahanan agar ia dapat menjaga kelestarian hidupnya. Ahli-ahli ilmu hewan merasa kagum memperhatikan susunan anggota tubuh masing-masing hewan itu sehingga ia dapat bertahan atau menghindarkan diri dari musuhnya yang hendak membinasakannya. Hal itu semua menunjukkan kekuasaan Allah, ketelitian dan kekukuhan ciptaan-Nya.

Ayo Bekerja Sama dengan Orang Tua!

Mintalah orang tuamu membacakan sebuah teks! Teks tersebut bisa berasal dari majalah, koran, buku cerita, atau ensiklopedia! Tentukan pokok pikiran tiap paragraf dalam teks tersebut! Diskusikan hasil pekerjaanmu bersama orang tuamu!



PEMBELAJARAN 2



Peta materi pembelajaran 2

IPA
1. Rangka hewan invertebrata
2. Rangka hewan vertebrata
Bahasa Indonesia
1. Ide pokok, kalimat utama, dan kalimat penjelas dalam teks
SBdP
1. Tahap awal membuat gambar cerita



Ayo Membaca!

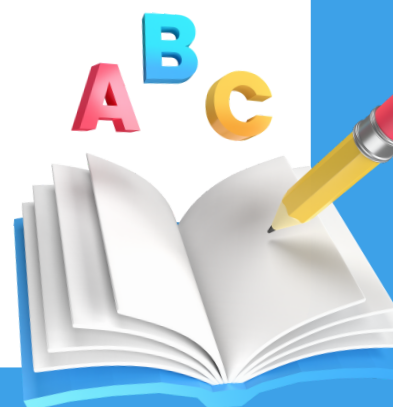
Merawat Kelinci

Kelinci merupakan salah satu hewan yang dipelihara oleh manusia. Mulai dari anak-anak hingga orang dewasa menyukai hewan ini. Hal tersebut tidak mengherankan karena penampilannya yang tampak lucu. Rambut kelinci juga halus dan berwarna-warni.

Sebelum memutuskan untuk memeliharanya, sebaiknya kamu mengenali ciri-ciri kelinci. Kelinci merupakan hewan mamalia. Secara alami, hewan ini hidup di daerah padang rumput atau hutan. Hewan ini hidup berkelompok dan membuat sarang di bawah tanah. Hewan ini dapat hidup sampai usia 5 atau 7 tahun. Untuk bertahan hidup, hewan ini memakan daun, biji-bijian, atau umbi-umbian. Dalam satu tahun, hewan ini dapat melahirkan 4-8 kali.

Kelinci dapat dipelihara di dalam atau di luar ruangan. Apabila dipelihara di luar ruangan, kamu perlu menyiapkan sarang atau kandang. Ukuran kandang adalah empat kali lebih besar dari ukuran kelinci. Hal ini disebabkan kelinci memerlukan ruang untuk bergerak dan berlatih. Kandang harus mendapat sinar matahari secara langsung. Kandang juga harus kedap air sehingga air hujan tidak dapat masuk ke dalamnya. Di dalam kandang sebaiknya disediakan tempat tidur yang hangat. Kamu dapat melapisi tempat ini dengan selembar potongan karpet dan serutan kayu atau jerami.

Kelinci dapat dilatih untuk hidup di dalam rumah tanpa dikurung. Hewan ini dapat naik dan tidur di tempat tidurmu. Hewan ini juga dapat memberimu sebuah ciuman. Apabila bosan, kelinci dapat mengunyah kabel dan muncul sifat nakalnya sehingga kamu harus terus mengawasinya.





Ayo Berlatih!

Bacalah kembali teks “Merawat Kelinci”, kemudian kerjakan soal-soal berikut!

1. Tentukan pokok pikiran atau ide pokok setiap paragraf pada teks tersebut!
Tulislah ide pokok tiap paragraf dalam tabel seperti berikut!

Paragraf ke-	Kalimat Utama Paragraf	Pokok Pikiran/Ide Pokok
1	Kelinci merupakan salah satu hewan yang dipelihara oleh manusia	Hewan peliharaan
2		
3		
4		

2. Tulislah kalimat penjelas yang terdapat pada tiap paragraf!

Apakah kamu sudah dapat menentukan ide pokok atau pokok pikiran suatu paragraf? Nah, jika kamu dapat menemukan ide pokok suatu paragraf, sebenarnya kamu sudah memahami isi keseluruhan paragraf tersebut. Sebuah paragraf hanya boleh memiliki satu ide pokok. Jika satu paragraf memiliki dua ide pokok, paragraf tersebut harus dibagi menjadi dua paragraf.

Ayo Menulis!

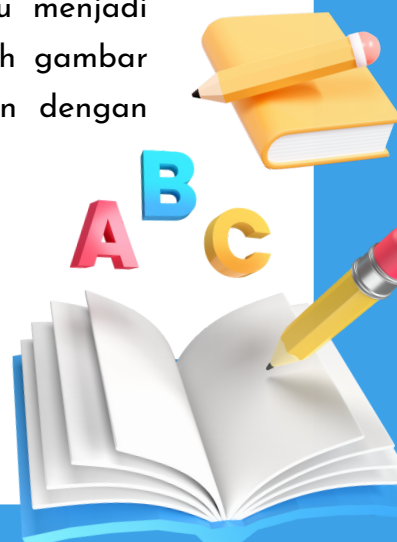
Kamu sudah mempelajari ide pokok, kalimat utama, dan kalimat penjelas dalam suatu paragraf. Nah, kembangkan ide pokok berikut ini menjadi satu paragraf! Selanjutnya, serahkan hasil kerjamu kepada guru untuk mendapat penilaian!

1. Alat gerak hewan memiliki banyak fungsi.
2. Kelinci bergerak dengan cara melompat.

Kelinci dapat bergerak karena memiliki organ gerak. Begitu juga halnya dengan hewan yang lain. Seluruh hewan dapat bergerak karena memiliki organ gerak. Salah satu bagian tubuh yang menyusun organ gerak hewan adalah rangka. Organ gerak antara hewan yang satu dengan hewan yang lain tidak sama karena perbedaan rangka. Bagaimanakah perbedaan rangka pada hewan? Lakukan kegiatan berikut untuk mengetahuinya!

Ayo Mengamati!

Lakukan pengamatan berikut secara berkelompok! Bagilah kelasmu menjadi beberapa kelompok! Tiap kelompok terdiri atas 3-5 orang. Amatilah gambar kelinci dan siput di bawah ini! Buatlah laporan hasil pengamatan dengan menjawab pertanyaan di bawahnya!



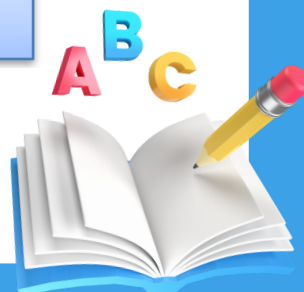
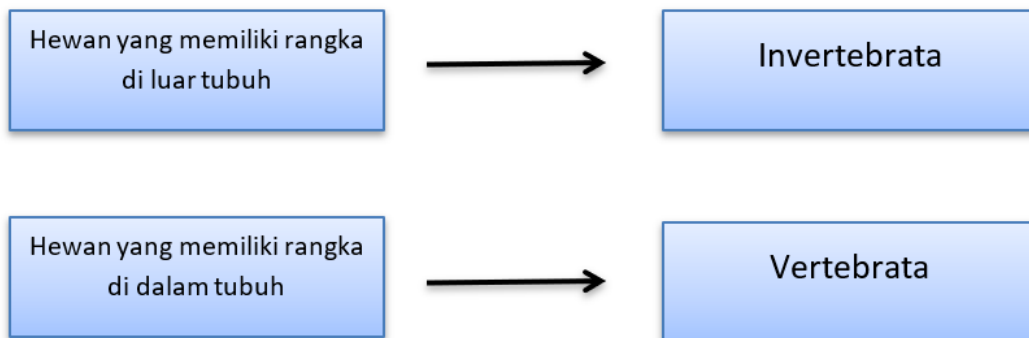


Kelinci	Siput
	
	

1. Manakah bagian rangka siput dan kelinci? Tunjukkan bagian tersebut dengan tanda anak panah!
 2. Menurutmu, hewan manakah yang memiliki rangka di luar tubuh? Hewan manakah yang memiliki rangka di dalam tubuh?
 3. Menurutmu, apa fungsi rangka bagi kedua hewan tersebut?
- Bandingkan jawaban kelompokmu dengan kelompok yang lain!

Rangka merupakan organ yang menyokong tubuh makhluk hidup. Siput memiliki rangka luar (ada di luar tubuh). Hewan yang memiliki rangka di luar tubuh biasanya hewan invertebrata. Hewan invertebrata merupakan kelompok hewan yang tidak memiliki tulang belakang, seperti siput, bekicot, dan belalang.

Sementara itu, kelinci memiliki rangka dalam (ada di dalam tubuh). Hewan yang memiliki rangka dalam merupakan hewan vertebrata. Hewan vertebrata adalah hewan yang memiliki tulang belakang. Selain kelinci, yang termasuk hewan vertebrata antara lain ayam, ikan, dan domba. Perhatikanlah skema berikut!



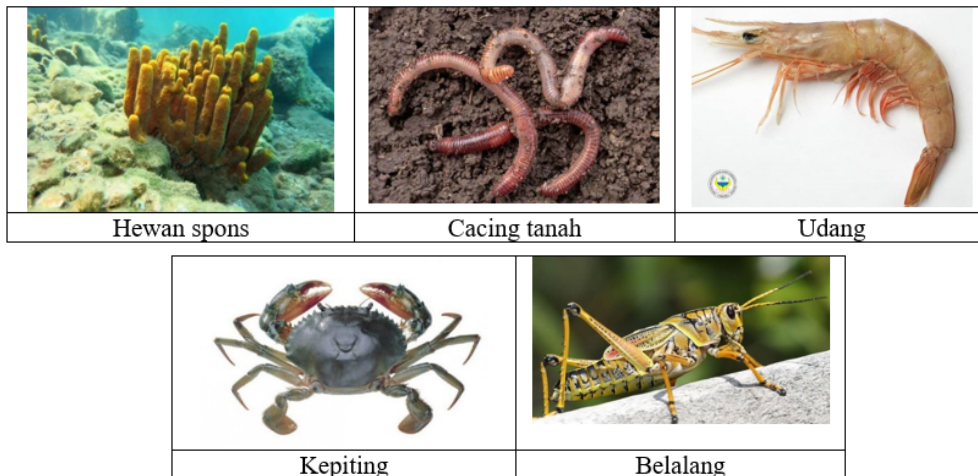


Bacalah dua teks berikut untuk mengetahui lebih banyak tentang rangka hewan invertebrata dan vertebrata!

Ayo Membaca!

Rangka Hewan Invertebrata

Hewan invertebrata berarti hewan yang tidak bertulang belakang. Contohnya adalah spons, cacing tanah, siput, udang, kepiting, dan serangga. Perhatikan gambar di bawah ini!



1. Hewan Spons Hewan spons hidup di laut dan dikenal sebagai terumbu karang. Hewan ini memiliki rangka luar sederhana yang bentuknya tidak beraturan. Rangka ini berfungsi untuk menopang dan menegakkan tubuh.
2. Cacing Tanah Coba amati gerakan cacing tanah! Hewan tersebut mampu menggerakkan tubuhnya mulai dari kepala sampai ekor. Hal ini disebabkan hewan tersebut memiliki otot dan rangka yang unik. Cacing tanah memiliki rangka yang ditopang oleh tekanan cairan di dalam tubuh. Selain sebagai alat gerak, rangka pada hewan ini berfungsi untuk menopang dan menegakkan tubuh.
3. Siput, Udang, dan Serangga Siput, udang, dan serangga (misalnya Cangkang belalang dan kupu-kupu) memiliki rangka luar yang keras atau eksoskeleton. Rangka luar tersebut berfungsi untuk menopang dan menegakkan tubuh. Rangka tersebut juga berfungsi untuk melindungi jaringan lunak di dalamnya. Rangka luar udang dan serangga terbuat dari bahan kitin. Sementara itu, siput dan kerang memiliki rangka luar berupa cangkang yang keras.

Ayo Mencari Tahu!

Tahukah kamu keunikan rangka luar atau eksoskeleton? Hewan yang memiliki eksoskeleton pada saat tertentu mengalami pergantian rangka atau dikenal dengan istilah molting. Peristiwa ini disebabkan karena eksoskeleton tidak akan pernah bertambah besar. Rangka ini harus dibuang dan diganti seiring pertumbuhan ukuran hewan. Sekarang, cari tahu bagaimana proses pergantian rangka pada serangga, bekicot, kerang, atau udang-udangan! Carilah jawabannya dari buku di perpustakaan, ensiklopedia, atau bacaan di internet! Bacakan hasilnya pada pembelajaran berikutnya di depan kelas!

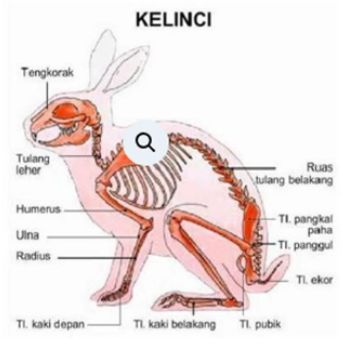


Ayo Membaca!

Bacalah teks berikut dengan seksama!

Rangka Hewan Vertebrata

Hewan vertebrata berarti hewan yang memiliki tulang belakang. Contohnya adalah kelinci, katak, dan ikan. Pada umumnya, hewan ini memiliki rangka di dalam tubuh yang disebut endoskeleton. Perhatikan gambar berikut!

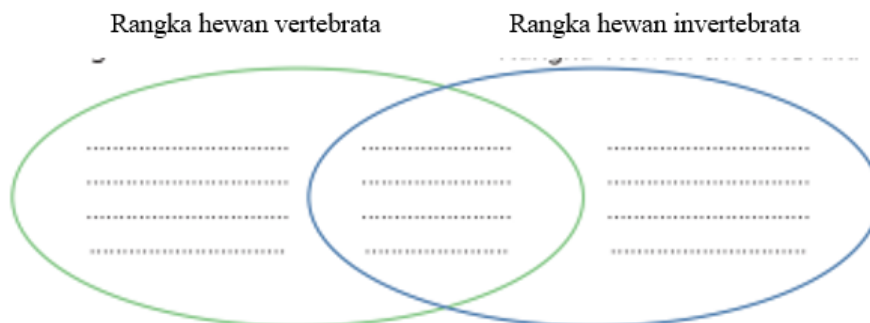


Rangka dalam tersusun atas tulang, tulang belakang, dan tulang rawan. Rangka ini memiliki beberapa fungsi, yaitu sebagai berikut.

- Sebagai alat gerak.
- Tempat melekatnya otot.
- Untuk melindungi organ- organ dalam.
- Untuk menopang dan menegakkan tubuh.

Ayo Berlatih!

1. Apa yang dimaksud hewan vertebrata?
2. Apa yang dimaksud hewan invertebrata?
3. Tulislah 5 jenis hewan vertebrata dan 5 jenis hewan invertebrata!
4. Isilah diagram persamaan dan perbedaan antara rangka hewan vertebrata dan invertebrata berikut!



Alat gerak hewan vertebrata terdiri atas rangka (susunan tulang) dan otot. Tulang disebut alat gerak pasif, sedangkan otot disebut alat gerak aktif. Kedua alat gerak tersebut bersama-sama membentuk organ anggota gerak pada hewan, seperti tangan, kaki, sayap, dan sirip. Untuk memperjelas pengetahuanmu tentang susunan rangka hewan, lakukanlah kegiatan berikut!

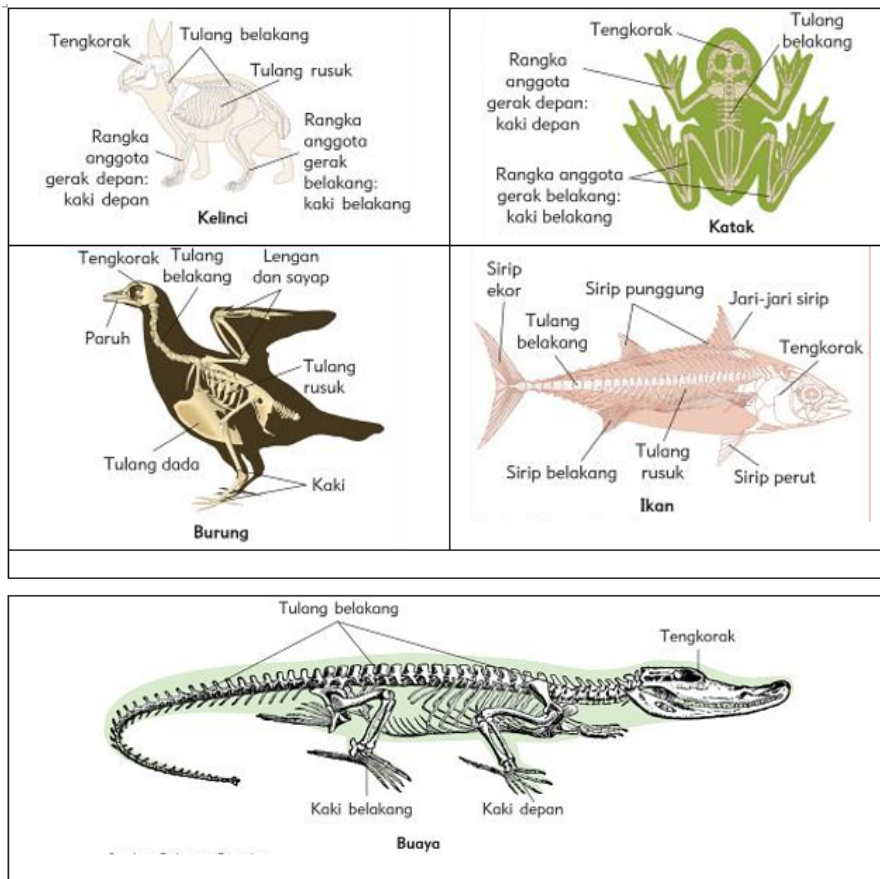
Ayo Mencoba!

Bentuklah kelompok yang terdiri atas 3-5 orang! Ikuti langkah-langkah kegiatan berikut!

1. Sebelum memulai percobaan, kamu cermati panduan keselamatan kerja berikut.
 - a. Lakukanlah kegiatan sesuai petunjuk guru!
 - b. Berhati-hatilah pada saat menggunakan benda tajam!
2. Siapkanlah alat-alat dan bahan berikut!
 - a. Kertas karton tebal atau kardus bekas
 - b. Spidol warna-warni
 - c. Penghapus, Gunting, Pensil



3. Gambarlah model rangka salah satu jenis hewan berikut di atas kertas karton!

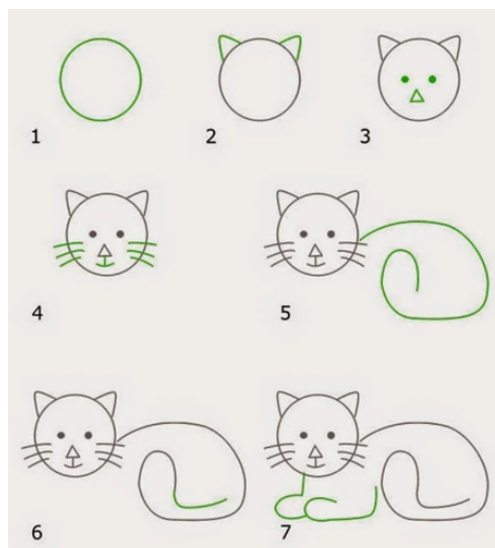
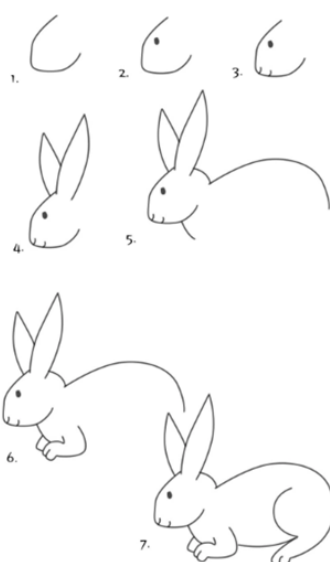


4. Guntinglah model-model rangka hewan, kemudian tentukanlah cara bergerak dan organ gerak hewan-hewan tersebut! Kerjakan seperti contoh berikut!

No.	Nama Hewan	Cara Bergerak	Nama Organ Gerak
1.	Kelinci	Melompat, berjalan, berlari	kaki
2.	Katak		
3.	Ikan		
4.	Burung		
5.	Kadal		

Ayo Berkreasi!

Menggambar hewan membutuhkan langkah-langkah tertentu. Misalnya, membuat gambar kelinci dan kucing di bawah ini.



Cara menggambar hewan adalah sebagai berikut. Mula-mula, buatlah sketsa berupa bulatan, lonjong, kotak, atau persegi. Garis sketsa itu dibuat tipis-tipis dengan pensil. Kemudian, lengkapi sketsamu dengan bagian-bagian objek yang akan digambar. Terakhir, tebalkan sketsamu sehingga menjadi bentuk yang utuh. Tugasmu, gambarlah hewan kesukaanmu sesuai petunjuk yang telah disampaikan! Pamerkan karyamu di depan kelas! Ceritakan kepada teman-teman tentang gambarmu tersebut!



Ayo Renungkan!

Mengenai hewan melata disebutkan dalam surat Asy Syura ayat 29:

وَمِنْ ءَايَاتِهِ خَلْقُ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَثَّ فِيهِمَا مِنْ دَابَّةٍ وَهُوَ عَلَى جَمْعِهِمْ إِذَا يَشَاءُ قَدِيرٌ

Artinya: "Di antara (ayat-ayat) tanda-tanda-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan makhluk-makhluk yang melata Yang Dia sebarkan pada keduanya. Dan Dia Maha Kuasa mengumpulkan semuanya apabila dikehendaki-Nya".

Katak disebut sebagai salah satu dari rangkaian mukjizat yang Allah berikan kepada Nabi Musa. Allah berfirman dalam Q.S. Al A'raf ayat 133:

فَأَرْسَلْنَا عَلَيْهِمُ الطُّوفَانَ وَالْجَرَادَ وَالْقُمَّلَ وَالضَّفَادِعَ وَالْدَّمَ ءَايَاتٍ مُّفَصَّلَاتٍ فَاسْتَكْبَرُوا وَكَانُوا قَوْمًا مُّجْرِمِينَ

Artinya: "Maka Kami kirimkan kepada mereka taufan, belalang, kutu, katak dan darah sebagai bukti yang jelas, tetapi mereka tetap menyombongkan diri dan mereka adalah kaum yang berdosa".

Al-Qur'an selalu menyebut katak dalam kata *ad-d'afādi'* (al-A'raf/7: 133), bentuk plural (jamak) dari *ad-d'ifda'*. Kata ini diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris menjadi "frog". Kelompok ini dibedakan dari kodok atau bangkong yang biasa disebut "toad". Dua istilah ini kadang dipertukarkan penggunaannya, padahal keduanya memiliki perbedaan mendasar. Katak bertubuh pendek, gempal atau kurus, dengan punggung agak bungkuk dan kaki belakang panjang, sedangkan kodok lebih gempal penampilannya, dengan kaki belakang yang relatif lebih pendek.

Anatomi kodok yang demikian ini merupakan bentuk adaptasinya terhadap lingkungan hidupnya, yakni daratan. Perbedaan berikutnya adalah bentuk kulit. Katak pada umumnya berkulit halus dan lembap. Sebaliknya, kodok atau bangkong berkulit kasar berbintil-bintil kecil sampai berbingkul-bingkul besar, dan kerap kali kering.

Penyebutan burung cukup banyak ditemukan dalam Al-Qur'an, setidaknya sebanyak 11 kali. Dalam dua ayat berikut Allah menampakkan kekuasaan-Nya yang berkaitan dengan burung.

أَلَمْ يَرَوْا إِلَى الطَّيْرِ مُسَخَّرَاتٍ فِي جَوْءِ السَّمَاءِ مَا يُمَسِّكُهُنَّ إِلَّا اللَّهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ





Artinya: "Tidakkah mereka memperhatikan burung-burung yang dimudahkan terbang diangkasa bebas. Tidak ada yang menahannya selain daripada Allah. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang beriman." (Q.S. An Nahl: 79)

أَو لَمْ يَرَوْا إِلَى الطَّيْرِ فَوْقَهُمْ صَفْتٌ وَيُقْبَضْنَ مَا يُمْسِكُهُنَّ إِلَّا الرَّحْمَنُ إِنَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ بَصِيرٌ

Artinya: "Dan apakah mereka tidak memperhatikan burung-burung yang mengembangkan dan mengatupkan sayapnya di atas mereka? Tidak ada yang menahannya (di udara) selain Yang Maha Pemurah. Sesungguhnya Dia Maha Melihat segala sesuatu" (Q.S. Al Mulk: 19)

Bagaimana burung terbang dengan sangat efisien, adalah suatu mukjizat yang nyata. Untuk dapat terbang, sebuah subjek haruslah ringan, dan di saat yang lain harus tangguh dan kuat. Untuk dapat lepas landas dan memulai terbang dengan sempurna, burung haruslah berbobot ringan. Untuk dapat bertahan di udara dengan semua manuvernya, serta dapat turun dan hinggap dengan baik, burung harus memiliki otot-otot yang kuat. Berbekal dua kualitas ini ringan dan tangguh, burung diciptakan Allah.

Al-Qur'an menyebut ikan secara tersurat maupun tersirat, baik dalam sebagai perumpamaan maupun tidak. Ikan biasa disebut terkait hukum halal haram makanan serta terkait beberapa kisah nabi, seperti Nabi Musa dan Nabi Yunus. Ayat yang menyebut mengenai halalnya ikan diantaranya surat al Baqarah ayat 173:

إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَلَحْمَ الْخِنْزِيرِ وَمَا أُهْلَ بِهِ لِغَيْرِ اللَّهِ فَمَنْ اضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: "Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan bagimu bangkai, darah, daging babi, dan binatang yang (ketika disembelih) disebut (nama) selain Allah. Tetapi barangsiapa dalam keadaan terpaksa (memakannya) sedang dia tidak menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, maka tidak ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang".

Ayat di atas menegaskan bahwa bangkai, yakni hewan yang mati secara alami atau oleh sebab-sebab lain selain disembelih dengan tata cara yang sah, adalah makanan yang diharamkan. Bangkai meliputi hewan yang mati tua, mati karena kecelakaan, diterkam binatang buas, tenggelam, atau disembelih tidak atas nama Allah. Secara umum bangkai hukumnya haram, kecuali ikan dan belalang yang dikecualikan hukumnya berdasarkan hadis Rasulullah. Ikan yang mati dengan cara apapun halal dimakan, demikian juga belalang. Hukum ini tentu saja hanya berlaku selama keduanya belum membusuk, karena setiap hal yang menjijikkan menurut fitrah manusia normal hukumnya haram.



Ayat lain yang juga menjelaskan halalnya ikan dikonsumsi adalah firman Allah dalam surat Al Maidah ayat 96:

أَجَلٌ لَّكُمْ صَيْدُ الْبَحْرِ وَطَعَامُهُ مَتَاعًا لَّكُمْ وَلِلْسَيَّارَةِ وَحُرِّمَ عَلَيْكُمْ صَيْدُ الْبَرِّ مَا دُمْتُمْ حُرُمًا
وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي إِلَيْهِ تُحْشَرُونَ

Artinya: "Dihalalkan bagimu binatang buruan laut dan makanan (yang berasal) dari laut sebagai makanan yang lezat bagimu, dan bagi orang-orang yang dalam perjalanan; dan diharamkan atasmu (menangkap) binatang buruan darat, selama kamu dalam ihram. Dan bertakwalah kepada Allah Yang kepada-Nya-lah kamu akan dikumpulkan".

Yang dimaksud hewan buruan laut pada ayat ini adalah semua jenis hewan laut yang diperoleh dengan cara berburu, seperti memancing, memukat, dan teknik-teknik lainnya. Pengertian "laut" pada ayat ini tidaklah terbatas pada pengertian laut dalam bahasa Indonesia, yakni kumpulan air asin dalam jumlah yang banyak dan luas, yang menggenangi dan membagi daratan menjadi benua dan pulau-pulau.

Kata laut merupakan terjemah dari kata bahasa Arab albaḥr, suatu kata yang pada dasarnya mengandung pengertian lebih luas daripada pengertian yang dikandung oleh kata laut dalam bahasa Indonesia. Para ulama sepakat tidak membatasi pengertian kata al-baḥr menjadi laut saja, namun ia juga memuat badan air lainnya, seperti sungai, danau, kolam, dan sejenisnya. Dengan demikian, aturan pada ayat ini juga mencakup ikan air tawar.

Ikan adalah hewan bertulang belakang yang hidup di air dan bernafas dengan insang. Istilah ikan dalam bahasa Indonesia tidak saja menunjuk mereka yang bernafas dengan insang, tapi juga memasukkan mamalia laut yang bernafas dengan paru-paru, seperti ikan paus. Bentuk ikan beraneka ragam, mulai yang mempunyai bentuk "baku" ikan hingga yang berbentuk "aneh" seperti kuda laut. Ikan laut terbesar adalah hiu paus (whale shark) dari jenis *Rhincodon typus*. Hiu paus termasuk ikan dalam arti sebenarnya karena ia bernafas dengan insang, berbeda dari ikan besar lainnya, "ikan" paus, mamalia yang bernafas dengan paru-paru.

Ayo Bekerja Sama dengan Orang Tua!

Ajaklah orang tuamu menggambar berbagai jenis hewan! Akan lebih menarik lagi jika kamu membuat rangkaian gambar cerita. Misalnya, gambar-gambar yang menceritakan anak itik berenang di sungai. Ceritakanlah di depan orang tuamu tentang gambar-gambar tersebut!



PEMBELAJARAN 3

Peta materi pembelajaran 3

IPS
1. Keanekaragaman flora di Indonesia
Bahasa Indonesia
1. Ide pokok/pokok pikiran dan kalimat penjelas dalam teks
2. Mengembangkan ide pokok
PPKn
1. Nilai-nilai sila pancasila

Ayo Mencermati!

Sebelum pergi ke kebun binatang, Tika dan Toni mengurus kelinci peliharaan mereka. Mereka membersihkan kandang bersama-sama. Mereka lalu menyiapkan makanan dan air minum untuk hewan itu. Makanan dan air minum itu cukup sampai mereka pulang dari kebun binatang.

Tika dan Toni merawat hewan peliharaan dengan kasih sayang. Sikap tersebut sesuai dengan nilai sila pertama Pancasila, Ketuhanan Yang Maha Esa. Sila Ketuhanan Yang Maha Esa menganjurkan kepada kita untuk selalu sebelum berangkat ke kebun binatang bersikap takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Menyayangi makhluk ciptaan Tuhan, seperti tumbuhan dan hewan juga merupakan wujud sikap bertakwa kepada Tuhan. Sila Ketuhanan Yang Maha Esa mengandung nilai religius. Nilai-nilai yang terkandung dalam sila pertama adalah sebagai berikut.

1. Percaya dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
2. Mengembangkan sikap saling menghormati dan bekerja sama antarpemeluk agama dan penganut kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
3. Mengembangkan sikap saling menghormati kemerdekaan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
4. Menghargai setiap bentuk ajaran agama, serta tidak memaksakan suatu agama dan kepercayaan kepada orang lain.



Lambang sila kesatu
pancasila

Bagaimanakah dengan nilai-nilai sila Pancasila yang lain? Untuk mengetahuinya, lakukanlah kegiatan berikut!

Ayo Mencari Tahu!

Bentuklah kelompok yang terdiri atas 3-5 siswa! Cari tahu tentang nilai-nilai Pancasila, lalu pasangkan dengan simbol sila yang sesuai! Hubungkan dengan garis!

	Nilai-nilai pancasila		Gambar sila
a.	Warga masyarakat mempunyai kedudukan, hak, serta kewajiban yang sama.		
b.	Musyawarah untuk mengambil keputusan yang menyangkut kepentingan bersama.		
c.	Menghormati hasil keputusan musyawarah dan melaksanakannya dengan rasa tanggung jawab		
d.	Tidak memaksakan kehendak kepada orang lain saat bermusyawarah		
a.	Tidak membeda-bedakan manusia menurut suku dan kedudukan sosial		
b.	Mengembangkan sikap saling mencintai sesama manusia		
c.	Menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan		
d.	Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan		
e.	Berani membela kebenaran dan keadilan		
f.	Mengembangkan sikap saling menghormati dan bekerja sama dengan bangsa-bangsa lain		
a.	Menempatkan persatuan dan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi/golongan		
b.	Cinta tanah air dan bangsa Indonesia		
c.	Rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara		
d.	Bangga sebagai bangsa dan bertanah air		
e.	Indonesia Mengembangkan persatuan atas dasar Bhinneka Tunggal Ika		
a.	Menyadari hak dan kewajiban yang sama untuk menciptakan keadilan sosial		
b.	Bersikap adil kepada sesama, menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban, serta menghormati hak orang lain		
c.	Suka menolong orang lain agar dapat mandiri		
d.	Tidak boros dan bergaya hidup mewah		
e.	Tidak melakukan perbuatan yang merugikan kepentingan umum		
f.	Suka bekerja keras dan menghargai karya orang lain yang bermanfaat		
g.			

Ayo Membaca!

Bacalah teks berikut dengan seksama!

Keanekaragaman Flora di Indonesia Indonesia memiliki keanekaragaman flora yang tinggi. Lebih dari 10% jenis tumbuhan di bumi hidup di Indonesia. Selain itu, Indonesia juga memiliki berbagai tipe hutan. Hutan-hutan tersebut memiliki tipe yang berbeda-beda sesuai dengan kondisi geografis tiap daerah.

Keanekaragaman flora Indonesia yang tinggi disebabkan Indonesia terletak di daerah tropik. Secara astronomis, wilayah Indonesia berada pada garis 6°LU-11°LS dan 95°BT-141°BT. Jadi, wilayah Indonesia berada di sekitar ekuator atau garis khatulistiwa. Daerah tropik dikenal memiliki keanekaragaman hayati lebih tinggi dibandingkan daerah subtropik dan kutub.

Wilayah persebaran flora terdiri atas wilayah barat, wilayah tengah, dan wilayah timur. Persebaran flora tersebut berhubungan dengan keadaan iklim setempat. Wilayah persebaran flora di Indonesia adalah sebagai berikut.

1. Flora di wilayah barat Indonesia, yaitu Sumatra, Kalimantan, dan Jawa. Wilayah ini merupakan daerah yang lembap dan bercurah hujan cukup tinggi. Flora yang hidup di wilayah ini memiliki banyak kesamaan dengan flora di Benua Asia, seperti jati, ulin, rotan, durian, meranti, dan raflesia.
2. Flora di wilayah tengah Indonesia, yaitu Sulawesi dan Nusa Tenggara. Wilayah ini umumnya memiliki curah hujan yang rendah sehingga tidak dijumpai hutan yang lebat. Bahkan, wilayah Nusa Tenggara terdapat sabana dan stepa yang jarang pepohonan. Sabana berupa padang rumput dengan sedikit pepohonan. Adapun stepa merupakan tanah luas dan kering yang ditumbuhi semak belukar. Beberapa jenis tumbuhan yang terdapat di wilayah ini, antara lain cendana dan kayu putih.
3. Flora di wilayah timur Indonesia, yaitu Maluku dan Papua. Di kawasan ini terdapat banyak hutan hujan tropis. Akan tetapi, jenis tumbuhannya berbeda dengan wilayah barat Indonesia. Contoh flora di kawasan ini adalah anggrek, kayu putih, damar, dan rempah-rempah.



Pohon rotan



Pohon cendana



Pohon damar

Ayo Berlatih!

Kerjakan soal-soal berikut berdasarkan teks "Keanekaragaman Flora di Indonesia"!

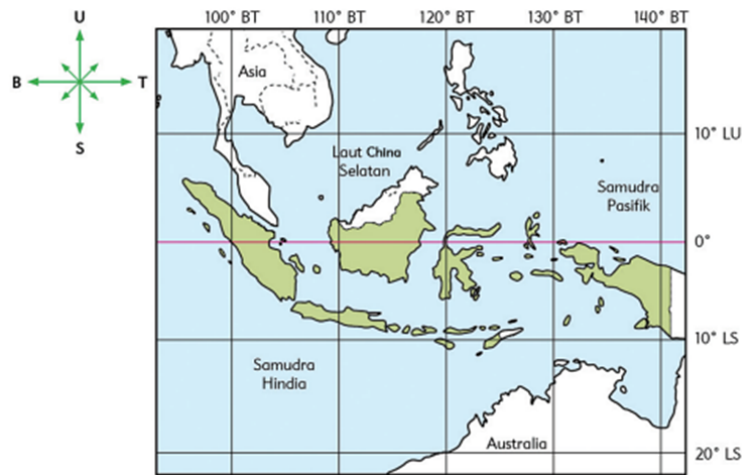
1. Jelaskan secara singkat keanekaragaman flora yang ada di Indonesia!
2. Mengapa Indonesia memiliki keanekaragaman flora yang tinggi?
3. Tulislah pembagian wilayah persebaran flora di Indonesia!
4. Tulislah dua contoh tumbuhan di tiap wilayah persebaran flora di Indonesia!

Ayo Menulis!

1. Tulislah ide pokok setiap paragraf dalam teks "Keanekaragaman Flora di Indonesia"!
2. Tulislah kalimat penjelas pada tiap paragraf dalam teks "Keanekaragaman Flora di Indonesia"!

Ayo Mengamati!

Keanekaragaman flora Indonesia yang tinggi disebabkan Indonesia terletak di daerah tropik. Secara astronomis, wilayah Indonesia berada pada garis 6°LU-11°LS dan 95°BT-141°BT. Amatilah peta wilayah Indonesia di bawah ini!



Peta tersebut juga dapat menggambarkan letak geografis Indonesia. Diskusikanlah gambaran letak geografis Indonesia! Tulislah batas-batas wilayah Indonesia mulai dari arah utara, timur, selatan, dan barat!

Letak geografis adalah letak suatu wilayah berdasarkan kenyataan di muka bumi. Letak geografis dapat dilihat dari kenampakan alam alami yang menjadi batas di wilayah tersebut, seperti sungai, laut, atau gunung. Dengan mengetahui letak geografis, kamu dapat mengetahui batas-batas suatu daerah.

Ayo Renungkan!

Timbulnya keanekaragaman hayati di alam raya ini merupakan suatu bukti dari kekuasaan Yang Maha Pencipta alam raya yaitu Allah SWT, agar manusia yang diberiNya akal dan fikiran yang lebih tinggi dibandingkan dengan makhluk yang lain mampu mentafakuri sehingga menjadi lebih yakin dan meningkat tingkat ketaqwaanya kepada Tuhan Yang Maha Esa, Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Thaahaa ayat 53:

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ مَهْدًا وَسَلَكَ لَكُمْ فِيهَا سُبُلًا وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ
أَنْزُوجًا مِّنْ ثَبَاتٍ شَتَّى ٥٣

Artinya: "Yang telah menjadikan bagimu bumi sebagai hamparan dan Yang telah menjadikan bagimu di bumi itu jalan-jalan, dan menurunkan dari langit air hujan. Maka Kami tumbuhkan dengan air hujan itu berjenis-jenis dari tumbuh-tumbuhan yang bermacam-macam".

Berkesinambungan dengan firman Allah SWT di atas, untuk meyakinkan suatu bukti kekuasaanNya akan keanekaragaman hayati Allah SWT berfirman dalam surat Al-an'am ayat 99:

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا نُّخْرِجُ
مِنْهُ حَبًّا مُّتَرَاكِبًا وَمِنَ النَّخْلِ مِن طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَجَنَّاتٍ مِّنْ أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونَ
وَالرَّمَّانَ مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَبِهٍ انظُرُوا إِلَى ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ إِنَّ فِي ذَلِكُمْ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ
يُؤْمِنُونَ ٩٩

Artinya: "Dan Dialah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau. Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang korma mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (Kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. Perhatikanlah buahnya di waktu pohonnya berbuah dan (perhatikan pulalah) kematangannya. Sesungguhnya pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman".

Ayo Bekerja Sama dengan Orang Tua!

Lakukan bersama orang tuamu! Cari tahu gambaran letak geografis lingkungan rumah tempat tinggalmu! Buatlah denah sederhana yang menunjukkan letak rumahmu dalam wilayah RT! Tentukan batas-batas wilayah mulai dari arah utara, timur, selatan, dan barat. Berilah keterangan batas-batas wilayah RT, misalnya nama RT lain, RW, gang, jalan, atau sungai. Agar denahmu benar, mintalah informasi kepada ketua RT setempat!

PEMBELAJARAN 4

Peta materi pembelajaran 4

SBdP
1. Membuat gambar ilustrasi
IPS
1. Keanekaragaman fauna di Indonesia
2. Keadaan geografis wilayah Indonesia dan daerah tempat tinggal
Bahasa Indonesia
1. Membuat ide pokok, kalimat utama, dan kalimat penjelas berdasarkan gambar cerita

Ayo Membaca!

Bacalah teks berikut dengan seksama!

Keanekaragaman Fauna di Indonesia

Indonesia memiliki keanekaragaman fauna yang sangat tinggi. Hutan dan perairan di Indonesia menjadi rumah bagi berbagai jenis hewan yang ada di bumi. Contohnya adalah sebagai berikut.

1. Lebih kurang 12% jenis mamalia di bumi terdapat di Indonesia.
2. Lebih kurang 16% jenis reptil dan amfibi di bumi terdapat di Indonesia.
3. Lebih kurang 17% jenis burung di bumi terdapat di Indonesia.

Fauna yang hidup di Indonesia merupakan fauna khas daerah tropis. Hal ini karena Indonesia memiliki iklim tropis. Iklim ialah kondisi rata-rata cuaca berdasarkan waktu yang lama di wilayah tertentu di bumi. Iklim menjadi salah satu faktor yang menentukan persebaran fauna di bumi.

Fauna Indonesia hidup tersebar di beberapa pulau atau wilayah. Menurut Alfred Russel Wallace dan Max Weber, wilayah persebaran fauna di Indonesia terbagi menjadi tiga. Amatilah peta berikut ini

PETA PERSEBARAN FAUNA DI INDONESIA



Alfred R. Wallace, ilmuwan asal Inggris, melakukan penelitian di Indonesia antara tahun 1854 dan 1862. Selama di Indonesia, ia melakukan perjalanan lebih dari 22.000 km. Ia menemukan bahwa fauna di wilayah Sumatra, Jawa, Bali, dan Kalimantan mirip dengan fauna Asia. Adapun fauna di wilayah Sulawesi, Maluku, Nusa Tenggara, dan Papua mirip dengan fauna Australia. Ia lalu membuat garis pembatas khayal yang membatasi wilayah persebaran fauna Asia dan fauna Australia yang disebut garis Wallace.

Max Weber, ilmuwan asal Jerman, melanjutkan penelitian tentang persebaran fauna di Indonesia. Ia menemukan bahwa fauna di daerah Sulawesi mirip dengan fauna Asia dan fauna Australia. Jadi, satwa di daerah Sulawesi merupakan fauna peralihan Asia dan Australia. Weber lalu membuat garis pembatas khayal baru yang disebut Garis Weber. Garis Weber membentang dari Sulawesi ke selatan hingga Kepulauan Aru.

Berdasarkan hasil penelitian Wallace dan Weber, fauna di Indonesia terbagi atas tiga tipe, yaitu sebagai berikut.

1. Fauna tipe Asiatis, contohnya hewan menyusui berukuran besar, seperti tapir, harimau, gajah, badak, kera, dan orangutan. Fauna tipe ini ditemukan di bagian barat Indonesia sampai Selat Makassar dan Selat Lombok.
2. Fauna tipe Australis, contohnya hewan menyusui berukuran kecil dan hewan berkantung, seperti kanguru pohon dan walabi. Ada pula beraneka jenis burung, seperti cendrawasih, kasuari, dan kakatua. Fauna tipe ini ditemukan di bagian timur Indonesia, meliputi Papua dan pulau-pulau di sekitarnya.
3. Fauna tipe peralihan, contohnya anoa, babirusa, burung maleo, biawak, dan komodo. Fauna tipe ini ditemukan di wilayah Sulawesi dan Kepulauan Nusa Tenggara.

Ayo Berlatih!

1. Jelaskan perbedaan wilayah yang dibatasi oleh Garis Wallace dan Garis Weber!
2. Tulislah 5 hewan yang termasuk tipe Asiatis!
3. Tulislah 5 hewan yang termasuk tipe Australis!
4. Tulislah 5 hewan yang termasuk tipe peralihan!

Ayo Menulis!

Jelaskan perbedaan wilayah yang dibatasi oleh Garis Wallace dan Garis Weber! Tulislah 5 hewan yang termasuk tipe Asiatis! Tulislah 5 hewan yang termasuk tipe Australis! Tulislah 5 hewan yang termasuk tipe peralihan!

Paragraf ke-	Ide Pokok atau Pokok Pikiran
1	
2	
3	
4	
5	
6	

Fauna atau dunia hewan merupakan keseluruhan kehidupan hewan di habitat atau tempat hidupnya. Pengetahuan tentang kehidupan hewan, seperti cara bergerak, jenis makanannya, bentuk sarangnya, sampai cara membuang kotorannya sangat kita perlukan. Salah satu alasannya adalah banyak jenis hewan yang dijadikan oleh manusia sebagai hewan peliharaan, seperti yang tampak pada gambar berikut.

Ayo Mengamati!

Amatilah urutan gambar tentang kegiatan Toni berikut!



1. Apakah rangkaian gambar tersebut dapat membentuk cerita? Diskusikan bersama teman sejamu apa yang diceritakan dalam gambar-gambar tersebut!
2. Berdasarkan hasil diskusi, tuliskan cerita berdasarkan urutan gambar kegiatan Toni di atas! Caranya sebagai berikut: buatlah ide pokok dari tiap gambar, kembangkan ide pokok tersebut menjadi kalimat utama dan beberapa kalimat penjelas.
3. Setelah selesai, ceritakan hasil karyamu di depan kelas!

Ayo Mencermati!

Cermatilah rangkaian gambar kegiatan Toni pada halaman 20! Gambar atau serangkaian gambar yang mengandung cerita disebut gambar cerita. Pada kegiatan sebelumnya, kamu membuat cerita berdasarkan serangkaian gambar. Sebaliknya, kamu pun dapat membuat gambar cerita berdasarkan teks bacaan, disebut gambar ilustrasi. Gambar ilustrasi dapat berupa gambar tangan atau foto. Fungsi gambar ilustrasi adalah:

1. memperjelas isi cerita,
2. menarik perhatian,
3. menambah keindahan, dan
4. mengungkapkan perasaan

Ayo Berkreasi!

Yuk, berlatihlah menggambar ilustrasi bersama-sama! Caranya adalah sebagai berikut.

1. Siapkan media untuk menggambar. Untuk membuat gambar ilustrasi, kamu dapat menggunakan beberapa media. Untuk media alas menggambar, kamu dapat menggunakan kertas, kain, kaca, dan keramik. Adapun alat menggambar dan mewarnai, kamu dapat menggunakan pensil, arang, kapur, krayon, tinta, cat air, dan cat minyak.
2. Pilihlah sebuah paragraf dari teks cerita yang berasal dari buku cerita milikmu. Gunakan paragraf tersebut sebagai ide atau gagasan gambar.
3. Buatlah sketsa atau rancangan gambar.
4. Sempurnakan gambar sketsamu. Hapuslah gambar yang tidak perlu, tebalkan gambar yang dipakai, dan tambahkan garis agar gambar tampak lebih hidup.
5. Warnailah gambar sketsamu.



Membuat sketsa



Membersihkan sketsa



Mewarnai sketsa



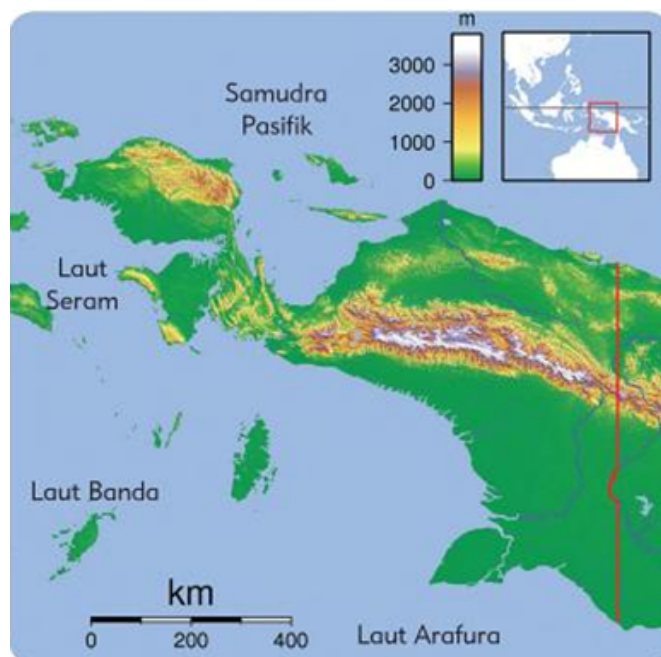
Menebalkan dan menambahkan garis pada sketsa

Kamu juga dapat menggunakan komputer sebagai media untuk menggambar. Siapkanlah pensil, komputer, alat pemindai (scanner), dan alat pencetak (printer). Buatlah gambar sketsa menggunakan pensil. Kemudian, pindailah gambar sketsa tersebut menggunakan alat pemindai. Setelah itu, sempurnakan dan warnai gambarmu menggunakan program komputer. Terakhir, cetak gambarmu menggunakan printer.

Perhatikan kembali peta persebaran fauna Indonesia pada halaman 19! Satwa-satwa tersebut hidup tersebar di berbagai pulau atau provinsi. Beberapa satwa merupakan hewan endemik atau hanya terdapat di pulau tersebut. Keadaan ini dapat terjadi karena kondisi alam dan geografisnya sesuai sebagai tempat hidup hewan tersebut. Sebagai contoh, kondisi geografis Pulau Papua yang menjadi tempat hidup fauna Australis.

Ayo Mencermati!

Cermatilah peta dan kondisi geografis Pulau Papua berikut!



Kondisi Pulau Papua yang termasuk ke dalam wilayah Indonesia adalah sebagai berikut.

1. Luas wilayah 421.981 km².

2. Batas-batas wilayah

a. Laut: Samudra Pasifik di sebelah utara, Laut Banda dan Laut Arafura di sebelah selatan, serta Laut Seram dan Laut Halmahera di sebelah barat. b. Daratan: Negara Papua Nugini di sebelah timur.

3. Keadaan alam (kenampakan alam alami)

a. Laut, misalnya Laut Arafura, Laut Seram, Laut Halmahera, dan Samudra Pasifik.

b. Dataran rendah, meliputi pesisir pantai, rawa, hutan bakau, dan aliran sungai.

Misalnya, Rawa Biru, Sungai Membramo, Sungai Baliem, Danau Sentani, Pantai Raja Ampat, dan Pantai Tanjung Kasuari.

c. Dataran tinggi dan gunung, misalnya Pegunungan Arfak, Pegunungan Fak Fak, Gunung Kwoko, Pegunungan Jaya Wijaya, Gunung Mandala, dan Gunung Trikora.

Ayo Mencari Tahu!

Bagilah kelasmu menjadi 6 kelompok! Carilah informasi tentang kondisi geografis pulau-pulau besar di wilayah Indonesia, yakni Pulau Sumatra, Pulau Jawa, Pulau Kalimantan, Pulau Sulawesi, Pulau Bali dan Nusa Tenggara, dan Kepulauan Maluku! Tiap kelompok mencari informasi salah satu dari keenam wilayah tersebut dan tidak boleh sama. Kerjakan tugasmu seperti contoh yang ada dalam pembelajaran ini! Kemudian, gabungkan hasil kerja seluruh kelompok sebagai sumber informasi siswa satu kelas.

Ayo Renungkan!

Al Quran ternyata telah memuat berbagai ayat tentang pentingnya pelestarian satwa (hewan) dan menjaga keseimbangan ekosistem di bumi. Ayat-ayat yang memuat firman Allah SWT tersebut menegaskan peran penting manusia, sebagai khalifah di bumi, untuk turut serta menyelamatkan dan melestarikan satwa-satwa (termasuk satwa langka) agar tidak punah.

Dalam beberapa ayat tersebut, jelas menunjukkan pentingnya melakukan perlindungan dan pelestarian terhadap hewan, baik hewan peliharaan ataupun hewan liar (satwa liar). Pun dalam menjaga keseimbangan ekosistem di bumi. Beberapa ayat Al Quran tersebut diantaranya adalah sebagai mana di bawah ini.

Firman Allah SWT dalam Al Quran yang memuat perintah kepada manusia untuk selalu berbuat kebajikan (ihsan) antarsesama makhluk hidup, termasuk terhadap hewan, antara lain:

Dalam Al Quran Surat Al-An'am [6], ayat 38, Allah berfirman:

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَائِرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَمٌ أَمْثَالُكُمْ مَا فَرَّطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ ٣٨

Artinya: "Dan tiadalah binatang-binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat (juga) seperti kamu. Tiadalah Kami alpakan sesuatupun dalam Al-Kitab, kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpunkan."

Dalam Al Quran Surat Al-Qashash [28], ayat 77, Allah berfirman:

وَأَتَّبِعْ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۚ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ
اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ۚ ٧٧

Artinya: "Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan".

Ayo Bekerja Sama dengan Orang Tua!

Lakukan bersama orang tuamu! Amatilah peta wilayah kota atau kabupaten tempat tinggalmu! Ceritakan keadaan geografis daerah tempat tinggalmu sesuai dengan peta tersebut kepada orang tuamu! Mintalah tanggapan atau penilaian orang tuamu.

PEMBELAJARAN 5

Peta materi pembelajaran 5

Bahasa Indonesia
1. Ide pokok teks tentang organ gerak hewan vertebrata
PPKn
1. Mensyukuri atas nikmat yang telah diberikan oleh Tuhan YME
2. Nilai-nilai sila Pancasila
IPA
1. Rangka, organ gerak, dan cara bergerak pada hewan vertebrata dan invertebrata
2. Model hewan vertebrata dan invertebrata lengkap dengan organ geraknya

Ayo Membaca!

Mengenal nilai-nilai pancasila, yuk!



Indonesia adalah negara yang memiliki keberagaman, termasuk keberagaman agama. Pengamalan sila pertama terkait dengan kebebasan umat beragama dalam menjalankan agama yang dianutnya seperti berdoa dan sembahyang.

Pengamalan sila kedua terkait dengan kemanusiaan. Hal ini menunjukkan kepedulian antarsesama makhluk hidup seperti tolong-menolong, peduli terhadap sesama, atau peduli terhadap lingkungan, hewan, dan tumbuhan.



Pengamalan sila keempat berkaitan dengan nilai-nilai kerakyatan. Sebagai negara demokrasi, rakyat Indonesia berhak untuk berkumpul, berserikat, berorganisasi, dan berpendapat.



Pengamalan sila ketiga bertujuan untuk menjaga persatuan dan kesatuan. Hal ini dapat menanamkan rasa cinta terhadap tanah air. Contoh pengamalan sila ketiga adalah tidak memilih-milih teman, toleransi terhadap keberagaman, dan hidup rukun.





Sila kelima merupakan pencerminan nilai-nilai keadilan. Sila ini mengedepankan perlakuan yang sesuai situasi dan kondisi yang dibutuhkan rakyat Indonesia termasuk di dalamnya pelayanan posyandu, kesempatan mendapatkan pendidikan, dan layanan masyarakat lainnya.

Ayo Berlatih!

Perhatikan gambar-gambar berikut! Berilah tanda centang (✓) pada kotak kosong sikap yang sesuai dengan nilai Pancasila dalam pergaulan sehari-hari

Pergaulan di Rumah	Pergaulan di Sekolah	Pergaulan di Masyarakat/Lingkungan
 ☐	 ☐	 ☐
 ☐	 ☐	 ☐
 ☐	 ☐	 ☐
 ☐	 ☐	 ☐
 ☐	 ☐	 ☐
 ☐	 ☐	 ☐

Ayo Mengamati!

Amatilah gambar berikut!



(a)



(b)

Kedua hewan tersebut sama-sama hidup di dalam air. Diskusikan bersama teman sejamu tentang:

1. Letak rangka yang dimiliki (di luar atau di dalam tubuh).
2. Organ gerak kedua hewan tersebut dan fungsinya.
3. Cara bergerak kedua hewan tersebut.

Apa kesimpulan yang kalian peroleh? Tulislah dalam buku tugasmu!

Ayo Mencoba!

Buatlah model kepiting dan udang! Kamu juga dapat membuat model hewan invertebrata dan vertebrata yang lain, seperti tampak pada gambar berikut!



Cara membuat model hewan adalah sebagai berikut.

1. Siapkan plastisin warna-warni, tanah liat, clay, atau sejenisnya! Kamu juga dapat membuat sendiri clay dengan cara berikut.
 - a. Campurkan 80 gram tepung terigu, 80 gram tepung beras, dan 80 gram tepung tapioka dalam wadah. Setelah itu, campuran diayak.
 - b. Campurkan tepung hasil ayakan dengan 200 gram lem putih (lem kayu). Lumatkan adonan dengan tangan hingga kalis.
 - c. Tambahkan sedikit terigu jika adonan terlalu lembek. Sebaliknya, jika adonan terlalu keras tambahkan beberapa sendok lem putih.
 - d. Agar adonanmu awet, campurkan dengan pengawet kue secukupnya.
 - e. Agar adonan menjadi berwarna, teteskan pewarna makanan ke adonan. Pilihlah warna sesuai selera. Kemudian, uleni adonan hingga tercampur rata.
 - f. Simpanlah sisa adonan clay yang tidak terpakai dalam wadah yang tertutup rapat.



Tanah liat dan plastisin

2. Bentuklah bagian kepala dan badan hewan terlebih dahulu.



3. Bentuklah bagian organ gerak, seperti kaki dan sirip. Kemudian, gabungkan bagian kepala dan badan. Kamu dapat menggunakan gunting kecil untuk merapikan bentuk organ gerak.



Ikan termasuk hewan vertebrata. Selain ikan, ular juga termasuk hewan vertebrata. Seperti halnya hewan vertebrata umumnya, organ gerak kedua hewan ini disusun oleh tulang dan otot. Meskipun penyusunnya sama, nama dan bentuk organ gerak ikan dan ular berbeda. Untuk lebih jelasnya, bacalah teks berikut!

Ayo Membaca!

Organ Gerak pada Ikan dan Ular

Ikan hidup di dalam air. Organ gerak ikan berbeda dengan hewan vertebrata darat. Tidak seperti hewan darat yang biasanya bergerak dengan cara berjalan, ikan bergerak dengan cara berenang. Hewan ini berenang menggunakan organ gerak yang disebut sirip. Sirip berguna untuk mengarahkan gerakan ikan.

Pada saat berenang, ikan juga meliuk-liukkan badannya agar bergerak maju. Gerakan meliuk-liuk tersebut terjadi berkat kerja sama otot dan tulang punggung. Otot pada sisi-sisi tubuh ikan akan menggerakkan rangka dan tulang punggung. Ikan memiliki tulang punggung yang lentur sehingga tubuhnya dapat meliuk-liuk.

Ular merupakan hewan reptil yang hidup di darat. Tidak seperti hewan reptil yang lain, ular tidak berkaki. Ular bergerak dengan cara melata (merayap) menggunakan otot dan sisik (kulit).

Ular merayap dengan beberapa cara. Misalnya, dengan membentuk huruf S, memendekkan dan memanjangkan badan, membengkokkan badan, dan merayap lurus. Pada saat merayap lurus, sisik pada perut ular dapat mencengkeram tanah seperti ban.

Ayo Berlatih!

Tentukanlah pokok-pokok pikiran pada teks "Organ Gerak pada Ikan dan Ular"! Bandingkan hasilnya dengan teman sekelas!

Ayo Renungkan!

Kaitannya dengan Al Qur'an, Pancasila tidak sama sekali bertentangan dengan Islam. Di dalam Al-Qur'an ada ayat-ayat yang esensi maknanya sama dengan kandungan lima sila Pancasila. Sebagai berikut;

Sila pertama, Ketuhanan Yang Maha Esa. Sila ini selaras dengan esensi ayat Al-Qur'an di bawah ini. Allah Ta'ala berfirman:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ ۱ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ ۲ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝ ۳ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ۝ ۴

Artinya: Katakanlah: "Dialah Allah, Yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan, dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia". (Q.S. Al Ikhlas: 1-4)

Dijelaskan lebih lanjut oleh Ibnu Katsir bahwa Allah yang pertama dan Esa, tidak ada tandingan dan pembantu, tidak ada yang setara dan tidak ada yang menyerupaiNya dan tidak ada yang sebanding denganNya. Kata Esa ini tidak digunakan untuk menetapkan pada siapapun selain pada Allah, karena Dia Maha Sempurna dalam seluruh sifat-sifatNya dan perbuatan-perbuatanNya.

Sila kedua, Kemanusiaan yang adil dan beradab. Dalam sila kedua ini, Pancasila membawa konsep manusia yang beradab untuk membangun peradaban dan menghapuskan kebiadaban. Hal ini juga sepaham dengan ajaran agama Islam yang senantiasa mencerahkan peradaban manusia. Allah Ta'ala berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاهُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: "Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal." (Q.S. al-Hujurat: 13)

Salim Bahreisy menjelaskan bahwa menurut konsepsi Qur'ani, perbedaan warna kulit, suku dan bangsa adalah berguna untuk saling kenal mengenal. Perbedaan itu tidak dimaksudkan untuk pertentangan saling mengunggulkan satu dengan yang lain. Namun, perbedaan itu justru dimaksudkan untuk saling tolong-menolong dan saling gotong-royong di dalam melaksanakan kepentingan bersama. Ayat-ayat Pancasila dalam Al-Quran memuat nilai ini. Perbedaan apapun bentuknya, di hadapanNya tidak berharga sama sekali. Oleh sebab itu, Allah menilai kehormatan dan kemuliaan seseorang hanya berdasar amal perbuatan yang namanya takwa.

Sila ketiga Persatuan Indonesia. Dalam sila ketiga ini, Pancasila membawa konsep bangsa Indonesia yang menjaga persatuan dan kesatuan apapun kondisinya. Hal ini juga selaras dengan ajaran agama Islam, yakni menjaga dan mempererat ukhuwah. Allah Ta'ala berfirman:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: "Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat." (Q.S. al Hujurat: 10)

Dalam tafsir Hidayatul Insan bi Tafsiril Qur'an dijelaskan bahwa ayat ini menjelaskan perlunya melakukan perdamaian antara dua kelompok orang mukmin yang berperang. Hal itu perlu dilakukan sebab sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara. Itu untuk yang berperang, apalagi untuk kita yang tidak berperang, lebih wajib untuk menjaga ukhuwah.

Sila keempat, Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan. Dalam sila keempat ini, Pancasila membawa konsep musyawarah dalam setiap kondisi untuk menyelesaikan permasalahan. Hal ini juga sejalan dengan ajaran agama Islam yang mengedepankan musyawarah dibanding perdebatan. Allah Ta'ala berfirman:

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ إِنَّتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: "Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya." (Q.S. ali-Imran: 159)

Dalam tafsir as-Sa'di dijelaskan bahwa sarana dakwah yang ampuh dapat menarik manusia ke dalam agama Allah adalah akhlak mulia. Oleh karena itu, Nabi Muhammad menggabungkan antara sikap memaafkan dan ihsan. Maksudnya dalam setiap urusan membutuhkan adanya musyawarah, pemikiran yang matang dan pandangan yang tajam.

Sila kelima, Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Dalam sila kelima ini, Pancasila membawa keadilan dan persamaan dalam seluruh lini bagi segenap bangsa Indoensia. Hal ini juga pasti senada dengan ajaran agama Islam yang begitu menekankan prinsip keadilan dan equality dalam kehidupan. Sila ini esensinya sejalan dengan ayat Al-Qur'an di bawah ini:

أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاهُ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: "Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal." (Q.S. al-Hujurat: 13)

Semua uraian tentang ayat-ayat Pancasila di atas begitu membuktikan bahwa Pancasila tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Setiap esensi nilai Pancasila juga tergambar pada esensi ajaran Islam. Keduanya memiliki lima esensi ajaran yang sama, yaitu tauhid, kemanusiaan, persatuan, musyawarah, dan keadilan sosial.

Ayo Bekerja Sama dengan Orang Tua!

Ajaklah orang tuamu membuat model hewan vertebrata dan invertebrata. Pilihlah hewan hewan favoritmu. Setelah selesai, ceritakanlah kepada orang tuamu organ gerak dan jenis rangka hewan tersebut.

PEMBELAJARAN 6

Peta materi pembelajaran 6

Bahasa Indonesia	IPA
1. Ide pokok, kalimat utama, dan kalimat penjelas dari teks tentang organ gerak	1. Organ gerak hewan vertebrata 2. Membuat model rangka hewan vertebrata
SBdP	
1. Corak gambar ilustrasi	

Ayo Membaca!

Cara Terbang Burung

Semua bagian tubuh burung diciptakan untuk membantunya bisa terbang. Hewan ini memiliki tulang yang ringan, kaki yang kuat, dan sayap. Terbang membuat burung mampu menghindari predator dan menjadikan hewan ini pemburu yang pintar.

Burung memulai gerakan terbang dengan menggerakkan kaki dan sayap secara bersamaan. Burung menggunakan kaki untuk mendorong tubuhnya ke atas. Bersamaan dengan itu, burung akan mengepakkan sayap sehingga tubuhnya terangkat ke udara (gaya angkat).

Sayap burung berbentuk melengkung, seperti sendok terbalik. Bentuk sayap yang demikian membuat burung mampu terbang ke atas, ke bawah, dan tetap berada di udara. Bulu burung juga membantu meningkatkan gaya angkat. Bacalah teks berikut di dalam hati!

Burung tidak harus setiap saat mengepakkan sayap ketika terbang. Setelah berada di atas, burung dapat meluncur dengan mudah. Burung hanya butuh mengepakkan sayap sesekali saja. Berbeda jenis burung, bisa jadi cara terbangnya juga berbeda.

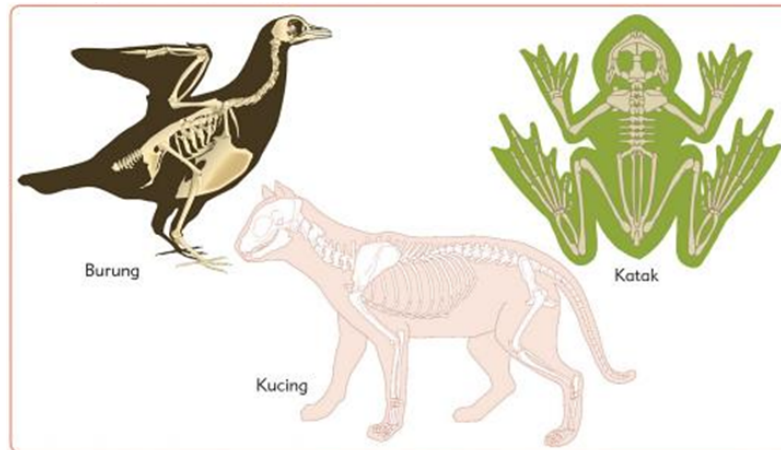
Ayo Berlatih!

Tentukanlah kalimat utama, kalimat penjelas, dan ide pokok setiap paragraf teks "Bagaimana Cara Terbang Burung?!" Setelah itu, tuliskan hasilnya di papan tulis untuk ditanggapi oleh guru dan temanmu!

1.	Paragraf ke-1 Kalimat utama: Kalimat penjelas: Ide pokok:	3.	Paragraf ke-3 Kalimat utama: Kalimat penjelas: Ide pokok:
2.	Paragraf ke-2 Kalimat utama: Kalimat penjelas: Ide pokok:	4.	Paragraf ke-4 Kalimat utama: Kalimat penjelas: Ide pokok:

Ayo Mengamati!

Amatilah gambar berikut dengan seksama!



Bagian tubuh yang berfungsi sebagai alat gerak disebut organ gerak. Organ gerak disusun oleh otot dan tulang (rangka). Gambar tersebut menunjukkan rangka beberapa jenis hewan vertebrata, yaitu burung, katak (amfibi), dan kucing (mamalia).

1. Burung memiliki rangka anggota gerak berupa sayap dan kaki. Sebagian besar hewan ini bergerak dengan cara terbang. Hanya sedikit saja yang tidak dapat terbang, misalnya burung unta. Burung yang dapat terbang memiliki rangka yang ringan karena sebagian besar tulangnya tipis dan berongga.
2. Amfibi adalah hewan yang dapat hidup di dua alam, yaitu di air dan di darat. Contoh hewan amfibi adalah katak. Katak memiliki anggota gerak depan dan belakang berupa kaki. Rangka pada kaki belakangnya lebih panjang daripada kaki depan. Di antara jari kaki katak terdapat selaput kulit yang membantu gerakan katak pada saat berenang.
3. Mamalia merupakan kelompok binatang menyusui, seperti kucing dan kera. Hewan ini memiliki anggota gerak berupa tangan atau kaki.

Rangka anggota gerak pada hewan vertebrata dapat dibedakan menjadi dua. Ada anggota gerak depan dan anggota gerak belakang. Berdasarkan informasi tersebut, diskusikanlah soal-soal berikut!

Ayo Berdiskusi!

Tunjukkan dengan tanda garis, tulang-tulang yang termasuk rangka anggota gerak atas dan rangka anggota gerak bawah pada burung! Tunjukkan dengan tanda garis, tulang-tulang yang termasuk rangka anggota gerak depan dan rangka anggota gerak belakang pada katak dan kucing! Menurutmu, adakah kemiripan antara rangka anggota gerak pada burung, katak, dan kucing? Jelaskan alasanmu! Apa fungsi rangka pada hewan vertebrata?

Ayo Mencoba!

Pilihlah salah satu rangka dari ketiga hewan berikut: burung, katak, atau kucing! Tugasmu membuat model rangka hewan tersebut menggunakan plastisin atau lilin mainan. Buatlah model rangka semirip mungkin, kemudian mintalah temanmu memberikan penilaian atau masukan

Ayo Mencermati!

Cermatilah gambar ilustrasi berikut dengan seksama!



Gambar ilustrasi dalam buku cerita rusa dan semut

Gambar rusa, semut, dan benda-benda di sekitarnya dibuat seperti keadaan aslinya. Gambar yang demikian ini disebut bercorak realis. Masih ada beberapa corak gambar ilustrasi yang lain, yaitu kartun, dekoratif, dan karikatur.

1. Kartun merupakan gambar dengan penampilan yang lucu.



2. Dekoratif merupakan gambar hiasan yang tidak menghilangkan ciri khas benda aslinya.



3. Karikatur merupakan gambar olok-olok yang mengandung pesan atau sindiran



Ayo Berkreasi!

Buatlah satu paragraf tentang cerita hewan! Ingat, kembangkanlah paragraf tersebut dari satu pokok pikiran. Kemudian, buatlah gambar ilustrasi dari cerita tersebut! Kamu dapat menggambar dengan corak kartun, dekoratif, karikatur, atau realis. Pamerkan hasilnya di dinding kelas! Mintalah penilaian dari guru dan teman-temanmu!

Ayo Bekerja Sama dengan Orang Tua!

Ajaklah orang tuamu membuat gambar kartun, dekoratif, atau karikatur! Kamu bisa membuat gambar berdasarkan bacaan dalam buku cerita atau artikel koran atau majalah. Setelah itu, mintalah orang tuamu untuk mengapresiasi karyamu

Rangkuman Subtema 1

Bahasa Indonesia

1. Satu paragraf teks memiliki satu ide pokok.
2. Ide pokok atau pokok pikiran ialah hal penting yang dibahas dalam suatu paragraf.
3. Kalimat utama ialah kalimat yang mengandung ide pokok.
4. Kalimat penjelas ialah kalimat yang menjelaskan kalimat utama.

PPKn

1. Pancasila mengandung nilai yang sebaiknya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Nilai sila Ketuhanan Yang Maha Esa: menganjurkan kepada warga untuk selalu bersikap takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
3. Nilai sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab: menganjurkan agar warga mengembangkan sikap saling menghormati dan bekerja sama dengan penuh tanggung jawab. Warga tidak boleh membedakan suku dan budaya dengan sesama bangsa Indonesia maupun bangsa-bangsa lain di dunia.
4. Nilai sila Persatuan Indonesia: menganjurkan agar warga mengembangkan sikap mengutamakan kepentingan negara/bangsa daripada kepentingan pribadi/golongan. Warga juga harus mengembangkan sikap mencintai tanah air dan rela berkorban.
5. Nilai sila Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan: menganjurkan kepada warga agar menjunjung tinggi setiap hasil keputusan musyawarah. Warga harus bertanggung jawab untuk melaksanakan setiap keputusan musyawarah.
6. Nilai sila Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia: menganjurkan agar warga mengembangkan sikap suka menolong dan bekerja keras untuk mewujudkan kemajuan yang merata dan kesejahteraan

SBdP

1. Gambar cerita ialah gambar yang mengandung cerita.
2. Gambar ilustrasi memiliki corak kartun, dekoratif, dan karikatur.

IPA

1. Alat gerak hewan sangat dipengaruhi oleh habitatnya. Hewan air biasanya memiliki alat gerak berupa sirip. Hewan darat memiliki alat gerak berupa kaki, tangan, atau sayap.
2. Alat gerak hewan disusun oleh rangka, otot, atau keduanya. Rangka merupakan alat gerak pasif, sedangkan otot merupakan alat gerak aktif.
3. Rangka hewan invertebrata (tidak bertulang belakang) merupakan rangka luar (eksoskeleton) yang keras.
4. Rangka hewan vertebrata (bertulang belakang) merupakan susunan tulang yang membentuk rangka dalam (endoskeleton)

IPS

1. Letak geografis adalah letak suatu wilayah berdasarkan kenyataan di muka bumi.
2. Menurut letak geografisnya, Indonesia terletak di antara dua benua, yaitu Benua Asia dan Benua Australia. Indonesia juga diapit oleh dua samudra, yaitu Samudra Hindia dan Samudra Pasifik.
3. Kondisi geografis Indonesia sebagian besar berupa laut sehingga disebut negara maritim.
4. Kondisi geografis Indonesia terdiri atas ribuan pulau sehingga disebut negara kepulauan.

Sekarang Aku Bisa!

A. Berilah tanda (x) pada jawaban yang tepat!

Perhatikan teks berikut untuk soal no 1-5!

Makin hari, makin banyak fauna Indonesia yang terancam punah. Faktor penyebabnya secara umum adalah akibat ulah manusia atau bencana alam. Pada tahun 2012, Lembaga Konservasi Alam Internasional, yaitu IUCN (International Union for the Conservation of Nature and Natural Resources) mencatat 73 hewan asli Indonesia hampir punah dan 70 spesies terancam punah.

Hewan yang paling terancam di Indonesia adalah badak jawa (*Rhinoceros sondaicus*) atau badak bercula satu. Binatang endemik Jawa ini hanya bisa dijumpai di Taman Nasional Ujung Kulon (Banten). Populasi hewan ini tinggal 58 ekor saja menurut hasil sensus badak pada tahun 2013. Fauna lain yang hampir punah adalah pesut mahakam dan macan tutul jawa.



1. Ide pokok paragraf pertama dari teks tersebut adalah

- A. fauna Indonesia terancam punah karena ulah manusia
- B. fauna Indonesia terancam punah karena bencana alam
- C. semakin banyak fauna Indonesia yang terancam punah
- D. fauna Indonesia terancam punah karena manusia atau bencana alam

2. Informasi yang didapat dalam paragraf kedua teks tersebut adalah

- A. badak jawa adalah satu-satunya badak bercula satu di dunia
- B. hewan yang memiliki status kritis adalah pesut mahakam
- C. jumlah badak jawa yang tersisa di dunia hanya 58 ekor
- D. hewan yang paling terancam punah adalah badak

3. Badak jawa hanya bisa ditemukan di daerah Ujung Kulon. Berdasarkan peta persebaran fauna Indonesia yang dibuat oleh Alfred Wallace dan Max Weber, badak jawa termasuk hewan tipe

- A. Asiatis
- B. Australis
- C. peralihan Asiatis dan Australis
- D. gabungan Asiatis dan Australis

4. Ciri-ciri yang berkaitan dengan organ gerak badak jawa adalah

	Jenis Rangka	Tulang Belakang
A.	eksoskeleton	tidak ada
B.	endoskeleton	tidak ada
C.	endoskeleton	ada
D.	eksoskeleton dan endoskeleton	ada

5. Hewan yang paling terancam punah di Indonesia memiliki alat gerak tertentu. Alat gerak aktif yang dimiliki oleh hewan tersebut adalah

- A. otot C. kaki
- B. tulang D. tangan

6. Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki keanekaragaman flora yang tinggi. Kondisi tersebut karena wilayah Indonesia

- A. berada pada garis 95°BT-141°BT
- B. dilalui oleh garis Wallace dan garis Weber
- C. memiliki ribuan pulau
- D. berada di daerah tropik

7. Tuhan Yang Maha Esa menganugerahkan kepada bangsa Indonesia kekayaan flora yang beraneka ragam. Salah satu sikap yang sesuai nilai- nilai Pancasila sila ke-1 atas anugerah tersebut adalah

- A. rajin membeli bunga di pasar
- B. merawat tanaman dengan sebaik-baiknya
- C. bergotong royong membersihkan kebun
- D. menghemat air untuk menyiram tanaman

8. Perhatikan gambar berikut!



Sikap tersebut sesuai dengan nilai Pancasila, yaitu sila

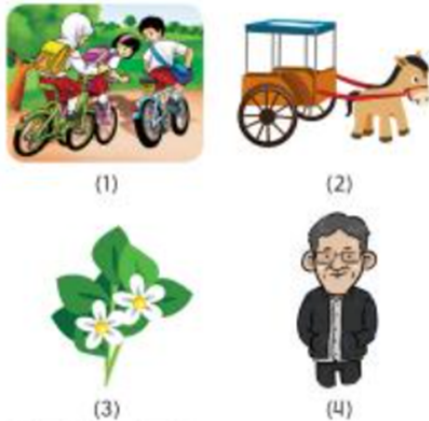
- A. pertama C. ketiga
B. kedua D. keempat

9. Perhatikan tujuan pembuatan gambar berikut!

- (1) untuk menarik minat penulis
(2) untuk menarik perhatian pembaca
(3) untuk menambah kerapihan cerita
(4) sebagai pelengkap saja Tujuan pembuatan gambar ilustrasi ditunjukkan oleh nomor

- A. (1) C. (3)
B. (2) D. (4)

10. Perhatikan gambar ilustrasi berikut!



Gambar ilustrasi dengan corak realistis ditunjukkan gambar nomor

- A. (1) C. (3)
B. (2) D. (4)

11. Allah mengarahkan perhatian manusia supaya memperhatikan hewan-hewan yang bermacam-macam jenis dan bentuknya. Dia telah menciptakan semua jenis hewan itu dari air. Ternyata memang air itulah yang menjadi pokok kehidupan hewan karena sebagian besar dari unsur-unsur yang terkandung dalam tubuhnya adalah air. Hewan tidak dapat bertahan hidup tanpa air. Hal ini terdapat dalam firman-Nya surat

- a. An Nur ayat 45 c. Al-an'am ayat 99
b. Asy Syura ayat 29 d. Al Maidah ayat 31

12. Perhatikan firman Allah Swt dalam Q.S. An Nahl: 79 berikut:

أَلَمْ يَرَوْا إِلَى الطَّيْرِ مُسَخَّرَاتٍ فِي جَوْ السَّمَاءِ مَا يُمَسِّكُهُنَّ إِلَّا اللَّهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Pernyataan yang tepat untuk ayat di atas adalah

- a. Katak disebut sebagai salah satu dari rangkaian mukjizat yang Allah berikan kepada Nabi Musa
- b. Allah menerangkan bahwa Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya bukan saja binatang-binatang yang berkaki banyak tetapi mencakup semua binatang dengan berbagai macam bentuk.
- c. Burung memiliki tubuh yang ringan namun memiliki otot-otot yang kuat sehingga dapat lepas landas, bermanuver di udara, dan turun serta hinggap dengan baik
- d. Bangkai yakni hewan yang mati secara alami atau oleh sebab-sebab lain selain disembelih dengan tata cara yang sah, adalah makanan yang diharamkan.

13. Ayat yang juga menjelaskan halalnya ikan dan hasil buruan laut untuk dikonsumsi terdapat pada

- a. فَأَرْسَلْنَا عَلَيْهِمُ الطُّوفَانَ وَالْجَرَادَ وَالْقُمَّلَ وَالضَّفَادِعَ وَالْدَّمَ ءَايَاتٍ مُّفَصَّلَاتٍ
- b. أَجَلٌ لَّكُمْ صَيِّدُ الْبَحْرِ وَطَعَامُهُ
- c. فَمَنْ أَضْطَرُّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ
- d. وَمِنْ ءَايَاتِهِ خَلْقُ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَ فِيهِمَا مِنْ دَابَّةٍ

14. Timbulnya keanekaragaman hayati di alam raya ini merupakan suatu bukti dari kekuasaan Yang Maha Pencipta alam raya yaitu Allah SWT, agar manusia yang diberiNya akal dan fikiran yang lebih tinggi dibandingkan dengan makhluk yang lain mampu mentafakuri sehingga menjadi lebih yakin dan meningkat tingkat ketaqwaanya kepada Tuhan Yang Maha Esa, Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat

- a. Al-an'am ayat 99 c. al Baqarah ayat 173
- b. Al Mulk ayat 19 d. Thaahaa ayat 53

15. Kaitannya dengan Al Qur'an, Pancasila tidak sama sekali bertentangan dengan Islam. Di dalam Al-Qur'an ada ayat-ayat yang esensi maknanya sama dengan kandungan lima sila Pancasila. Berikut ayat yang sesuai dengan sila ke-3 adalah

- a. فَأَرْسَلْنَا عَلَيْهِمُ الطُّوفَانَ وَالْجَرَادَ وَالْقُمَّلَ وَالضَّفَادِعَ وَالْدَّمَ ءَايَاتٍ مُّفَصَّلَاتٍ
- b. أَجَلٌ لَّكُمْ صَيِّدُ الْبَحْرِ وَطَعَامُهُ
- c. فَمَنْ أَضْطَرُّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ
- d. وَمِنْ ءَايَاتِهِ خَلْقُ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَ فِيهِمَا مِنْ دَابَّةٍ

B. Kerjakan soal-soal berikut sesuai perintah!

1. Alat gerak hewan vertebrata terdiri atas tulang (rangka) dan otot. Mengapa otot disebut sebagai alat gerak aktif?
2. Hewan invertebrata dan vertebrata memiliki ciri yang berbeda. Jelaskan perbedaan kedua hewan tersebut dan berilah contoh hewannya minimal 2!
3. Perhatikan peta geografis berikut!



Jelaskan batas-batas wilayah Indonesia berdasarkan peta tersebut!

4. Tulislah lima kebiasaanmu di rumah yang sesuai dengan nilai- nilai Pancasila!
Sesuai dengan sila ke berapakah kebiasaanmu tersebut?
5. Tulislah ayat Al Quran beserta artinya yang memuat perintah kepada manusia untuk selalu berbuat kebajikan (ihsan) antarsesama makhluk hidup, termasuk terhadap hewan!

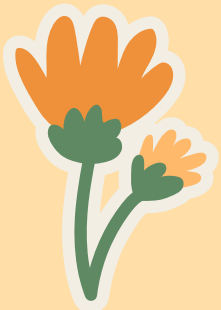
Daftar Pustaka

- Al-Qur'an, L. P. M. (2012). Tafsir Ilmi Hewan dalam Perspektif Al Qur'an dan Sains. Badan Litbang & Diklat Kementerian Agama RI.
- Al-Quran, L. P. M. (2016). Tafsir Ilmi Penciptaan Manusia dalam Perspektif Al Qur'an dan Sains. Balitbang dan Diklat Departemen Agama RI.
- Campbel, N. A & J. B. Reece. 2002. Biology. Sixth Edition. San Fransisco: Pearson Education. Inc.
- Farukhi dan Vida Afrida. 2008. Mengenal 33 Provinsi Indonesia: Maluku Utara. Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2018. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. Organ Gerak Hewan dan Manusia. Tematik Terpadu Kurikulum 2013 untuk SD/MI Kelas V. Edisi Revisi. Jakarta: Kemendikbud
- Kumendong, F. G. dan G. Bani. 2006. Ensiklopedia Geografi. Jakarta: Penerbit PT Lentera Abadi.
- Naria, E. (2020). Ayat-ayat Pancasila dalam al-Quran. 12 Juni 2020. <https://ibtimes.id/ayat-ayat-pancasila-dalam-al-quran/>
- Sigar, Edi. 2003. Buku Pintar Indonesia. Jakarta: Penerbit Pustaka Delapratasa.

Biografi Penulis



Penulis atau pengembang modul ini bernama Ari Priyono, lahir di Jakarta 29 Februari 1984. penulis merupakan lulusan S1 program studi ahwal al syakhsiyyah Universitas Muhammadiyah Surabaya tahun 2010. Saat ini penulis mengabdikan dirinya sebagai guru di SD Muhammadiyah Program Khusus Pracimantoro dan pada tahun 2022 ini penulis diamanahkan sebagai kepala sekolah. Besar harapan karya ini bermanfaat bagi lembaga pendidikan dimana penulis mengabdikan diri pada khususnya dan lembaga pendidikan SD/MI lain pada umumnya. Saran dan kritik membangun diharapkan dari semua pihak untuk perbaikan karya ini yang dapat dikirim melalui email penulis ustaripri@gmail.com.



[illegible]



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN MAS SAID
SURAKARTA